

LAPORAN PENELITIAN DASAR PENGEMBANGAN PRODI (PDPP)

**BANTUAN OPERASIONAL
PERGURUAN TINGGI NEGERI (BOPTN) KEMENAG TAHUN 2019**

**ANALISIS KEBIJAKAN PENEGMBANGAN KURIKULUM PRODI
MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (MPI) S.1 FAKULTAS TARBIYAH
DAN ILMU KEGURUAN IAIN JEMBER DALAM MENYIAPKAN
LULUSAN BERMUTU PADA ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0**



O l e h :

**Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd (Ketua)
Prof. Dr. H. Moh. Khusnuridlo, M. Pd (Anggota)**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
TAHUN 2019**

**HALAMAN IDENTITAS DAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR
HASIL PENELITIAN KELOMPOK**

1. a. Judul Penelitian : Analisis Kebijakan Penegmbangan Kurikulum Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) S.1 Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Jember Dalam Menyiapkan Lulusan Bermutu Pada Era Revolusi Industri 4.0
- b. Bidang Ilmu : Pendidikan
- c. Kategori Penelitian : Field Research
2. Ketua Peneliti
 Nama Lengkap : Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd
 NIP/NIDN : 19680911 199903 2 001/2011096802
 Pangkat/Gol. : Pembina Utama Muda /IV.C
 Jabatan : Lektor Kepala
 Prodi/Jurusan : MPI / KI
 Vak Wajib : Ilmu Pendidikan
- Anggota
 Nama Lengkap : Prof. Dr. H. Moh. Khusnuridlo, M. Pd
 NIP/NIDN : 19650720 199203 1 003/2020076503
 Pangkat/Gol. : Pembina Utama Madya /IV.d
 Jabatan : Guru Besar
 Prodi/Jurusan : MPI Pasca Sarjana
 Vak Wajib : Manajemen Pendidikan
3. Lokasi Penelitian : IAIN Jember
4. Biaya : Rp. 10.000.000,- (Sepuluh Puluh Juta Rupiah)
5. Sumber Dana : BOPTN Kemenag Tahun 2019
 Jember , 30 Nopember 2019

Mengetahui,
Ketua LP2M

Ketua Peneliti



Imam Mahfudi, M.Pd., Ph.D
NIP. 197001262000031002

Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd
NIP. 19680911 199903 2 001

**ANALISIS KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM PRODI
MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (MPI) S.1 FAKULTAS TARBİYAH DAN
ILMU KEGURUAN IAIN JEMBER DALAM MENYIAPKAN LULUSAN
BERMUTU PADA ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0**

ABSTRAK

Kurikulum memegang kedudukan kunci dalam pendidikan, sebab berkaitan dengan penentuan arah, isi dan proses pendidikan, yang pada akhirnya menentukan mutu lulusan suatu lembaga pendidikan. Mutu pendidikan menjadi harapan bagi semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan. Setidaknya ada 2 hal yang menjadi alasan mengapa mutu pendidikan itu menjadi penting bagi masyarakat. *Pertama*, aspek persaingan. Persaingan terjadi baik antar lembaga pendidikan maupun dalam dunia kerja. Pada Era Industri 4.0 calon tenaga kerja harus dibekali dengan pendidikan yang bermutu dan keterampilan menggunakan Informasi Teknologi (IT) untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik. *Kedua*, munculnya kebebasan dan otonomi bagi institusi pendidikan yang mengharuskan pentingnya mutu di setiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan. Semua orang berkepentingan dengan kurikulum khususnya para pengelola pendidikan, sebab kita sebagai orang tua, sebagai warga masyarakat, sebagai pemimpin formal ataupun informal selalu mengharapkan tumbuh dan berkembang peserta didik, pemuda, dan generasi muda yang lebih baik, lebih cerdas, berkemampuan tinggi, dan sukses memasuki era revolusi industri 4.0

Penelitian ini secara bertujuan untuk mengungkap lebih mendalam tentang analisis kebijakan pengembangan kurikulum prodi MPI S.1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember. Secara khusus mengungkap (1) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kebijakan pengembangan kurikulum Prodi Manajemen Pendidikan Islam S.1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember dalam menyiapkan lulusan bermutu pada era industri 4.0 (2) Bagaimana analisis kebijakan pengembangan visi, misi, dan tujuan Prodi Manajemen Pendidikan Islam S.1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember dalam menyiapkan lulusan bermutu pada era revolusi industry 4.0 dan (3) Bagaimana analisis kebijakan pengembangan strategi peningkatan mutu Prodi Manajemen Pendidikan Islam S.1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember dalam menyiapkan lulusan bermutu pada era revolusi industry 4.0

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenisnya deskriptif. Sumber data yang dibutuhkan yaitu sumber data primer dan skunder. Teknik pengumpulan data menggunakan interview, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif model analisis interaktif Milles dan Huberman dengan langkah (1) kondensasi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan. Juga dianalisis SWOT. Sedangkan pengecekan keabsahan data menggunakan kredibilitas data dilakukan dengan teknik triangulasi sumber,

metode, serta diskusi teman sejawat, dan konfirmabilitas yaitu digunakan untuk melihat tingkat konfirmabilitas antara temuan yang diperoleh dengan data pendukungnya.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah: **Pertama**, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Pengembangan Kurikulum Prodi S.1 Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Jember Dalam Menyiapkan Lulusan Bermutu Pada Era Revolusi Industry 4.0 adalah karena (1) perubahan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), (2) adanya kebijakan pemerintah tentang kurikulum berbasis kerangka kualifikasi nasional Indonesia (KKNI), (3) tuntutan kebutuhan mahasiswa, (4) tuntutan kebutuhan masyarakat selaku pengguna lulusan serta tuntutan dunia kerja yang mengharuskan lulusan memiliki kompetensi di bidang IT, (5) karena pergantian pemimpin di tingkat institute, (6) tuntutan peningkatan sumber daya manusia (SDM) untuk menghadapi era revolusi industry 4.0, **Kedua**, Analisis visi, misi, tujuan dan profil prodi S.1 MPI dalam menyiapkan lulusan bermutu pada era revolusi Industri 4.0. kesimpulannya secara umum sudah bisa diterima oleh mahasiswa dan masyarakat khususnya pengguna lulusan, namun masih harus disempurnakan sesuai dengan (1) perubahan zaman dan pengembangan IPTEK (era revolusi industry 4.0) (2) tuntutan mahasiswa, dan (3) tuntutan pengguna lulusan. Untuk itu visi, misi, tujuan, dan profil kurikulum mulai tahun 2013, 2015, 2018 disempurnakan menjadi kurikulum 2019 dengan visi “Menjadi program studi yang unggul dan terpercaya dalam menghasilkan sarjana tenaga kependidikan Islam yang ahli di bidang administrasi pendidikan berbasis information teknologi (IT) dan nilai-nilai Islam nusantara pada tahun 2025”. Dan **Ketiga**, Analisis kebijakan pengembangan kurikulum tentang strategi peningkatan mutu Prodi S.1 MPI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember dalam menyiapkan lulusan bermutu pada era revolusi industry 4.0 dengan cara (1). melaksanakan pembelajaran yang berkualitas dengan menyusun kurikulum yang sesuai dengan profil prodi dengan melaksanakan prinsip manajemen “*The right man on the place*” dalam distribusi mata kuliah kepada para dosennya, (2) menyusun silabus dan RPS yang bagus sesuai dengan standart, (3) melakukan monitoring dan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh dosen melalui EDOM dan LPM selaku institusi penjaminan mutu, (4) melaksanakan audit pembelajaran bagi dosen-dosen muda, (5) pengadaan laboratorium prodi MPI, (5) terpenuhinya buku-buku referensi prodi MPI secara maksimal di atas standart, (6) evaluasi kehadiran dosen dan mahasiswa secara online, (7) pelatihan aplikasi komputer berbasis ICT dan pelatihan kewirausahaan, (8) pengadaan dan penerbitan jurnal nasional OJS prodi MPI terakreditasi , (9) penulisan buku bahan ajar mata kuliah bagi dosen-dosen prodi MPI, (10) penelitian dan pengabdian masyarakat kompetitif bagi dosen dan mahasiswa prodi MPI FTIK IAIN Jember, (11) menjalin kerjasama dengan berbagai pihak baik dalam negeri maupun luar negeri, (12) melaksanakan studi banding untuk dosen dan mahasiswa, dan (13) banyak memberi tugas observasi dan praktek pada mata kuliah core prodi MPI, dan (14) masuk anggota asosiasi perkumpulan prodi manajemen pendidikan Islam (PPMPI) Indonesia.

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT., yang telah melimpahkan rahmat, tauhid, inayah serta hidayah-Nya, sehingga penulisan hasil laporan penelitian yang berjudul “Analisis Kebijakan Pengembangan Kurikulum Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) S.1 Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Jember dalam Menyiapkan Lulusan Bermutu Pada Era Revolusi Industri 4.0”, dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

Mutu pendidikan menjadi harapan bagi semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan. Setidaknya ada 2 hal yang menjadi alasan mengapa mutu pendidikan itu menjadi penting bagi masyarakat. *Pertama*, aspek persaingan. Persaingan terjadi baik antar lembaga pendidikan maupun dalam dunia kerja. Pada Era Industri 4.0 calon tenaga kerja harus dibekali dengan pendidikan yang bermutu dan keterampilan menggunakan Informasi Teknologi (IT) untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik. *Kedua*, munculnya kebebasan dan otonomi bagi institusi pendidikan yang mengharuskan pentingnya mutu di setiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan. Salah satu cara agar mutu pendidikan meningkat adalah dengan terus menerus mengadakan evaluasi kurikulum, selanjutnya merubah dan mengembangkan kurikulum sesuai dengan tuntutan kebutuhan zaman dan perkembangan IPTEK, juga peningkatan sumber daya manusia dalam menghadapi era revolusi industri 4.0

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi IAIN Jember khususnya prodi MPI S.1 agar mempertimbangkan eksistensinya sebagai prodi MPI yang tentunya memiliki akuntabilitas yang tinggi untuk menjamin dan menjaga mutu prodi agar mampu bersaing dengan prodi yang ada di lembaga lain, dalam rangka mencapai tujuan prodi yang telah ditetapkan.

Terselesainya laporan penelitian ini tidak terlepas adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor IAIN Jember Bapak Dr. H. Babun Suharto, SE., MM., beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan kepercayaan kepada kami atas pelaksanaan penelitian ini.
2. Kepala LP2M IAIN Jember Bapak Imam Mahfudi, M.Pd., Ph.D beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melakukan penelitian.
3. Para Pimpinan Fakultas, para dosen, para pengguna lulusan, para alumni, para mahasiswa IAIN Jember, yang telah berkenan menjadi informan dengan cara memberikan informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian demi terselesainya laporan penelitian ini.
4. Semua pihak yang telah membantu serta berpartisipasi dalam pelaksanaan penelitian ini yang tidak mungkin peneliti sebutkan satu persatu.

Atas segala bantuan dan fasilitasnya, kami mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan kami berdo'a mudah-mudahan amal baiknya diterima oleh Allah SWT., serta hasil penelitian ini bisa membawa barokah dan manfaat khususnya bagi peneliti, mahasiswa dan bagi masyarakat pada umumnya. Amien.

Jember, 30 Nopember 2019

Peneliti

Dr. Hj. St. Rodliyah, M. Pd
Prof. Dr. H. Moh. Khusnuridli, M. Pd

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK.....	v
DAFTAR ISI	vii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Istilah	5
F. Sistematika Pembahasan.....	6
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	8
B. Kerangka Teoritik	12
1. Analisis Kebijakan Pendidikan Islam.....	12
2. Pengembangan Kurikulum.....	22
3. Lulusan Bermutu.....	29
4. Era Revolusi Industri 4.0	31
5. Analisis Kebijakan Pengembangan Kurikulum Prodi MPI dalam Menyiapkan Lulusan Bermutu Pada Era Revulisi Industri 4.0	32
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	34
B. Lokasi Penelitian	34
C. Subyek penelitian	35
D. Data dan Sumber Data	35
E. Teknik Pengumpulan data	36
F. Analisa Data	37
G. Pengecekan Keabsahan Data	41
H. Tahap-Tahap penelitian	42

BAB III : PAPARAN DAN PEMBAHASAN TEMUAN

A. Paparan Data	44
1. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan pengembangan kurikulum Prodi Manajemen Pendidikan Islam S.1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember dalam menyiapkan lulusan bermutu pada era industri 4.0	44
2. Analisis kebijakan pengembangan visi, misi, dan tujuan Prodi Manajemen Pendidikan Islam S.1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember dalam menyiapkan lulusan bermutu pada era revolusi industry 4.0.	66
3. Analisis kebijakan pengembangan strategi peningkatan mutu Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas S.1 Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember dalam menyiapkan lulusan bermutu pada era revolusi industry 4.0	71
B. Pembahasan Temuan	81
1. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan pengembangan kurikulum Prodi Manajemen Pendidikan Islam S.1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember dalam menyiapkan lulusan bermutu pada era industri 4.0	81
2. Analisis kebijakan pengembangan visi, misi, dan tujuan Prodi Manajemen Pendidikan Islam S.1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember dalam menyiapkan lulusan bermutu pada era revolusi industry 4.0.	85
3. Analisis kebijakan pengembangan strategi peningkatan mutu Prodi Manajemen Pendidikan Islam S.1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember dalam	

menyiapkan lulusan bermutu pada era revolusi industry 4.0	89
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	93
B. Saran-Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mutu pendidikan menjadi harapan bagi semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan. Setidaknya ada 2 hal yang menjadi alasan mengapa mutu pendidikan itu menjadi penting bagi masyarakat. *Pertama*, aspek persaingan. Persaingan terjadi baik antar lembaga pendidikan maupun dalam dunia kerja. Pada Era Industri 4.0 calon tenaga kerja harus dibekali dengan pendidikan yang bermutu dan keterampilan menggunakan Informasi Teknologi (IT) untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik. *Kedua*, munculnya kebebasan dan otonomi bagi institusi pendidikan yang mengharuskan pentingnya mutu di setiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan.

Upaya mewujudkan pendidikan yang bermutu tentunya bukan merupakan pekerjaan yang mudah. Kondisi saat ini menunjukkan bahwa segala upaya peningkatan mutu pendidikan sudah dilaksanakan antara lain pengembangan kurikulum, peningkatan kualitas guru, kepala sekolah, pengawas melalui berbagai macam pendidikan dan pelatihan serta perbaikan sarana prasarana.

Mutu pendidikan dipengaruhi oleh mutu proses belajar mengajar, sedangkan mutu proses belajar mengajar dipengaruhi oleh berbagai komponen yang saling terkait satu sama lain, yaitu input peserta didik, kurikulum, pendidik, tenaga kependidikan, sarana prasarana, dana, manajemen, dan lingkungan. Kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat strategis karena merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (UU RI Nomor 20 tahun 2003).

Mutu pendidikan di perguruan tinggi ditentukan mutu prodi. Mutu prodi ada hubungannya dengan kekuatan, kemampuan, dan upaya prodi dalam mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen pendidikan untuk mencapai visi, misi dan tujuan prodi. Berbagai macam strategi perlu dilaksanakan untuk mencapai peningkatan mutu yang baik yang sesuai dengan standar nasional pendidikan

(SNP). Strategi peningkatan mutu program studi merupakan upaya untuk menciptakan budaya mutu yang mendorong semua komponen SDM memberi kepuasan kepada pelanggan., baik kepuasan dalam memberikan layanan dalam proses pembelajaran maupun kepuasan hasil pendidikan yang sesuai dengan harapan mereka.

Jika lembaga pendidikan terutama pendidikan tinggi tidak bisa mengantisipasi perkembangan IPTEK dan tidak bisa mengembangkan kurikulumnya dengan cara menyesuaikan kompetensi lulusannya dengan kebutuhan dunia kerja era revolusi industri 4.0, maka lulusannya akan menambah jumlah pengangguran di Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah pengangguran di Republik Indonesia mencapai angka 7,02 juta jiwa (5,81 % dari jumlah penduduk). Idealnya angka pengangguran sebuah negara berada di angka 3 % untuk menemukan supply dan demand dari jumlah pencari kerja. Sedangkan di Surabaya, pada tahun 2017 pengangguran sarjana berjumlah 5.780 orang(<https://www.google.co.id/amp/s/m.tempo.co.amphtml/read/news/2016/05/04/173769481/bps-pengangguran-terbuka-di-indonesia-capai-7-02-juta-orang>).

Menurut hasil riset penyebab tingginya angka pengangguran dikarenakan (1) rendahnya angka pertumbuhan ekonomi nasional, (2) *Stupid graduates* artinya banyak lulusan sarjana yang penguasaan teori dan kapasitas intelektualnya hanya pas-pasan, dan (3) *No wow* faktor yaitu selama kuliah dari 4-5 tahun tidak ada prestasi yang ditorehkan. Hidupnya datar-datar saja dan terlalu mainstream. <http://infomahasiswa.com/mengapa-banyak-sarjana-nganggur>.

Tuntutan terhadap lulusan lembaga pendidikan yang bermutu semakin mendesak karena semakin ketatnya persaingan dalam lapangan kerja. Salah satu implikasi global dalam pendidikan yaitu adanya deregulasi yang memungkinkan peluang lembaga pendidikan termasuk perguruan tinggi asing yang membuka sekolahnya/perguruan tingginya di Indonesia. Oleh karena itu persaingan antar lembaga pendidikan dan pasar kerja akan semakin berat. Mengantisipasi perubahan-perubahan yang begitu cepat serta tantangan yang semakin besar dan kompleks. Tiada jalan lain bagi lembaga pendidikan tinggi untuk mengupayakan segala cara untuk meningkatkan daya saing lulusan serta produk-produk akademik

lain yang antara lain dicapai melalui peningkatan mutu pendidikan. (Ravik Karsidi: 2001).

Kompetensi lulusan kini menjadi titik sentral tujuan pendidikan nasional yang kemudian dibingkai dengan kurikulum yang mendukung pencapaiannya. Selanjutnya kompetensi lulusan yang menjadi titik tolak itu sesungguhnya bukan ditentukan oleh dominasi institusi pendidikan semata, tetapi campur tangan pengguna. Untuk itu pengguna harus diperhatikan oleh institusi pendidikan, karena merekalah nantinya akan memanfaatkan kompetensi lulusan (output) tersebut (Musykillah, 2007: 233).

Untuk menyiapkan lulusan (output) yang bermutu dan siap memasuki dunia kerja pada era revolusi industri 4.0, maka program studi MPI perlu mempersiapkan kurikulum yang mampu mencapai tujuan tersebut. Kurikulum seyogjanya selalu dievaluasi setiap tahun dan kemudian dalam jangka waktu 3-5 tahun dikembangkan. Masalahnya, realitas yang ada sebagaimana observasi yang dilakukan peneliti pada hari Senin, 24 Juni 2019 melalui rapat Fakultas, Semua prodi yang ada di FTIK IAIN Jember, dalam jangka waktu 6 tahun kurikulumnya sudah berubah 4 kali, termasuk prodi MPI. Diawali dari kurikulum 2013 kemudian berubah tahun 2015, selanjutnya berubah/mengalami pengembangan tahun 2018 sekarang tahun 2019 berubah lagi berbasis KKNI. Perubahan dan pengembangan kurikulum yang terjadi dalam jangka waktu pendek tidak sesuai dengan teori evaluasi dan pengembangan kurikulum yang ada, maka tentunya kaprodi dan pimpinan fakultas bahkan pimpinan IAIN Jember memiliki alasan sehingga kebijakan perubahan dan pengembangan kurikulum tersebut dibuat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk mengkaji secara mendalam melalui penelitian dengan judul “Analisis Kebijakan Pengembangan Kurikulum Prodi S.1 Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember dalam Menyiapkan Lulusan Bermutu Pada Era Revolusi Industri 4.0”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat dirumuskan sejumlah persoalan sebagai fokus penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kebijakan pengembangan kurikulum Prodi Manajemen Pendidikan Islam S.1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember dalam menyiapkan lulusan bermutu pada era industri 4.0 ?
2. Bagaimana analisis kebijakan pengembangan visi, misi, dan tujuan Prodi Manajemen Pendidikan Islam S.1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember dalam menyiapkan lulusan bermutu pada era revolusi industry 4.0 ?
3. Bagaimana analisis kebijakan pengembangan strategi peningkatan mutu Prodi Manajemen Pendidikan Islam S.1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember dalam menyiapkan lulusan bermutu pada era revolusi industry 4.0 ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya hal yang diperoleh setelah penelitian selesai (Arikunto, 2002: 53). Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan pengembangan kurikulum Prodi Manajemen Pendidikan Islam S.1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember dalam menyiapkan lulusan bermutu pada era revolusi industry 4.0
2. Mendeskripsikan analisis kebijakan pengembangan visi, misi, dan tujuan Prodi Manajemen Pendidikan Islam S.1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember dalam menyiapkan lulusan bermutu pada era revolusi industry 4.0
3. Mendeskripsikan analisis kebijakan pengembangan kurikulum tentang strategi peningkatan mutu Prodi Manajemen Pendidikan Islam S.1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember dalam menyiapkan lulusan bermutu pada era revolusi industry 4.0.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Secara Teoritis:

Menambah khazanah wawasan keilmuan tentang analisis kebijakan pengembangan kurikulum prodi Manajemen Pendidikan Islam dalam menyiapkan lulusan bermutu pada era revolusi industri 4.0.

2. Secara Praktis:

a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penelitian serta wawasan dalam mengaplikasikan disiplin ilmu yang dimiliki yang berhubungan dengan masalah analisis kebijakan pengembangan kurikulum prodi Manajemen Pendidikan Islam dalam menyiapkan lulusan bermutu pada era revolusi industri 4.0 .

b. Bagi Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dan bahan pertimbangan bagi pengelola kurikulum khususnya ketua program studi untuk mengembangkan dan merumuskan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, kebutuhan masyarakat dalam arti dunia kerja era revolusi industri 4.0..

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan/tambahan ilmu dan pertimbangan bagi masyarakat untuk bisa memilih lembaga perguruan tinggi khususnya program studi yang terbaik dan sesuai dengan keinginan putra/i nya serta prospektif outputnya untuk memasuki dunia kerja era industri 4.0.

E. Definisi Istilah

1. **Kurikulum :** adalah seperangkat rencana dan penganuran mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yg digunakan sbg pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.
2. **Pengembangan kurikulum** adalah kegiatan untuk menghasilkan kurikulum baru melalui langkah-langkah penyusunan kurikulum atas dasar hasil penilaian yg dilakukan selama periode waktu tertentu, untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih luas dan spesifik.
3. **Lulusan bermutu:** adalah lulusan mahasiswa yang memiliki kompetensi pengetahuan, sikap terpuji, keterampilan, dan pengalaman yang cukup memadai untuk bekal memasuki dunia kerja pada era revolusi industri 4.0
4. **Analisis Kebijakan Pengembangan Kurikulum :** adalah suatu pendekatan terhadap pemecahan masalah pengembangan kurikulum dimulai dari pendalaman pengetahuan, pengujian secara eksplisit, proses perumusan, pelaksanaan, dan evaluasi kebijakan pengembangan kurikulum untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan kurikulum yang telah dilaksanakan.

- 5. Era Revolusi Industri 4.0 :** merupakan era integrasi antara dunia internet atau online dengan dunia usaha atau produksi di sebuah industri. Artinya, semua proses produksi ditopang dengan internet.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran singkat tentang penelitian yang dikemukakan secara beraturan dari bab per bab dengan sistematis, dengan tujuan agar pembaca dapat dengan mudah mengetahui gambaran isi penelitian secara global. Adapun penelitian ini terdiri dari lima bab, secara garis besarnya adalah sebagai berikut :

Bab satu pendahuluan, yang menguraikan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua kerangka teoritik, yang berisi tentang tinjauan A. Telaah Pustaka/Penelitian Terdahulu, B. Kerangka Teoritik yang berisi : (1) Analisis kebijakan pendidikan Islam, (2) Pengembangan kurikulum, (3) Lulusan bermutu, dan (4) Analisis kebijakan pengembangan kurikulum prodi MPI dalam menyiapkan lulusan bermutu pada era revolusi industry 4.0.

Bab tiga metodologi penelitian, menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat laporan hasil penelitian yang menguraikan tentang A. penyajian data yang berkaitan dengan (1) faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan pengembangan kurikulum Prodi Manajemen Pendidikan Islam S.1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember dalam menyiapkan lulusan bermutu pada era revolusi industry 4.0, (2) analisis kebijakan pengembangan visi, misi, dan tujuan Prodi Manajemen Pendidikan Islam S.1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember dalam menyiapkan lulusan bermutu pada era revolusi industry 4.0 , (3) Analisis kebijakan pengembangan kurikulum tentang strategi peningkatan mutu Prodi Manajemen Pendidikan Islam S.1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember dalam menyiapkan lulusan bermutu pada era revolusi industry 4.0, dan B. Pembahasan temuan penelitian sesuai dengan data.

Bab lima kesimpulan dan saran, pada bagian akhir disajikan kesimpulan dari hasil penelitian dan kemudian diberikan saran-saran untuk perbaikan kurikulum prodi MPI S.1 Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan IAIN Jember dalam meningkatkan lulusan bermutu pada era revolusi industri 4,0.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka/ Penelitian Terdahulu

1. Achmad Muhlis, 2016. *Kebijakan Pemerintah dalam Pengembangan Kurikulum dengan Model Sistem Kredit Semester di Madrasah. STAIN Pamekasan*. Hasil penelitian (1) Kebijakan pemerintah dalam pengembangan kurikulum model penyelenggaraan Sistem Kredit semester (SKS) ini, harus diselenggarakan melalui pengorganisasian pembelajaran yang bervariasi dan pengelolaan waktu belajar yang fleksibel. Pengorganisasian pembelajaran yang bervariasi dilakukan melalui penyediaan unit-unit pembelajaran utuh setiap mata pelajaran yang dapat diikuti oleh peserta didik. Sedangkan pengelolaan waktu belajar untuk unit-unit pembelajaran utuh setiap mata pelajaran oleh peserta didik sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing, (2) Model pembelajaran dengan Sistem kredit semester (SKS) ini dapat pula dikelola dalam bentuk pembelajaran yang berdiferensiasi bagi masing-masing kelompok peserta didik yang berbeda kecepatan belajarnya yang mempunyai kecerdasan istimewa. Dengan demikian, kebijakan pemerintah dalam pengembangan kurikulum model penyelenggaraan sistem kredit semester merupakan salah satu faktor yang sangat penting sebagai penunjang keberhasilan pencapaian standar dalam pengembangan pembelajaran di madrasah. (Jurnal Tadris Volume 11 Nomor 1 Juni 2016).

Hasil penelitian ini digunakan acuan peneliti untuk mengetahui dasar pemerintah dalam mengambil sebuah kebijakan pengembangan kurikulum. Karena topik penelitian yang dikaji peneliti adalah sama-sama mengkaji tentang kebijakan kurikulum, namun perbedaannya peneliti menganalisis kebijakan pengembangan kurikulum prodi MPI FTIK IAIN Jember, sedangkan penelitian diatas mengkaji tentang "Kebijakan Pemerintah dalam Pengembangan Kurikulum dengan Model Sistem Kredit Semester di Madrasah. STAIN Pamekasan".

2. Nisa' Al-Khoirot, 2014, *Analisis Kebijakan Kurikulum KBK, KTSP dan K.13*. Teisi UIN Maliki Malang. Fokus penelitian (1) Bagaimana kebijakan kurikulum antara KBK, KTSP, dan k. 13, dan (2) Bagaimana analisis kritis kebijakan kurikulum anatara KBK, KTSP, dan K.13. Hasil penelitian yaitu kurikulum di Indonesia ternyata telah banyak mengalami perubahan dan pengembangan kurikulum, hampir setiap ganti menteri ganti kurikulum. Kebijakan tersebut bisa dilihat dari perkembangan kurikulum di Indonesia, mulai pasca kemerdekaan tahun 1947 (Kurikulum Rencana Pelajaran, 1952, 1964, 1968 (Kurikulum Pancasila), 1975 (SKB 3 Menteri), 1984 (), kurikulum 1994, Kurikulum 2004 (KBK), 2006 (KTSP) 2013 (K.13). Perubahan dan pengembangan kurikulum tersebut telah mengalami berbagai proses dan tentunya melalui Undang-Undang yang diberlakukan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) dan semua kurikulum memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Dan (2) Berbagai kebijakan kurikulum yang ada hendak kita sebagai guru atau dosen tetap melaksanakan tugas kita sebagai pendidik yang dapat mencerdaskan anak bangsa. Kurikulum manapun yang akan kita gunakan akan berdampak positif jika kita menanggapinya dengan positif dan melaksanakan dengan baik sesuai dengan juklak dan juknis yang ada (Catatan akademik.bloksport.com).

Hasil penelitian ini digunakan peneliti bahan perbandingan dalam melakukan analisis nantinya. Karena penelitian ini judulnya sama-sama analisis kebijakan namun berbeda obyeknya. Kalau penelitian peneliti mengkaji analisis kebijakan pengembangan kurikulum prodi MPI, kalau penelitian di atas analisis kebijakan kurikulum KBK, KTSP, dan K.13

3. Moh. Khoiruddin, 2016, *Analisis Kebijakan Kurikulum Pendidikan Islam di Lembaga Pendidikan Islam. IAI Al Khoziny Sidoarjo*. Hasil penelitiannya menunjukkan (1) Kurikulum pendidikan Islam memiliki ciri khas kurikulum tersendiri dibandingkan dengan kurikulum secara umum. Kurikulum pendidikan Islam disesuaikan dengan ajaran dasar Islam, (2) Kurikulum pendidikan Islam ditinjau dari analisis kebijakan pendidikan Islam, bisa dilihat dari tiga model yang ditawarkan oleh Dunn, yaitu model prospektif,

model retrospektif dan model integratif. Kurikulum pesantren maupun kurikulum madrasah setidaknya harus menggunakan model integratif yang mana model tersebut mampu menggabungkan dua model sebelumnya, sehingga pendidikan pesantren dan madrasah tetap menjadi pendidikan idola bagi masyarakat dengan tetap mengedepankan pendidikan agama Islam (joies.uinsby.ac.id atau JOIES, 189 Volume 1, Nomor 1, Juni 2016).

Untuk penelitian yang ketiga ini topiknya sama-sama mengkaji analisis kebijakan kurikulum, namun penelitian ini secara garis besar analisis kebijakan kurikulum pendidikan Islam, sedangkan topik penelitian yang dilakukan peneliti adalah khusus menganalisis kebijakan pengembangan kurikulum prodi MPI S.1 FTIK IAIN Jember.

4. Nursetyo Iswandani: *Kajian Kebijakan Kurikulum 2013 Pespektif Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara*. Skripsi Prodi MPI FITK UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta: 2017. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pertama, kurikulum 2013 berupaya merangsang, mengkondisikan, dan menantang siswa untuk mencari tahu. Penilaiannya berbasis proses, serta isi darimkurikulum 2013 memiliki istilah baru dalam standar kompetensi lulusan yaitu aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Kedua, untuk memahami tujuan pendidikan Ki Hajar Dewantara dimen diperlukan 3 hal yaitu: (a) dasar pendidikan yang disebut dengan Panca Darma, (b) alam pendidikan yang disebut dengan Trilogi Pendidikan, (c) sistem pendidikan yang disebut dengan sistem Among. Ketiga, (a) kurikulum 2013 menghendaki agar pendidikan bersandar pada budaya bangsa, mengembangkan potensi anak, toleran, bermoral dan bertanggungjawab, semua itu secara substansi termaktub dalam konsep Panca darma, (b) Dalam standar kompetensi lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan ada hubungannya dengan konsep Trilogi Pendidikan, bahwa pendidikan tidak bisa tidak bisa lepas dari ketiga tempat tersebut, (c) Pengajaran dalam kurikulum 2013 menginginkan adanya pembentukan karakter yang baik serta serta memberi keleluasaan kepada siswa untuk mengembangkan potensinya. Guru harus senantiasa mendidik, menuntun, serta memberi keleluasaan agar siswa dapat

belajar dengan baik dan bebas menuju ke arah yang positif. Hal semacam ini secara substansial juga berkorelasi dengan Sistem Among, seorang Guru harus menjadi pamong serta mendasarkan pada cinta kasih dalam mengajar (Skripsi Nurstyo Iswandani, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta: 2017) digilib.uin suka-ac.id.1349.

Untuk penelitian yang keempat ini topiknya sama-sama mengkaji analisis kebijakan kurikulum, namun penelitian ini secara garis besar analisis kebijakan kurikulum 2013 perspetif Ki Hajar Dewantara, sedangkan topik penelitian yang dilakukan peneliti adalah khusus menganalisis kebijakan pengembangan kurikulum prodi MPI S.1 FTIK IAIN Jember.

5. Tesis Khuroiroh dengan judul “*Strategi peningkatan mutu pendidikan melalui pemenuhan standart Tenaga Pendidkan dan Kependidikan di MTs Miftahul Anwar 2014*”. Dengan hasil bahwa penerapan Manajemen tenaga pendidik dan kependidikan untuk meningkatkan pelayanan dalam suatu sekolah memang tidak mudah. Ada banyak faktor yang mendukung dan menghambat. Faktor yang mendukung pelayanan kepada peserta didik adalah fasilitas-fasilitas yang diberikan kepada peserta didik seperti ruang kelas, media pembantu proses pembelajaran, adanya SDM yang sesuai dengan bidangnya, dan sarana prasarana pendukung lainnya. Sedangkan faktor yang menghambat adalah kurangnya dukungan dari setiap pihak dalam membantu melancarkan proses yang ada. . (Khuroiroh, Masters **thesis**, 2016) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. ... upaya peningkatan standar PTK terhadap mutu pendidikan di MTs Miftahul Anwar.

B. Kerangka Teoritik

1. Analisis Kebijakan Pendidikan Islam

a. Definisi Analisis Kebijakan Pendidikan Islam

Ace Suryadi dan H.A.R Tilaar (1993: 40) dalam bukunya “*Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu Pengantar*”, menjelaskan berbagai macam pengertian analisis kebijakan pendidikan dari beberapa tokoh antara lain:

- 1) Dunn : mengungkapkan bahwa analisis kebijakan adalah suatu prosedur untuk menghasilkan informasi mengenai masalah-masalah kemasyarakatan berikut tindakan pemecahannya.
- 2) Duncan MacRae : analisis kebijakan merupakan suatu disiplin ilmu sosial terapan yang menggunakan argumentasi rasional dengan menggunakan fakta-fakta untuk menjelaskan, menilai, dan membuahkan pikiran dalam rangka upaya memecahkan masalah publik.
- 3) Stokey dan Zekhauser : analisis kebijakan sebagai suatu proses rasional dengan menggunakan metode dan teknik rasional.

Sedangkan Ahmad Tafsir (2013: 32) mendefinisikan pendidikan Islam sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa analisis kebijakan pendidikan Islam merupakan cara atau prosedur dalam menggunakan pemahaman manusia terhadap dan untuk memecahkan masalah-masalah kebijakan pendidikan Islam dengan menggunakan pemahaman yang dimiliki oleh manusia itu sendiri.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Pendidikan Islam

1). Faktor Agama

Dalam perjalanan sejarah, kegiatan pendidikan ditentukan oleh visi, misi dan sifat yang melatar belaknginya. Dalam berbagai literatur belum ditemukan rumusan tentang visi, misi pendidikan Islam secara eksplisit, namun Abudin Nata menjelaskan bahwa Visi, misi pendidikan Islam melekat pada visi, misi ajaran Islam itu sendiri yang terkait dengan visi kerasulan para Nabi, mulai dari visi kerasulan Nabi Adam As, hingga kerasulan Nabi Muhammad Saw yaitu, membangun sebuah kehidupan manusia yang patuh dan tunduk kepada Allah Swt serta membawa rahmat bagi seluruh alam (Abudin Nata, 2006: 25).

Berkaitan dengan visi Rahmatan Lil Alamiin sebagai mana firman Alla swt (QS.21:107), Imam Al-Maraghi mengatakan bahwa yang dimaksud ayat 107 surat al-Anbiyaa yang artinya: “Tidaklah aku utus

engkau Muhammad melainkan agar menjadi rahmat bagi seluruh alam adalah bahwa tidaklah aku utus engkau Muhammad dengan al-Qur'an ini serta berbagai perumpamaan dari ajaran agama dan hukum yang menjadi dasar rujukan untuk mencapai bahagia dunia dan akhirat melainkan agar menjadi rahmat dan petunjuk bagi mereka dalam segala urusan kehidupan dunia dan akhiratnya. Visi pendidikan islam yang bertumpu pada mewujudkan rahmat bagi seluruh alam itu, memperlihatkan bahwa pendidikan islam memiliki sebuah tanggung jawab yang amat berat, kompleks, multidimensi dan berjangka panjang. Visi pendidikan Islam terkait erat dengan upaya mewujudkan sebuah tata kehidupan yang harmoni, aman, damai sejahteralahir dan batin.

Sedangkan misi ajaran Islam yang memuliakan manusia menjadi misi pendidikan Islam. Terwujudnya manusia yang sehat jasmani, rohani dan akal pikiran, serta memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, akhlak yang mulia, keterampilan hidup (*life Skill*) yang memungkinkan ia dapat memanfaatkan berbagai peluang yang diberikan Allah termasuk pula pengelola kekayaan alam yang ada di daratan, di lautan, bahkan di ruang angkasa adalah merupakan misi pendidikan Islam.

Di atas misi kemanusiaan itulah pendidikan Islam berpijak untuk menciptakan kondisi yang ideal bagi terbentuknya pribadi-pribadi muslim dan untuk selanjutnya membentuk tatanan masyarakat yang dinamis. Ketika menghadapi tantangan-tantangan modernisasi dan polarisasi ideologi dunia, terutama didorong oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern, pendidikan Islam tidak terlepas dari tantangan yang menuntut jawaban segera. Secara garis besar tantangan-tantangan tersebut meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a) Terdapat kecenderungan perubahan sistem nilai untuk meninggalkan sistem nilai yang sudah ada (agama). Standar-standar kehidupan dilaksanakan oleh kekuatan-kekuatan yang berpijak pada materialis medan sekularisme. Dan inilah titik sentral masalah modernisasi yang

menjadi akar timbulnya masalah-masalah di semua aspek kehidupan manusia, baik aspek sosial, ekonomi, budaya, maupun politik.

- b) Adanya dimensi besar dari kehidupan masyarakat modern yang berupa pemusatan pengetahuan teoritis. Ini berarti bertambahnya ketergantungan manusia pada ilmu pengetahuan dan informasi sebagai sumber strategis pembaharuan. Tidak terpenuhinya kebutuhan ini akan menimbulkan depersonalisasi dan keterasingan dalam dunia modern.

Dalam menghadapi tantangan di atas, sudah barang tentu pendidikan Islam harus memperhitungkan kekuatan arus yang mengitari nya seperti sistem barat yang bercorak sekuler dan telah memasuki semua aspek kehidupan manusia, modernisasi harus dipahami sebagai proses alamiah dalam evolusi kehidupan manusia. Pemahaman tersebut menuntut kepekaan terhadap gejala perubahan dengan segala implikasinya serta kemampuan baru untuk menerjemahkan setiap perubahan ke dalam proses pendidikan. Bertolak dari kenyataan tersebut, dalam kontes perubahan sosial ini pendidikan Islam mempunyai misi ganda yaitu:

- a) Mempersiapkan manusia Muslim untuk menghadapi perubahan yang sedang dan akan terjadi mengendalikan dan memanfaatkan perubahan-perubahan tersebut, menciptakan kerangka berfikir yang kompergensif dan dinamis bagi terselenggaranya proses perubahan yang berada di atas nilai-nilai Islam.
- b) Memberikan solusi terhadap akses-akses negatif kehidupan modern yang berupa depersonalisasi, frustrasi dan keterasingan umat dari dunia modern.

Misi pendidikan Islam itu mengisyaratkan perlunya mengaitkan pendidikan Islam dengan masa depan, sebab pendidikan Islam yang tidak berorientasi masa depan akan ketinggalan zaman dan tidak adaptif.

2). Faktor Ideologi Negara.

Antara pendidikan Islam dan pendidikan nasional Indonesia tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Hal ini dapat ditelusuri dari dua segi: *Pertama*, Dari konsep penyusunan sistem pendidikan nasional Indonesia itu

sendiri. *Kedua*, Dari hakikat pendidikan Islam dalam kehidupan beragama kaum muslimin di Indonesia. Penyusunan suatu sistem pendidikan nasional harus mementingkan masalah-masalah eksistensi umat manusia pada umumnya dan eksistensi bangsa Indonesia pada khususnya, baik dalam hubungannya dengan masa lampau, masa kini dan kemungkinan-kemungkinan perkembangan masa depan.

Eksistensi bangsa Indonesia terwujud dengan proklamasi kemerdekaan pada tanggal 17 Agustus 1945 yang menunjukkan bahwa bangsa Indonesia sebagai Negara yang merdeka, bersatu dan berdaulat penuh.” Bangsa Indonesia telah bertekad bulat untuk membangun dan mengembangkan bangsa dengan panca sila sebagai landasan ideologi dan UUD.1945 sebagai Landasan konstitusionalnya” (Rochidin Wahab, 2004:45)/ Sejak dari awal Indonesia merdeka, pemerintah telah menempatkan agama sebagai fondasi dalam membangun bangsa dan Negara. Hal ini dapat dilihat dalam UUD.1945. “Dalam pembukaan UUD 1945, alinea ketiga dinyatakan bahwa kemerdekaan Indonesia adalah semata-mata atas berkat Tuhan YME dan pada alinea keempat dinyatakan bahwa Panca Sila menjadi dasar Negara”. Keterangan tersebut memberi kejelasan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kebijakan pemerintah terhadap pembinaan pendidikan Islam adalah faktor Ideologi Negara.

3). Faktor Perkembangan masyarakat.

Perkembangan masyarakat dunia pada umumnya dan Indonesia pada khususnya dipastikan menuju kepada masyarakat informasi (*informatical society*), sebagai kelanjutan dari masyarakat modern. Apabila masyarakat modern memiliki ciri rasional, berorientasi ke depan, terbuka, menghargai waktu, kreatif, mandiri dan inovatif, maka masyarakat informasi dengan ciri-ciri tersebut belum cukup. Selain ciri yang demikian masih perlu ditambah yaitu menguasai dan mendayagunakan arus informasi, mampu bersaing, mengubah tantangan menjadi peluang dan menguasai berbagai strategi dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi. Kemajuan

dalam bidang informasi berdampak pada kejiwaan dan kepribadian masyarakat.

Masyarakat yang mampu bertahan pada era ini, hanyalah yang berorientasi masa depan sanggup mengubah pengetahuan menjadi kebijakan. Demikian gambaran masa depan yang akan terjadi dan umat manusia pasti menghadapinya. Masa depan seperti ini akan mempengaruhi dunia pendidikan seperti, kelembagaan, kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana dan sebagainya. Hal tersebut merupakan tantangan yang harus dijawab oleh dunia pendidikan khususnya pendidikan Islam, Abudin Nata menjelaskan tentang perlunya dilakukan upaya strategis, antara lain:

- a) Tujuan pendidikan sekarang tidak cukup hanya memberikan bekal pengetahuan, keterampilan, keimanan dan ketakwaan tetapi harus diarahkan pada upaya mencetak manusia yang kreatif, inovatif, mandiri dan produktif, mengingat persaingan dunia yang kompetitif.
- b) Guru dimasa datang adalah guru yang selain memiliki informasi, berakhlak baik juga harus mampu menyampaikan pesan secara metodologis serta mendaya gunakan berbagai sumber informasi yang ada di masyarakat ke dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat menciptakan masyarakat belajar (*Learning Society*).
- c) Bahan pelajaran umum dan agama perlu diintegrasikan dan di berikan kepada siswa sebagai bekal yang memungkinkan mereka dapat memiliki pribadi yang utuh yaitu pribadi disamping berilmu pengetahuan juga berakhlak mulia” (Altaf Gauhar , 1996: 25)

Pernyataan pakar tersebut menunjukkan pentingnya upaya yang harus dilakukan dalam menghadapi berbagai persoalan dalam masyarakat, sebab kehidupan sekarang banyak diperhadapkan dengan persoalan moral.

4) Faktor Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Kemajuan IPTEK dalam tiga dasawarsa ini telah menampakkan pengaruhnya pada semua kehidupan individu, masyarakat dan Negara. Kehadiran IPTEK sekarang menjadi pertanyaan bagaimana eksistensi pendidikan Islam menghadapi arus perkembangan IPTEK yang sangat pesat. Pendidikan Islam terutama lembaganya dituntut untuk menguasai IPTEK. Strategi pendidikan Islam dalam menghadapi kemajuan IPTEK menurut Hasbullah adalah:

- a) Motivasi kreatif anak didik kearah pengembangan IPTEK itu sendiri dan yang menjadi acuannya adalah nilai-nilai Islam.
- b) Mendidik keterampilan, memanfaatkan produk IPTEK bagi kesejahteraan hidup ummat manusia pada umumnya dan ummat Islam pada khususnya.
- c) Menciptakan jalinan yang kuat antara ajaran agama dan IPTEK.
- d) Menanamkan sikap dan wawasan yang luas terhadap kehidupan masa depan untuk manusia melalui kemampuan menginterpretasikan ajaran agama dari sumbernya yang murni dan konstekstual dengan masa depan kehidupan manusia.” (Hasbullah, 1996: 29)

Pokok pikiran yang dikemukakan tersebut terkandung makna bahwa pendidikan Islam harus diarahkan kesana agar tidak hanyut akibat kemajuan IPTEK. Strategi tersebut merupakan solusi bagi pendidikan Islam untuk dapat berbuat, kendatipun demikian pendidikan Islam tentu saja tidak boleh lepas dari Alquran dan As- sunnah

c. Metodologi Analisis Kebijakan Pendidikan

Secara metodologis, analisis kebijakan dapat dibedakan menjadi dua bagian besar, yaitu metodologi kuantitatif dan kualitatif.

Hampir dapat dipastikan bahwa pendekatan dalam analisis kebijakan seluruhnya bersifat kualitatif. Hal ini karena analisis kebijakan pada dasarnya merupakan suatu proses pemahaman terhadap masalah kebijakan sehingga proses pemahaman terhadap masalah kebijakan sehingga dapat melahirkan suatu gagasan dan pemikiran mengenai cara-cara pemecahannya.

Metodologi kualitatif dalam analisis kebijakan lebih tertarik untuk melakukan pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah-masalah kebijakan daripada melihat permasalahan kebijakan untuk kepentingan generalisasi. Metodologi kualitatif lebih suka menggunakan teknik analisis mendalam (*in dept analysis*) yaitu mengkaji masalah kebijakan secara kasus per kasus karena metodologi kualitatif ini yakin bahwa sifat masalah yang satu akan berbeda sifat masalah yang lain. Yang dihasilkan dari metodologi kualitatif ini

bukan suatu generalisasi, tetapi pemahaman yang mendalam terhadap suatu masalah.

Metodologi kuantitatif pada dasarnya merupakan bentuk yang lebih operasional dari paradigma empirisme yang sering juga disebut pendekatan “kuantitatif-empiris”. Pada dasarnya pendekatan kuantitatif ini tertarik dengan pengukuran secara obyektif terhadap masalah sosial. Untuk dapat dilakukan pengukuran, setiap masalah sosial terlebih dahulu dijabarkan ke dalam beberapa komponen masalah, indikator, dan variabel-variabelnya. Tujuan utama metodologi kuantitatif ini bukan menjelaskan suatu masalah, tetapi menghasilkan suatu generalisasi. Generalisasi adalah suatu pernyataan kebenaran yang terjadi dalam suatu realitas tentang suatu masalah kebijakan yang diperkirakan akan berlaku pada suatu parameter populasi tertentu. Dengan generalisasi yang dihasilkan ini, para peneliti atau analisis kebijakan dituntut dapat menghasilkan alternatif kebijakan yang dapat diterapkan secara menyeluruh dalam lingkup yang lebih luas. Ace Suryadi (1993: 48-49).

Selanjutnya metode analisis kebijakan pendidikan juga bisa menggunakan model-model berikut ini:

1) Analisis Yuridis

Dalam perspektif historis, sosiologis ataupun yuridis, eksistensi pendidikan Islam pada perkembangan bangsa Indonesia sesungguhnya mempunyai posisi dan peran strategis. Dalam perspektif historis, pendidikan di Indonesia memiliki akar yang panjang dalam membangun peradaban bangsa, terutama karena pendidikan Islam telah berlangsung lama, yaitu sejak masuknya Islam ke wilayah nusantara.

Pada awalnya pendidikan Islam lebih bersifat informal dan non formal, sampai pada akhirnya terlembaga secara formal. Dari situlah muncul kader-kader bangsa yang relegius dan memiliki jiwa rasionalis yang bergerak dalam berbagai bidang-bidang yang berbeda. Dalam perspektif sosiologis, kita bisa melihat bahwa eksistensi pendidikan Islam di Indonesia sudah menjadi kebutuhan masyarakat, terutama bagi daerah-daerah yang mayoritas Islam. Dalam perspektif yuridis, lembaga pendidikan Islam semakin memiliki

posisi strategis pasca lahirnya undang-undang no. 2 tahun 1989 dan kemudian dikuatkan dengan undang-undang No. 20 tahun 2003 yang mensejajarkan madrasah dengan sekolah umum, mendudukkan pesantren sebagai bagian dari pendidikan keagamaan yang akan dilestarikan dan dikembangkan kualitasnya oleh pemerintah. Kemudian dalam PP No. 55 tahun 2007 pendidikan agama dan akhlaq mulai mendapat apresiasi dengan diwajibkannya di setiap tahun pendidikan.

2). Analisis Teoritis

Analisis teoritis memiliki keterkaitan dengan teori yang didelegasikan oleh pemerintah dalam hal ini adalah kebijakan publik.

Menurut James Lester dan Robert Steward (2000: 18), mendefinisikannya sebagai *a process or a series or pattern of governmental activities or decisions that are design to remedy some public problem, either real or imagined*. Terkait dengan definisi tersebut di atas, dapat dirumuskan definisinya yaitu kebijakan publik adalah keputusan yang dibuat oleh Negara khususnya pemerintah, sebagai strategi untuk merealisasikan tujuan dari Negara yang bersangkutan. Kebijakan publik adalah strategi untuk mengantar masyarakat pada masa awal, memasuki masyarakat pada masa transisi, untuk menuju kepada masyarakat yang dicita-citakan.

Terkait dengan hal tersebut H.A.R. Tilaar (2006: 184), mengatakan ada beberapa teori-teori perumusan kebijakan adalah:

a. Teori Kelembagaan (institutional)

Formulasi kebijakan dari teori kelembagaan secara sederhana bermakna bahwa tugas membuat kebijakan publik adalah tugas pemerintah. Jadi, apa pun yang dibuat pemerintah dengan cara apa pun adalah kebijakan publik. Teori ini mendasarkan kepada fungsi-fungsi kelembagaan dari pemerintah, di setiap sektor dan tingkat, dalam formulasi kebijakan.

b. Teori Proses

Dalam teori ini, para pengikutnya menerima asumsi bahwa politik merupakan sebuah aktivitas sehingga mempunyai proses. Untuk itu,

kebijakan public merupakan juga proses politik yang menyertakan rangkaian kegiatan.

c. Teori Kelompok

Teori pengambilan kebijakan teori kelompok mengandaikan kebijakan sebagai titik keseimbangan (equilibrium). Inti gagasannya adalah interaksi dalam kelompok akan menghasilkan keseimbangan, dan keseimbangan ini adalah yang terbaik. Disinilah individu dalam kelompok-kelompok kepentingan berinteraksi secara formal maupun informal, secara langsung atau melalui media massa menyampaikan tuntutannya kepada pemerintah untuk mengeluarkan kebijakan public yang diperlukan.

Terkait dengan beberapa teori yang di atas, untuk konteks Indonesia, rencana adalah 20% keberhasilan, implementasi adalah 60% sisanya adalah bagaimana mengendalikan implementasi. Implementasi kebijakan adalah hal yang paling berat, karena disini masalah-masalah yang kadang tidak dijumpai di dalam konsep, muncul di lapangan. Studi implementasi kebijakan pada saat ini bukan berada di ujung buntu, namun berada pada suatu muara tempat begitu banyak cabang ilmu pengetahuan memberikan kontribusi kepada studi implementasi kebijakan. Sehingga dengan demikian, dalam hal ini analisis teori pada dasarnya memberikan acuan dan asas yang fundamental terhadap seluruh kebijakan-kebijakan yang akan dan sudah dikeluarkan oleh lembaga-lembaga di dalam pemerintahan Indonesia baik kebijakan yang bersifat pendidikan maupun yang lainnya.

d. Pendekatan Analisis Kebijakan Pendidikan

Dalam literatur analisis kebijakan, pendekatan dalam analisis kebijakan pada dasarnya meliputi dua bagian besar, yaitu pendekatan deskriptif dan pendekatan normatif.

- 1) Pendekatan deskriptif adalah suatu prosedur atau cara yang digunakan dalam penelitian pengembangan ilmu pengetahuan baik ilmu pengetahuan murni maupun terapan, untuk menerangkan suatu gejala yang terjadi di dalam

masyarakat. Istilah yang digunakan oleh Cohn mengenai pendekatan deskriptif ini adalah pendekatan positif yang diwujudkan dalam bentuk upaya ilmu pengetahuan dalam menyajikan suatu *State of Art* atau keadaan apa adanya dari suatu gejala yang sedang diteliti dan yang perlu diketahui oleh para pemakai. (A Suryadi dan H.A Tilaar, 1993: 46-48). Tujuan pendekatan deskriptif dalam analisis kebijakan ialah agar para pengambil keputusan memahami permasalahan yang sedang disoroti dari suatu kebijakan.

- 2) Pendekatan normatif yang sering juga disebut pendekatan preskriptif merupakan upaya dalam ilmu pengetahuan untuk menawarkan suatu norma, kaidah atau “resep” yang dapat digunakan oleh pemakai dalam rangka memecahkan masalah. Tujuan pendekatan ini adalah membantu mempermudah para pemakai hasil penelitian dalam menentukan atau memilih salah satu dari beberapa pilihan cara atau prosedur yang paling efisien dalam menangani atau memecahkan suatu masalah. Dengan norma tersebut diharapkan para pemakai hasil penelitian memperoleh manfaat yang lebih besar dari kegiatan penelitian dalam ilmu pengetahuan, khususnya dalam memecahkan masalah-masalah sosial atau kemasyarakatan. Informasi yang bersifat normatif ini oleh Penelaah Sektor Pendidikan Balitbang-Depdikbud 1986 disebut informasi teknis, karena merupakan hasil analisis data berdasarkan informasi yang berkaitan dengan suatu isu kebijakan yang sedang atau ingin disoroti. <http://immstitwates.blogspot.com/2014/04/makalah-nuryani-dkk.-analisis-kebijakan-pendidikan.html>.

2. Pengembangan Kurikulum

a. Konsep Pengembangan Kurikulum

Dalam konteks pendidikan, kurikulum berarti jalan terang yang dilalui oleh pendidik/guru dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai (Muhaimin, 2007: 1). Menurut pengertian lama, kurikulum lebih menekankan pada isi pelajaran atau mata kuliah di sekolah atau perguruan tinggi yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu dan untuk mendapatkan suatu ijazah (Nasution: 1982).

Menurut UU. RI. No. 20 Th 2003 ttg Sistem Pendidikan Nasional. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yg digunakan sbg pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran utk mcp tujuan pendidikan tertentu.

Dari beberapa pengertian kurikulum di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah rencana atau program yang menyangkut semua pengalaman, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang dihayati peserta didik di bawah pengarahannya sekolah atau perguruan tinggi.

Sedangkan pengembangan kurikulum merupakan sebuah alat untuk membantu guru dalam melakukan tugas mengajarkan bahan, menarik minat murid dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Sementara Beane, Toefler dan Allesia, menyatakan pengembangan kurikulum adalah suatu proses dimana partisipasi pada berbagai tingkat dalam membuat keputusan tentang tujuan, tentang bagaimana tujuan direalisasikan melalui proses belajar mengajar dan apakah alat dan tujuan itu serasi dan efektif Caswell (Ahmad, Dkk, 1997 :63).

Pengembangan kurikulum adalah mengarahkan kurikulum sekarang ke tujuan pendidikan yang diharapkan karena adanya berbagai pengaruh yang sifatnya positif yang datangnya dari luar atau dari dalam sendiri, dengan harapan agar peserta didik dapat menghadapi masa depannya dengan baik (Dakir, 2004: 84). Pengembangan kurikulum adalah proses perencanaan kurikulum agar menghasilkan rencana kurikulum yang luas dan spesifik. Proses ini berhubungan dengan seleksi dan pengorganisasian berbagai komponen situasi belajar-mengajar (Umar H. Malik, 2011: 183)

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian pengembangan kurikulum adalah suatu proses merencanakan, menghasilkan suatu alat yang lebih baik dengan didasarkan pada hasil penilaian terhadap kurikulum yang telah berlalu, sehingga dapat memberikan kondisi belajar mengajar yang lebih baik. Dengan kata lain

pengembangan kurikulum adalah kegiatan untuk menghasilkan kurikulum baru melalui langkah-langkah penyusunan kurikulum atas dasar hasil penilaian yg dilakukan selama priode waktu tertentu.

b. Tujuan Pengembangan Kurikulum

Istilah yang digunakan untuk menyatakan tujuan pengembangan kurikulum adalah *goals* dan *objectives*. Tujuan sebagai *goals* dinyatakan dalam rumusan yang lebih abstrak dan bersifat umum, dan pencapaiannya relatif dalam jangka panjang. Adapun tujuan sebagai *objectives* lebih bersifat khusus, operasional, dan pencapaiannya dalam jangka pendek.(Umar H. Malik, 2011: 183). Mengingat pentingnya tujuan ini, tidak heran jika perumusan tujuan menjadi langkah pertama dalam pengembangan kurikulum.

c. Landasan Pengembangan Kurikulum

Kerikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian, sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing satuan pendidikan. Sejalan dengan ketentuan tersebut, perlu ditambahkan bahwa pendidikan nasional berdasarakan Pancasila dan UUD 1945. Berdasarkan ketentuan dan konsep-konsep tersebut, maka pengembangan kurikulum berlandaskan pada:

1) Landasan Agama

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang makin canggih dewasa ini telah menimbulkan berbagai macam perubahan dalam kehidupan manusia, termasuk perubahan dalam tatanan social dan moral yang dahulu sangat dijunjung tinggi, kini tampaknya kurang diindahkan. Persaingan hidup semakin terasa keras. Pertambahan ilmu secara kognitif makin banyak yang harus dikuasai para peserta didik bila tidak ingin tertinggal dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Namun dibalik kemajuan yang demikian pesat itu, mulai terasa pengaruh yang kurang menggembirakan, yaitu mulai tampak menurunnya

nilai-nilai luhur agama, adab dan norma social yang selama ini diagungkan oleh bangsa Indonesia, bahkan kadangkala diabaikan, karena ingin meraih kesuksesan dalam karier dan kehidupan. Sebagai contoh banyak tingkah laku manusia termasuk peserta didik yang mencemaskan orang banyak seperti perkelaian pelajar, terlibat dengan masalah narkoba, pergaulan bebas, membunuh dan sebagainya yang sebelum tahun 1945 jarang kedengaran. Ini merupakan salah satu dampak kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah merasuki generasi muda (Iskandar Wiryokusumo & Usman Mulyadi. 1993). .

Untuk menangkal kesemuanya ini salah satu upaya yang dianggap ampuh adalah melalui jalur pendidikan, terutama pendidikan agama Islam. Ajaran dan aturan yang terdapat didalamnya sudah baku dan mutlak karena ia adalah ketentuan Tuhan Maha Pencipta. Ia bukan buatan manusia, perlu disadari bahwa tidak ada ajaran Islam yang bertujuan merusak manusia dengan seluruh alam tetapi sebaliknya untuk membawa manusia menuju kebahagiaan kehidupan di dunia dan akhirat. Untuk itu penanaman nilai-nilai luhur agama harus diupayakan sejak dini pada peserta didik, Karena dengan landasan agama peserta didik akan mampu mengendalikan dirinya (Fuad Ihsan, 1995: 147)

2) Landasan Filosofis

Sekolah bertujuan mendidik anak agar menjadi manusia yang “baik” . Apakah yang dimaksud dengan “baik” pada hakikatnya ditentukan oleh nilai-nilai, cita-cita filsafat yang dianut Negara, tapi juga guru, orang tua, masyarakat bahkan dunia. Perpedaan filsafat dengan sendirinya akan menimbulkan perbedaan dalam tujuan pendidikan, jadi juga bahan pelajaran yang disajikan, mungkin juga cara mengajar dan menilainya.

Tujuan filsafat dan pendidikan nasional yang dijadikan sebagai dasar untuk merumuskan tujuan institusional yang pada gilirannya menjadi landasan dalam merumuskan tujuan kurikulum suatu satuan pendidikan.

Filsafat pendidikan mengandung nilai-nilai atau cita-cita masyarakat. Berdasarkan cita-cita tersebut terdapat landasan, mau dibawa kemana pendidikan anak. Filsafat pendidikan menjadi landasan untuk merancang tujuan pendidikan, prinsip-prinsip pembelajaran, serta perangkat pengalaman belajar yang bersifat mendidik. Filsafat pendidikan dipengaruhi oleh dua hal yang pokok, yakni; (1) cita-cita masyarakat, dan (2) kebutuhan peserta didik yang hidup di masyarakat.

Filsafat pendidikan sebagai suatu pandangan hidup bukan menjadi hiasan lidah belaka, melainkan harus meresapi tingkah laku semua anggota masyarakat. Nilai-nilai filsafat pendidikan harus dilaksanakan dalam perilaku sehari-hari. Hal ini menunjukkan pentingnya filsafat pendidikan sebagai landasan dalam pengembangan kurikulum (Oemar Hamalik; 2003: 19).

3) Landasan Psikologis

Landasan ini memberikan prinsip-prinsip tentang perkembangan anak dalam berbagai aspek serta cara belajar agar bahan yang disediakan dapat dicerna dan dikuasai oleh anak sesuai dengan taraf perkembangannya. Dalam proses pembelajaran harus memperhatikan dua hal yaitu; (1) Psikologi Anak; sekolah didirikan untuk anak, untuk kepentingan anak, yakni menciptakan situasi-situasi di mana anak dapat belajar untuk mengembangkan bakatnya. Selama berabad-abad anak tidak dipandang sebagai manusia yang lain daripada orang dewasa dan karena itu mempunyai kebutuhan-kebutuhan sendiri sesuai dengan perkembangannya. Baru setelah abad ke-20 Rousseau melakukan penelitian untuk lebih mengenal kebutuhan anak, sehingga mulai itu pula psikologi dipakai sebagai landasan dalam pengembangan kurikulum, dan (2) Psikologi Belajar; pendidikan di sekolah diberikan dengan kepercayaan dan keyakinan bahwa anak dapat dididik, dapat dipengaruhi kelakuannya. Anak-anak dapat belajar, dapat menguasai sejumlah pengetahuan, dapat mengubah sikapnya, dapat menerima norma-norma, dapat menguasai keterampilan. Soal yang penting ialah: Bagaimana anak

itu belajar ? Kalau kita tahu betul, bagaimana proses belajar itu berlangsung, dalam keadaan yang bagaimana belajar itu memberi hasil yang sebaik-baiknya, maka kurikulum dapat direncanakan dan dilaksanakan dengan cara yang seefektif-efektifnya (J. Galen Saylor dan William M. Alexander: 1974).

Teori belajar dijadikan dasar bagi proses belajar mengajar. Dengan demikian ada hubungan yang erat antara kurikulum dan psikologi anak dan psikologi belajar. Karena hubungan yang sangat erat itulah maka psikologi menjadi salah satu landasan dalam pengembangan kurikulum.

4) Landasan Sosiologis

Anak tidak hidup sendiri terisolasi dari manusia lainnya, ia selalu hidup dalam suatu masyarakat. Di situ ia harus memenuhi tugas-tugas yang harus dilakukannya dengan penuh tanggung jawab, baik sebagai anak, maupun sebagai orang dewasa kelak. Ia banyak menerima jasa dari masyarakat dan ia sebaliknya harus menyumbangkan baktinya bagi kemajuan masyarakat. Tuntutan masyarakat tak dapat diabaikannya.

Tiap masyarakat mempunyai norma-norma, adab kebiasaan yang tak dapat tiada harus dikenal dan diwujudkan anak dalam pribadinya lalu dinyatakannya dalam kelakuannya. Tiap masyarakat berlainan corak nilai-nilai yang dianutnya. Tiap anak akan berbeda latar belakang kebudayaannya. Perbedaan ini yang harus dipertimbangkan dalam pengembangan kurikulum (Nasution : 1994:13).

Landasan ini memberikan dasar untuk menentukan hal-hal yang akan dipelajari peserta didik sesuai dengan kebutuhan masyarakat, kebudayaan, dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan kata lain, penyelenggaraan pendidikan harus disesuaikan dan diarahkan pada upaya-upaya dan kebutuhan pembangunan, yang mencakup pembangunan ekonomi dan pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Penyelenggaraan pendidikan diarahkan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan

keilmuan dan keahlian, yang bersifat mendukung ketercapaian cita-cita nasional, yakni suatu masyarakat yang maju, mandiri, dan sejahtera (Ahmad, Dkk., 1998: 15).

5) Landasan Sain (Ilmu Pengetahuan) dan Teknologi.

Pembangunan didukung oleh perkembangan ilmu pengetahuan/sain dan teknologi dalam rangka mempercepat terwujudnya ketangguhan dan keunggulan bangsa. Dukungan IPTEK terhadap pembangunan dimaksudkan untuk memacu pembangunan menuju terwujudnya masyarakat yang mandiri, maju dan sejahtera. Di sisi lain, perkembangan iptek itu sendiri berlangsung semakin cepat, berbarengan dengan persaingan antar-bangsa semakin meluas, sehingga diperlukan penguasaan, pemanfaatan, dan pengembangan iptek, yang pada gilirannya mengandung implikasi tertentu terhadap pengembangan sumber daya manusia supaya memiliki kemampuan dalam penguasaan dan pemanfaatan serta pengembangan dalam bidang iptek.

d. Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum

Menurut Suprpto (2016: 14-16), dalam pengembangan kurikulum haruslah memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut :

1) Prinsip Relevansi

Ada dua macam relevansi yang harus dimiliki kurikulum yaitu relevan ke luar dan relevan ke dalam kurikulum itu sendiri. Relevansi ke luar maksudnya tujuan, isi, dan proses belajar yang tercakup dalam kurikulum hendaknya relevan dengan tuntutan, kebutuhan dan perkembangan masyarakat.

2) Prinsip Fleksibilitas

Kurikulum seharusnya memiliki sifat lentur atau elastis. Dengan kata lain kurikulum karena merupakan suatu perangkat atau pedoman pendidikan maka harus bisa beradaptasi dengan kemajuan zaman dan teknologi.

3) Prinsip Kontinuitas

Perkembangan dan proses belajar anak berlangsung secara berkesinambungan, tidak terputus-putus atau terhenti. Oleh karena itu, pengalaman-pengalaman belajar yang disediakan kurikulum juga hendaknya berkesinambungan, baik yang di dalam tingkat kelas, antar jenjang pendidikan.

4) Prinsip Efisiensi

Yakni mengusahakan agar dalam pengembangan kurikulum dapat mendayagunakan waktu, biaya, dan sumber-sumber lain yang ada secara optimal, cermat dan tepat sehingga hasilnya memadai.

5) Prinsip Efektivitas

Efektivitas dalam suatu kegiatan berhubungan dengan masalah sejauh mana hal-hal yang direncanakan dapat terlaksana. Berapa persentase hal yang dapat dilaksanakan dan dicapai menunjukkan persentase yang lebih besar paling tidak, tidak jauh dari perencanaan, maka dapat dikatakan bahwa hal tersebut cukup efektif, begitupun sebaliknya.

3. Lulusan Bermutu

a. Pengertian Mutu

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mutu sama artinya dengan kualitas yaitu kondisi baik atau buruk suatu benda; kadar, taraf atau derajat misalnya kepandaian, kecerdasan dan sebagainya (Depdiknas, 2001:768). Mutu atau kualitas dalam disiplin manajemen sekolah disebut efektif dan efisien. Efektif adalah tindakan yang dapat memberikan efek, memberi hasil dan berguna bagi organisasi. Efisien adalah suatu cara dalam melakukan aktivitas dengan mempertimbangkan ketepatan, baik biaya, waktu, tenaga, dan sumber daya lainnya. Secara umum mutu atau kualitas adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau tersirat (Depdiknas, 2002: 7).

Mutu diartikan derajat (tingkat) keunggulan suatu produk (hasil atau upaya) baik berupa barang atau jasa, baik yang berupa *tangible* dan *intangible*. Kata mutu atau kualitas masuk dalam kamus bahasa Indonesia bersal dari bahasa Inggris yaitu *quality*. Dan kata lain ini sesungguhnya berasal dari bahasa Latin, *quails* atau *qualitus* yang artinya *what kind of*. Masuk dalam bahasa Inggris melalui bahasa Perancis yaitu *qualite*. Dalam kamus lengkap bahasa Inggris, kata ini mempunyai banyak arti diantaranya : a) suatu sifat atau atribut yang khas dan membuat berbeda, b) standart tertinggi sifat kebaikan, c) memiliki sifat kebaikan tertinggi. (Engkoswara dan Aan Komariah: 2011).

Dari ketiga pengertian diatas dapat dipahami bahwa mutu berkaitan dengan sifat yang baik. Dalam istilah yang lain bermutu berarti mempunyai sifat-sifat yang baik atau menyenangkan bagi yang merasakan atau mungkin bagi yang umum. Sering juga dalam pengertian umum kata bermutu berarti mempunyai sifat yang baik atau terbaik.

Secara umum, mutu dapat diartikan sebagai gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses dan output pendidikan.

b. Lulusan Bermutu

Lulusan bermutu dipandang dari sudut proses manakala komponen pendidikan terlibat secara aktif dan mendukung dalam proses pembelajaran secara bersama-sama memberikan pengaruh positif pada perkembangan mahasiswa, seperti input meliputi bahan ajar, metodologi pembelajaran, sarana prasarana pembelajaran, manajemen administrasi dan sumber daya lainnya yang sesuai seperti penciptaan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan representative. Sedangkan kualitas santri dari aspek hasil pembelajaran adalah berstandar pada hasil kesuksesan atau capaian belajar atau tingkat prestasi belajar yang dicapai oleh mahasiswa itu sendiri (student achievement) ketika sudah lulus kuliah. (Sallis, Edward: 2008).

Mutu pendidikan atau mutu sekolah seringkali tertuju pada mutu lulusan, tetapi merupakan kemustahilan pendidikan atau sekolah menghasilkan lulusan yang bermutu, kalau tidak melalui proses pendidikan yang bermutu pula. Kata mutu seringkali jadi perdebatan mengenai apa sesungguhnya "mutu" tersebut. Salah satu definisi bermutu secara etimologis adalah (ukuran) baik buruk suatu benda; kadar; taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya) (www.kamus.bahasa.indonesia.org/mutu)

Untuk menentukan bahwa pendidikan bermutu atau tidak dapat terlihat dari indikator – indikator mutu pendidikan. Indikator mutu pendidikan menurut Sallis dapat terlihat dari dua sudut pandang yaitu sekolah sebagai penyedia jasa pendidikan (*service provider*) dan siswa sebagai pengguna jasa (*costumer*) yang di dalamnya ada orang tua, masyarakat dan stakeholder.

Indikator mutu dari perspektif *service provider* adalah sekolah sebagai lembaga pendidikan harus memenuhi indikator produk yang bermutu dilihat dari *output* lembaga pendidikan tersebut. Indikator itu adalah :

- a) Sesuai dengan spesifikasi yang ditetapkan atau *conformance to specification*;
- b) Sesuai dengan penggunaan atau tujuan atau *fitness for purpose or use*;
- c) Produk tanpa cacat atau *zero defect*;
- d) Sekali benar dan seterusnya atau *right first, every time*.

Dalam konteks pendidikan nasional maka keempat indikator mutu tersebut diatur dalam Standar Nasional Pendidikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005, yaitu : Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Proses, Standar Pembiayaan, Standar Pengelolaan, Standar Pendidik Tenaga Kependidikan, Standar Sarana Prasarana, Standar Penilaian Pendidikan.

3. Era Revolusi Industri 4.0

Perlu diketahui era revolusi industri 4.0 adalah tren di dunia industry yang menggabungkan teknologi otomatisasi dengan teknologi cyber. Tren ini telah mengubah banyak kehidupan manusia, termasuk ekonomi, pendidikan, dunia kerja, bahkan gaya hidup manusia itu sendiri. Singkatnya, revolusi 4.0 menanamkan teknologi cerdas yang dapat terhubung dengan berbagai bidang kehidupan manusia. (<https://www.maxmanroe.com>, revolusi industry 4.0. Artikel Viranda Tresya, 2018, Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang).

Era revolusi industry 4.0 bisa dikatakan era persaingan mutu atau kualitas dari suatu produk. Produk yang bermutu akan diminati oleh konsumen, sebaliknya produk yang tidak bermutu akan ditinggalkan oleh konsumen. Begitu juga perguruan tinggi di era revolusi industry 4.0 harus berbasis pada mutu, jika tidak ingin oleh konsumennya. Bagaimana perguruan tinggi dalam kegiatan jasa pendidikan maupun pengembangan sumber daya manusia yang memiliki keunggulan-keunggulan.

Para mahasiswa sebagai calon ekonom yang sedang menuntut ilmu di perguruan tinggi sesungguhnya mengharapkan hasil dari pendidikannya tersebut memiliki nilai ganda yaitu ilmu pengetahuan, gelar, keterampilan, pengalaman, keyakinan dan perilaku luhur yang mampu bersaing di era revolusi industry 4.0. Semuanya itu diperlukan sebagai persiapan memasuki dunia kerja dan persiapan membuka lapangan kerja dengan mengharapkan kehidupan yang lebih baik dan sejahtera lahir batin (M. Rosul Asnawi, Strategi meningkatkan Lulusan Bermutu di Perguruan Tinggi. Jurnal. Makara, Sosial Humaniora, Vol. 9. No.2 Desember 2005: 66-7).

4. Analisis Kebijakan Pengembangan Kurikulum Prodi MPI dalam Menyiapkan Lulusan Bermutu pada Era Revolusi Industry 4.0.

Tuntutan yang paling mendesak dalam memacu pembangunan pendidikan yang bermutu dan relevan dengan tuntutan dunia kerja era revolusi industry 4.0 ialah meningkatkan kemampuan dalam melakukan analisis kebijakan. Analisis kebijakan adalah sebagai suatu disiplin ilmu social terapan yang menggunakan argumentasi rasional dengan menggunakan

fakta-fakta untuk menjelaskan, menilai, dan membuahakan pemikiran dalam rangka upaya memecahkan masalah public (Duncan MacRae: 1976).

Sedangkan analisis kebijakan pendidikan adalah prosedur untuk menghasilkan informasi kependidikan, dengan menggunakan data sebagai salah satu masukan bagi perumusan beberapa alternative kebijakan dalam pengambilan keputusan yang bersifat politis dalam rangka memecahkan masalah kependidikan Perguruan tinggi sebagai salah satu lembaga pendidikan bertanggungjawab untuk menyelenggarakan pendidikan yang bermutu, dan ikut bertanggungjawab dalam bidang pembangunan. Tanggungjawab tersebut tertuang dalam Tri Dhrma Perguruan Tinggi, yaitu pertama dalam bidang pendidikan dan pengajaran, kedua bidang penelitian, dan ketiga bidang pengabdian masyarakat (Ahmad Riyadi: 2011).

Pendidikan tinggi diselenggarakan dalam rangka mengantarkan peserta didik (mahasiswa) menjadi manusia yang survive pada zamannya. Seiring dengan perjalanan waktu dan dinamika kehidupan masyarakat dewasa ini, perguruan tinggi agama Islam tengah mengalami kegamangan dalam menentukan arah pengembangannya karena dihadapkan pada tantangan profesionalisme dan pasar tenaga kerja (Nurdin: 2011).

Peran perguruan tinggi agama Islam yang semula berorientasi pada penguatan keilmuan agama, peningkatan keberagamaan, dan pembentukan karakter, kini harus dihadapkan dengan tuntutan harus mampu mencetak tenaga-tenaga professional yang dibutuhkan masyarakat dalam arti memenuhi tuntutan dunia kerja..

Salah satu cara yang dipandang krusial dalam menyiapkan kompetensi tersebut diatas adalah dengan cara melakukan pengembangan kurikulum prodi MPI setiap 3-5 tahun sekali berdasarkan pada evaluasi kurikulum yang telah dilaksanakan. Kurikulum perlu dirumuskan dengan baik, karena pada prinsipnya Pendidikan Tinggi adalah pendidikan pada jalur pendidikan sekolah pada jenjang yang lebih tinggi dari pada pendidikan menengah di jalur pendidikan sekolah (Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999, tentang Pendidikan Tinggi, Bab I Pasal 1). Perguruan Tinggi

bertujuan: *Pertama*, menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian. *Kedua*, mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan Nasional.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif. Pendekatan ini digunakan karena peneliti ingin mengungkap dan menggambarkan peristiwa yang terjadi secara mendalam dengan sistematis berdasarkan fakta di lapangan kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi dan narasi berkaitan dengan analisis kebijakan pengembangan kurikulum prodi MPI S.1 Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan IAIN Jember dalam menyiapkan lulusan bermutu pada era revolusi industri 4.0

Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif artinya penelitian ini berusaha mengungkapkan secara obyektif dan sistematis fakta-fakta yang ditemukan oleh peneliti di lapangan berkaitan dengan masalah analisis kebijakan pengembangan kurikulum prodi MPI S.1 Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan IAIN Jember dalam menyiapkan lulusan bermutu pada era revolusi industri 4.0. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian adalah IAIN Jember. Tepatnya berada di jalan Mataram no 1 Kaliwates Jember. Penentuan lokasi ini didasarkan atas beberapa pertimbangan sebagai berikut :

1. Prodi MPIS.1 FTIK IAIN Jember saat ini merupakan program studi mulai tahun 2013 sampai dengan 2019 kurikulumnya sudah berubah 4 kali, yaitu kurikulum 2013, 2015, 2018, dan kurikulum 2019.
2. IAIN Jember memiliki program studi Manajemen Pendidikan Islam yang linier mulai sarjana strata 1 (S.1), Magister (S.2) dan Doktor (S.3). Khusus untuk Prodi MPI S.1 sangat diminati calon mahasiswa sebagaimana hasil dari rekapitulasi pendaftar prodi MPI dari jalur ujian masuk SPAN PTKIN sebanyak 568. Padahal kuota penerimaannya hanya 120 mahasiswa. (Sumber Data: PDPT IAIN Jember tahun 2019).
3. IAIN Jember dalam proses alih status menjadi Universitas Islam Negeri Jember.
4. IAIN Jember sudah memiliki jaringan internet yang cukup representatif bagi sivitas akademika (dosen, mahasiswa, tenaga administrasi) untuk mengakses semua data atau referensi kuliah yang dibutuhkan oleh dosen dan mahasiswa untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

C. Subyek Penelitian

Mengingat jumlah mahasiswa yang cukup banyak sekitar 5 ribu mahasiswa lebih, dan dosen FTIK yang hampir berjumlah 200 orang, maka tidak semua subyek penelitian ini dapat dijadikan informan. Oleh karena itu, ditentukan sebagian dari subyek penelitian sebagai informan penelitian dengan metode purposive.

Sedangkan informan kuncinnya (*key informant*) adalah Kaprodi, selanjutnya sebagai informan pendukung adalah pimpinan institute (Warek 1) Fakultas (Dekan dan Wadec 1), dosen, alumni, pengguna lulusan dan mahasiswa prodi MPI FTIK IAIN Jember. Dengan demikian diharapkan data yang diperoleh benar-benar valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

D. Data dan Sumber Data.

Jenis data yang digali dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Menurut Lofland yang dikutip oleh Moleong (2000 : 112-116) menyebutkan bahwa data kualitatif adalah “lebih banyak bersifat kata-kata baik lisan maupun tulisan, juga tindakan selebihnya berupa dokumen, arsip dan foto”. Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan analisis kebijakan pengembangan kurikulum Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Sarjana Strata.1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember dalam menyiapkan lulusan bermutu pada era revolusi industry 4.0. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini berupa :

1. Sumber data primer terdiri dari: hasil observasi dan wawancara dengan warek1, wadec 1, Kaprodi MPI, dosen prodi MPI, alumni, pengguna lulusan, dan mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam S.1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.
2. Sumber skunder terdiri dari : dokumen, arsip, foto, dan catatan lain yang berhubungan dengan focus penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) wawancara mendalam (*indepth interview*) (2) observasi partisipan (*participant observation*), dan (3) studi dokumentasi.

Wawancara mendalam merupakan suatu percakapan bermakna yang dilakukan antara dua orang atau lebih yang diarahkan oleh interviewer kepada interviewee, dengan tujuan untuk mengetahui pendapat, persepsi, perasaan pengetahuan, pengalaman, dan penginderaan (Nasution, 1996 : 80). Wawancara mendalam ini digunakan peneliti untuk memperoleh data secara umum dan luas tentang hal-hal yang menonjol, penting dan menarik untuk diteliti lebih mendalam yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Observasi partisipan yaitu suatu observasi dimana orang yang melakukan pengamatan berperan serta ikut ambil bagian dalam kehidupan orang yang diobservasi (Riyanto, 1996 : 79). Dalam penelitian ini observasi partisipan dilaksanakan dengan tujuan untuk mengamati peristiwa yang terjadi dilapangan dan dilaksanakan oleh subyek-subyek yang ada dilokasi dan mengembangkan pemahaman terhadap latar belakang sosial yang kompleks yang berkaitan dengan fenomena-fenomena yang terjadi di dalam setting, khususnya yaitu fenomena yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Studi dokumentaer yaitu cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip, catatan-catatan seorang guru, kepala sekolah, dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini studi dokumenter dilaksanakan untuk memperoleh data skunder yang berkaitan dengan arsip, dokumen atau catatan program kegiatan, dari dosen, mahasiswa, dan lain-lain yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dan data ini dimanfaatkan sebagai perlengkapan dan penunjang data primer sehingga memperoleh data yang utuh, komprehensif dan berkualitas.

F/ Analisis Data

Analisa adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori. Menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang paling penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. (Sugiono, 2017: 244).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif dengan model interaktif milles dan huberman. Mereka mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. (Sugiono, 2017: 244).

Data dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*). (Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, 2014: 12-13).

a. Kondensasi data (*data condensation*)

Miles dan Huberman, "*Data condensation refers to the process of selecting data, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the data that appear in written-up field notes or transcriptions*". Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip wawancara, dokumentasi, dan materi empiris lainnya, dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

1) Seleksi Data (*Data Selecting*)

Menurut Miles dan Huberman Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis. Informasi-informasi yang berhubungan dengan transivitas dan konteks sosial di dalam proses pengembangan kurikulum di kumpulkan pada tahap ini. Peneliti mengumpulkan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat penelitian.

2) Pengerucutan (*Fokusing*)

Miles dan Huberman menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk praanalisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan

dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi hanya membatasi data yang berdasarkan focus penelitian.

Fokus data pada rumusa masalah pertama yaitu unsur apa yang digunakan dalam perilaku hidup bersih dan sehat dalam menumbuhkan budaya religius peserta didik. Dalam focus penelelitian kedua yaitu analisis kebijakan pengembangan visi, misi, dan tujuan Prodi Manajemen Pendidikan Islam S.1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember dalam menyiapkan lulusan bermutu pada era revolusi industry 4.0

3) **Peringkasan (*Abstrakting*)**

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan yang perlu dijaga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data. Jika data yang menunjukkan analisis kebijakan pengembangan kurikulum prodi MPI S.1 dalam menyiapkan lulusan bermutu pada era revolusi industry 4.0 sudah dirasakan baik dan jumlah data sudah cukup, data terssebut digunakan untuk menjawab focus peneltitian.

3) **Penyederhanaan dan Transformasi (*Simplifying dan Transforming*)**

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Untuk menyederhanakan data, peneliti mengumpulkan data setiap proses dan konteks sosial dalam table.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Generically, a display is an organized, compressed assembly of information that allows conclusion drawing and action. (Metthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, 2014: 12-13). Penyajian data adalah sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan penyimpulan data aksi.

Penyajian data masing-masing kasus didasarkan pada focus penelitian yang mengarah pada pengambilan kesimpulan sementara yang menjadi temuan penelitian. Di samping penyajian data melalui teks naratif, juga digunakan matrik atau bagan yang dapat memudahkan peneliti membangun hubungan teks yang ada,

sehingga tersusun secara sistematis dalam bentuk padat dan mudah difahami, yang pada gilirannya akan memudahkan pula dalam penarikan kesimpulan dari data yang ditemukan.

Dalam proses ini peneliti akan terbantu dalam memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu termasuk untuk menganalisis data lebih mendalam atau mengambil aksi berdasarkan pemahaman peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat yang menjelaskan tentang (1) faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan pengembangan kurikulum Prodi Manajemen Pendidikan Islam S.1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember dalam menyiapkan lulusan bermutu pada era revolusi industry 4.0 , (2) analisis kebijakan pengembangan visi, misi, dan tujuan Prodi Manajemen Pendidikan Islam S.1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember dalam menyiapkan lulusan bermutu pada era revolusi industry 4.0, dan (3) analisis kebijakan pengembangan kurikulum tentang strategi peningkatan mutu Prodi Manajemen Pendidikan Islam S.1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember dalam menyiapkan lulusan bermutu pada era revolusi industry 4.0.

c. Kesimpulan, penarikan, verifikasi, (*Concluding, Drawing, Verifikation*).

“The third stream of analysis activity is conclusion drawing and verification. From the start of data collection, the qualitative analysis interprets what things mean by noting patterns, causal flows and propotion. (Metthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, 2014: 12-13).

Langkah ketiga dari analisis data yaitu pembuatan kesimpulan dan verifikasi data. Dari pemulaan pengumpulan data, seseorang menganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat ketentuan penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi.

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan lanjutan dari condensasi data dan penyajian data, dimana peneliti mencari makna secara holistic dari berbagai proposisi yang ditemukan mengenai focus penelitian. Dalam konteks ini, makna holistic sebagai suatu kesimpulan masih memerlukan verifikasi ulang

pada catatan lapangan atau diskusi teman sejawat. Dengan kata lain, kesimpulan yang dibuat ada peluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara masih kembali dengan data lapangan, dengan cara merefleksi kembali. Disamping itu, peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat, atau dengan cara triangulasi sehingga kebenaran ilmiah dapat mendekati kesempurnaan.

Penelitian ini menyimpulkan data sesuai dengan focus penelitian yang telah dikemukakan. Data-data yang sudah dideskripsikan disimpulkan secara umum. Simpulan tersebut meliputi unsur transitivitas, hubungann unsur dalam konteks sosial. Setelah disimpulkan, analisis data kembali pada tahap awal sampai semua data kompleks.

Selanjutnya penelitian ini juga menggunakan analisis SWOT yaitu singkatan dari Strengths (kekuatan), Weakness (kelemahan), Opportunities (peluang), Threats (tantangan). Analisa SWOT adalah alat yang digunakan untuk mengidentifikasi isu-isu internal dan eksternal yang mempengaruhi kemampuan kita dalam memasarkan event kita. Analisa SWOT adalah sebuah bentuk analisa situasi dan kondisi yang bersifat deskriptif (memberi gambaran).

Analisa ini terbagi atas empat komponen dasar yaitu :

1. S = *Strength*, adalah situasi atau kondisi yang merupakan kekuatan dari organisasi atau program pada saat ini.
2. W = *Weakness*, adalah situasi atau kondisi yang merupakan kelemahan dari organisasi atau program pada saat ini.
3. O = *Opportunity*, adalah situasi atau kondisi yang merupakan peluang di luar organisasi dan memberikan peluang berkembang bagi organisasi di masa depan.
4. T = *Threat*, adalah situasi yang merupakan ancaman bagi organisasi yang datang dari luar organisasi dan dapat mengancam eksistensi organisasi di masa depan.

Dalam dunia pendidikan analisis ini digunakan untuk mengevaluasi fungsi pengembangan kurikulum, fungsi perencanaan dan evaluasi, fungsi ketenagaan, fungsi keuangan, fungsi proses belajar mengajar, fungsi pelayanan kesiswaan, fungsi pengembangan iklim akademik, fungsi hubungan sekolah dengan

masyarakat dan sebagainya dilibatkan. Maka untuk mencapai tingkat kesiapan setiap fungsi dan faktor-faktornya dilakukanlah analisis SWOT (Depdiknas, 2002).

Analisis SWOT ini dilakukan dengan maksud untuk mengenali tingkat kesiapan setiap fungsi dari keseluruhan fungsi pendidikan yang diperlukan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Berhubung tingkat kesiapan fungsi ditentukan oleh tingkat kesiapan masing-masing faktor yang terlibat pada setiap fungsi, maka analisis SWOT dilakukan terhadap keseluruhan faktor dalam setiap fungsi, baik faktor internal maupun eksternal. Dalam penelitian ini analisis SWOT digunakan untuk mengetahui sampai di mana kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan kurikulum prodi S.1 MPI FTIK IAIN Jember yang telah dilaksanakan mampu menyiapkan lulusan bermutu pada era revolusi industri 4.0.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian pengecekan atau pemeriksaan keabsahan data didasarkan pada kriteria-kriteria sebagaimana yang ditemukan oleh Lincoln dan Guba dalam Moleong (2000 : 173), yaitu ; (1) kredibilitas, (2) transferabilitas, (3) depensabilitas, dan (4) konfirmabilitas. Namun dalam penelitian ini hanya digunakan dua dari empat kriteria tersebut yaitu:

1. Kredibilitas

Kredibilitas merupakan kriteria untuk memenuhi nilai kebenaran dan kepercayaan dari data dan informasi yang dikumpulkan harus sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan (Nasution, 1988). Dalam penelitian ini digunakan tiga teknik pengecekan dari tujuh teknik yang dikemukakan oleh Lincoln dan Guba (1985), yaitu (1) Triangulasi, dan (2) diskusi teman sejawat.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi; sumber data dan metode. Triangulasi sumber data dilakukan dengan cara menanyakan kebenaran data atau informasi yang dikumpulkan melalui informan satu kemudian dikroscek dengan informan yang lain. Sedangkan triangulasi metode adalah dilakukan dengan cara menanyakan kebenaran data atau informasi yang dikumpulkan melalui metode tertentu dikroscek dengan data atau informasi yang dikumpulkan melalui metode lain.

Diskusi teman sejawat dilakukan dengan cara membicarakan data atau informasi dan temuan-temuan penelitian dengan teman sejawat. Semasa dilapangan peneliti akan berusaha mendiskusikan hasil penggalian data atau informasi dengan sesama orang yang berkompeten dalam bidang IT.

2. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas merupakan kriteria untuk menilai kualitas hasil penelitian dengan data yang dihimpun melalui pelacakan data dan informasi dengan cara penelusuran (*audit trail*). Teknik ini digunakan untuk melihat tingkat konfirmabilitas antara temuan yang diperoleh dengan data pendukungnya.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Moleong (2000) mengemukakan bahwa penelitian itu melalui beberapa tahapan yaitu : (1) tahap sebelum ke lapangan, (2) tahap pekerjaan lapangan, (3) tahap analisis data, dan (4) tahap penulisan laporan.

1. Tahap sebelum ke lapangan, meliputi kegiatan mencari permasalahan penelitian melalui bahan-bahan tertulis (kajian pustaka), menentukan fokus penelitian, konsultasi kepada dosen yang lebih senior, menghubungi lokasi penelitian, menyusun proposal penelitian, diajukan ke LP2M, setelah ada pengumuman baru seminar proposal penelitian, bila diterima kemudian penandatanganan kontrak dan mengurus surat izin penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan, meliputi kegiatan pengumpulan data dan pencatatan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian dengan menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi partisipan dan studi dokumentasi.
3. Tahap analisis data, meliputi analisis data, penafsiran data, pengecekan keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan metode, pengecekan anggota, dan diskusi teman sejawat, serta memberi makna.
4. Tahap penulisan laporan, meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian, perbaikan hasil konsultasi, dan penjilidan kemudian pengumpulan laporan hasil penelitian.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Pengembangan Kurikulum Prodi Manajemen Pendidikan Islam S.1 Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Jember dalam Menyiapkan Lulusan Bermutu Pada Era Revolusi Industry 4.0

Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan. Kurikulum mencerminkan falsafah hidup bangsa, ke arah mana dan bagaimana bentuk kehidupan itu kelak akan ditentukan oleh kurikulum yang digunakan oleh bangsa tersebut sekarang. Nilai sosial, kebutuhan dan tuntutan masyarakat cenderung atau selalu mengalami perubahan antara lain akibat dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan teknologi yang semakin pesat mengakibatkan pemikiran peserta didik juga berkembang dengan cepat. Oleh karena itu, kurikulum di Indonesia juga sudah kesekian kali diubah demi menyesuaikan antara perkembangan pendidikan, kemajuan teknologi, dan perkembangan peserta didik. Perubahan yang dilakukan pada kurikulum di Indonesia bertujuan untuk menyesuaikan dan mengembangkan pendidikan Indonesia ke kualitas yang lebih baik.

Kurikulum harus dapat mengantisipasi perubahan tersebut, sebab pendidikan adalah cara yang dianggap paling strategis untuk mengimbangi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut. Kurikulum dapat (paling tidak sedikit) meramalkan hasil pendidikan atau pengajaran yang diharapkan karena ia menunjukkan apa yang harus dipelajari dan kegiatan apa yang harus dialami oleh peserta didik. Namun dalam setiap perubahan kurikulum, sistem kurikulum di Indonesia tidak selalu berdampak positif, namun juga ada yang bersifat negatif sehingga diperlukan adanya perbaikan kembali pada sistem pendidikan yang diterapkan pada saat itu.

Hasil pendidikan kadang-kadang tidak dapat diketahui dengan segera atau setelah peserta didik menyelesaikan suatu program pendidikan. Pembaharuan kurikulum perlu dilakukan sebab tidak ada satu kurikulum yang sesuai dengan sepanjang

masa, kurikulum harus dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang senantiasa cenderung berubah. Diakui atau tidak sampai saat ini kita masih banyak mengacu pada konsep desain kurikulum yang dibawa dari barat. Mereka dianggap lebih cerdas dan cepat dalam membaca peluang yang berkembang sehingga melahirkan inovasi-inovasi baru sebagai terobosan dalam bidang pendidikan. Sementara kita masih berkuat dalam proses mencari konsep kurikulum mana yang dianggap tepat dan relevan. Sering kali kurikulum mengalami perubahan, akan tetapi outcome-nya masih jauh dari harapan, bahkan sebagian ahli mengatakan pendidikan Indonesia dianggap gagal. Perubahan kurikulum dapat bersifat sebagian (pada kompoenen tertentu), tetapi dapat pula bersifat keseluruhan yang menyangkut semua komponen.

Perubahan kurikulum menyangkut berbagai faktor, baik orang-orang yang terlibat dalam pendidikan dan faktor-faktor penunjang dalam pelaksanaan pendidikan. Sebagai konsekuensi dari perubahan kurikulum juga akan mengakibatkan perubahan dalam operasionalisasi kurikulum tersebut, baik dapat orang yang terlibat dalam pendidikan maupun faktor-faktor penunjang dalam pelaksanaan kurikulum. Pembaharuan kurikulum perlu dilakukan mengingat kurikulum sebagai alat untuk mencapai tujuan harus menyesuaikan dengan perkembangan masyarakat yang senantiasa berubah dan terus berlangsung.

Pembaharuan kurikulum biasanya dimulai dari perubahan konsepsional yang fundamental yang diikuti oleh perubahan struktural. Pembaharuan dikatakan bersifat sebagian bila hanya terjadi pada komponen tertentu saja misalnya pada tujuan saja, isi saja, metode saja, atau sistem penilaiannya saja. Pembaharuan kurikulum bersifat menyeluruh bila mencakup perubahan semua komponen kurikulum.

Program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) S.1 pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, mengalami beberapa kali perubahan atau pengembangan kurikulumnya. Embrio prodi MPI diawali adanya prodi Kependidikan Islam (KI) mulai berdiri tahun 2007 sampai dengan tahun 2012, selanjutnya beralih status menjadi prodi MPI pada tahun 2012. Setahun kemudian pada tahun 2013 prodi MPI menata kurikulumnya disesuaikan

dengan nama prodinya yaitu MPI. Visi, misinya, tujuan, profil dan standart kompetensi lulusan prodi MPI adalah sebagai berikut:

a. Visi Prodi

Menjadi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang unggul di Lingkungan Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) dalam membekali tenaga kependidikan Islam dan pengelola satuan pendidikan Islam, Peneliti yang ahli di bidang Manajemen Pendidikan Islam dan sebagai pendidik yang profesional.

b. Misi Prodi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan akademik yang profesional, kompetitif, unggul yang dirancang untuk menghasilkan lulusan yang siap menjadi manajer pendidikan Islam, baik di lembaga formal, informal maupun non formal.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang memberikan dasar-dasar keahlian dan keterampilan bidang pendidikan Islam dan manajemen pendidikan Islam dalam rangka merespon kebutuhan masyarakat.
- 3) Mempersiapkan lulusan yang berkualitas yang memiliki kekokohan aqidah dan kedalaman sepiritual, keluhuran akhlaq, keluasan ilmu dan kematangan profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai manajer dan tenaga kependidikan Islam.
- 4) Mempersiapkan tenaga kependidikan dan manajer pendidikan Islam yang siap bekerja secara profesional di lembaga-lembaga pendidikan Islam, baik lembaga formal maupun non formal.
- 5) Mempersiapkan tenaga pendidik profesional di bidang manajemen dan administrasi pendidikan di Madrasah dan Sekolah.
- 6) Mempersiapkan tenaga pemikir dan peneliti di bidang manajemen pendidikan Islam.
- 7) Menciptakan kerja sama dengan sejumlah pihak pada tingkat nasional dan internasional untuk mengembangkan manajemen pendidikan Islam.
- 8) Mengembangkan pengabdian pada masyarakat yang bersifat proaktif dan antisipatif dalam menghadapi dan memecahkan permasalahan tentang manajemen pendidikan Islam yang tumbuh dan berkembang dimasyarakat.

c. Tujuan Prodi

- 1) Menghasilkan lulusan yang profesional, unggul dan kompetitif di bidang tenaga kependidikan dan manajemen pendidikan Islam.
- 2) Menghasilkan tenaga kependidikan dan manajer pendidikan Islam yang siap bekerja pada lembaga pendidikan formal atau non formal atau sebagai penyelenggara pendidikan agama Islam pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.
- 3) Menghasilkan tenaga pendidik profesional yang siap bekerja di lembaga pendidikan Islam.
- 4) Menghasilkan lulusan yang menguasai dasar-dasar ilmiah dan keterampilan penelitian dalam bidang manajemen pendidikan Islam.

d. Profil Lulusan

- 1) Tenaga administratif (tatausaha) pada pada sekolah/madrasah/diniyah/pesantren dan pusklat.
- 2) Peneliti bidang pengelolaan pendidikan pada sekolah/madrasah/diniyah/pesantren dan pusklat.
- 3) Konsultan penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan pada sekolah/madrasah/ diniyah/pesantren dan pusklat.
- 4) Tenaga perpustakaan pada sekolah/madrasah/ diniyah/pesantren dan pusklat.
- 5) Pengembang sumber belajar berbasis ICT pada sekolah/madrasah/diniyah/pesantren dan pusklat.
- 6) Perencana dan pengembang pendidikan.
- 7) Tenaga pendidik yang profesional di Madrasah dan Sekolah. (Sumber data: Dokumen Prodi MPI tahun 2013).

e. Standart Kopetensi Lulusan

- 1) Menguasai dasar-dasar teoritis ilmu manajemen pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan pada sekolah/madrasah/ diniyah/pesantren dan pusklat.
- 2) Menganalisis, memetakan dan memberikan problem solving dalam penyelenggaraan pendidikan pada sekolah/madrasah/ diniyah/pesantren dan pusklat.
- 3) Menguasai pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk melakukan penelitian dan pengkajian bidang manajemen pendidikan pada sekolah/madrasah/ diniyah/pesantren dan pusklat.
- 4) Memiliki dan menguasai pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk melakukan pekerjaan bidang manajemen pendidikan secara profesional yang mencakup aspek: peserta didik, ketenagaan, kurikulum, sarana-prasarana, keuangan, dan hubungan masyarakat.
- 5) Memiliki kemampuan membangun kerjasama tim yang baik, komunikatif, adaptif, tangguh, ulet, kompetitif, inovatif, kreatif yang berlandaskan etika nilai-nilai luhur budaya Indonesia.
- 6) Mampu melaksanakan tugas administratif secara profesional pada satuan pendidikan formal dan non formal/pusklat dan berbasis ICT pada sekolah/madrasah/ diniyah/pesantren dan pusklat serta instansi pemerintah.
- 7) Memiliki sikap dan perilaku sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- 8) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, dan rasa percaya diri dan menjunjung tinggi kode etik profesi.
- 9) Menguasai materi keilmuan yang meliputi dimensi pengetahuan, nilai, dan keterampilan bidang Manajemen Pendidikan Islam.

Selanjutnya sesuai dengan perubahan zaman, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kebutuhan mahasiswa, dan tuntutan kebutuhan masyarakat dalam arti tuntutan kebutuhan dunia kerja maka kurikulum prodi MPI berubah atau mengalami

perubahan dan pengembangan lagi pada tahun 2015. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan ketua prodi MPI Bapak Nuruddin sebagai berikut:

“Kurikulum prodi MPI pada tahun 2015 harus mengalami perubahan dan pengembangan. Hal tersebut adalah sesuai dengan instruksi pimpinan Institut yaitu Wakil Rektor 1 bidang, juga pimpinan Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang dalam hal ini di wakili oleh wakil Dekan 1 menginstruksikan kurikulum semua prodi yang ada di FTIK harus berubah atau dikembangkan sesuai dengan tuntutan kebutuhan mahasiswa terutama tuntutan kebutuhan masyarakat dalam arti dunia kerja” (Wawancara, Rabo, 23 Oktober 2019).

Adapun visi, misi, tujuan, profil, dan standar kompetensi lulusan prodi MPI tahun 2015 adalah sebagai berikut:

a. Visi Prodi

Menjadi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang unggul di Lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) dalam membekali tenaga kependidikan Islam dan pengelola satuan pendidikan Islam, Peneliti yang ahli di bidang Manajemen Pendidikan Islam dan sebagai pendidik yang profesional.

b. Misi Prodi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan, pengajaran, dan pelatihan akademik yang profesional, kompetitif, dan unggul yang dirancang untuk menghasilkan lulusan yang siap menjadi tenaga kependidikan, manajer pendidikan Islam, baik di lembaga formal maupun non formal.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang memberikan dasar-dasar keahlian dan keterampilan bidang pendidikan Islam dan manajemen pendidikan Islam dalam rangka merespon kebutuhan masyarakat.
- 3) Mempersiapkan lulusan yang berkualitas yang memiliki kekokohan aqidah dan kedalaman sepiritual, keluhuran akhlaq, keluasan ilmu dan kematangan profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai manajer, tenaga pendidik dan kependidikan Islam yang berbasis pada integrasi nilai-nilai Islam dan budaya luhur bangsa Indonesia.
- 4) Mempersiapkan tenaga pendidik yang profesional di Madrasah dan Sekolah.
- 5) Mempersiapkan tenaga pemikir dan peneliti di bidang manajemen pendidikan Islam.
- 6) Menciptakan kerja sama dengan sejumlah pihak pada tingkat nasional dan internasional untuk mengembangkan manajemen pendidikan Islam.
- 7) Mengembangkan pengabdian pada masyarakat yang bersifat proaktif dan antisipatif dalam menghadapi dan memecahkan permasalahan tentang manajemen pendidikan Islam yang tumbuh dan berkembang di masyarakat.

c. Tujuan Prodi

- 1) Menghasilkan lulusan yang profesional, unggul dan kompetitif di bidang Manajemen Pendidikan Islam di lembaga sekolah, Madrasah, dan Pusdiklat.
- 2) Menghasilkan tenaga kependidikan dan manajer (pengelola) pendidikan Islam yang siap bekerja pada lembaga pendidikan formal atau non formal pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.
- 3) Menghasilkan tenaga pustakawan, laboratorium, dan pusat sumber belajar pada sekolah/madrasah/pesantren dan pusdiklat.
- 4) Menghasilkan konsultan penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan pada sekolah/madrasah/pesantren dan pusdiklat.
- 5) Menghasilkan perencana dan pengembang pendidikan Islam.
- 6) Menghasilkan tenaga pendidik profesional yang siap bekerja di lembaga sekolah dan Madrasah.
- 7) Menghasilkan lulusan yang menguasai dasar-dasar ilmiah dan keterampilan penelitian dalam bidang manajemen pendidikan Islam.

d. Profil Lulusan

1) Profil Utama Lulusan

Profil utama lulusan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam adalah tenaga kependidikan pada sekolah/madrasah/pesantren dan pusdiklat, yang berkepribadian baik, berpengetahuan luas, memiliki manajerial skills serta bertanggung jawab terhadap pelaksanaan tugas berlandaskan etika keilmuan dan profesi.

2) Profil Tambahan Lulusan (dipilih 3)

- a) Peneliti bidang Manajemen Pendidikan Islam
- b) Pengelola pendidikan pada sekolah/madrasah/pesantren dan pusdiklat.
- c) Konsultan penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan pada sekolah/madrasah/pesantren dan pusdiklat.
- d) Tenaga perpustakaan, laboratorium, pusat sumber belajar pada sekolah/madrasah/pesantren dan pusdiklat.
- e) Perencana dan pengembang pendidikan Islam.
- f) Tenaga pendidik yang profesional di Madrasah dan Sekolah.

e. Standart Kopetensi Lulusan

- 1) Menguasai dasar-dasar teoritis ilmu manajemen pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan pada sekolah/madrasah/pesantren dan pusdiklat.
- 2) Menganalisis, memetakan dan memberikan problem solving dalam penyelenggaraan pendidikan pada sekolah/madrasah/pesantren dan pusdiklat.
- 3) Menguasai pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk melakukan penelitian dan pengkajian bidang manajemen pendidikan pada sekolah/madrasah/pesantren dan pusdiklat.

- 4) Memiliki dan menguasai pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk melakukan pekerjaan bidang manajemen pendidikan secara profesional yang mencakup aspek: peserta didik, ketenagaan, kurikulum, sarana-prasarana, keuangan, dan hubungan masyarakat.
- 5) Memiliki kemampuan membangun kerjasama tim yang baik, komunikatif, adaptif, tangguh, ulet, kompetitif, inovatif, kreatif yang berlandaskan etika nilai-nilai luhur budaya Islam Indonesia.
- 6) Mampu melaksanakan tugas administratif secara profesional pada satuan pendidikan formal dan non formal/pusdiklat dan berbasis ICT pada sekolah/madrasah/pesantren dan pusdiklat serta instansi pemerintah.
- 7) Memiliki sikap dan perilaku sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- 8) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, dan rasa percaya diri dan menjunjung tinggi kode etik profesi.
- 9) Menguasai materi keilmuan yang meliputi dimensi pengetahuan, nilai, dan keterampilan bidang Manajemen Pendidikan Islam. (Sumber data : Dokumen Kurikulum Prodi MPI tahun 2015).

Sedangkan pada tahun 2018, kurikulum semua prodi di FTIK berubah dan dikembangkan kembali disesuaikan dengan kurikulum berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Begitu juga kurikulum prodi MPI juga mengalami perubahan dan pengembangan menjadi sebagai berikut:

a. Visi Prodi MPI

Menjadi Program Studi yang unggul dan terpercaya dalam menghasilkan sarjana tenaga kependidikan Islam yang ahli dibidang administrasi pendidikan tahun 2022.

b. Misi Prodi MPI

1. Melaksanakan pendidikan dan pengajaran yang dirancang untuk menghasilkan lulusan yang siap menjadi tenaga kependidikan Islam yang ahli di bidang administrasi pendidikan.
2. Melaksanakan penelitian manajemen pendidikan Islam yang komprehensif dan aplikatif di bidang administrasi pendidikan.
3. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat terutama dalam pengembangan manajemen pendidikan Islam khususnya bidang administrasi pendidikan yang bersifat proaktif dan antisipatif dalam

menghadapi dan memecahkan permasalahan yang tumbuh dan berkembang di masyarakat.

4. Menjalinkan kerjasama dengan lembaga pendidikan, lembaga pemerintahan yang menangani pendidikan, dan lembaga terkait baik dalam negeri maupun luar negeri untuk mengembangkan manajemen pendidikan Islam khususnya bidang administrasi pendidikan.

c. Tujuan Prodi MPI

1. Terselenggaranya pendidikan dan pengajaran yang menghasilkan sarjana Manajemen Pendidikan Islam yang ahli di bidang administrasi pendidikan (mempunyai kemampuan berfikir dan bersikap mandiri, menguasai dasar-dasar ilmiah serta pengetahuan yang berkaitan dengan manajemen pendidikan Islam khususnya bidang administrasi pendidikan).
2. Terselaksanya penelitian Manajemen Pendidikan Islam yang komprehensif dan proaktif, sehingga lulusan prodi MPI mampu mengembangkan riset untuk merespon perubahan dan menganalisis masalah-masalah manajemen pendidikan Islam khususnya bidang administrasi pendidikan.
3. Terselenggaranya pengabdian kepada masyarakat terutama dalam pengembangan manajemen pendidikan Islam khususnya bidang administrasi pendidikan yang bersifat proaktif dan antisipatif dalam menghadapi dan memecahkan permasalahan yang tumbuh dan berkembang di masyarakat.
4. Terselenggaranya kerjasama dan kesepakatan dengan lembaga pendidikan, lembaga pemerintahan yang menangani pendidikan, dan lembaga terkait baik dalam negeri maupun luar negeri untuk mengembangkan manajemen pendidikan Islam khususnya bidang administrasi pendidikan.

d. Profil Lulusan Prodi MPI

1) Profil Utama lulusan

2) Tenaga Administrasi Pendidikan

Sarjana pendidikan yang memiliki kemampuan kerja, penguasaan pengetahuan, kemampuan manajerial dan tanggung jawab sebagai tenaga administrasi pendidikan pada PAUD, sekolah/madrasah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA/SMK/MAK) dan instansi pemerintah/swasta dalam bidang pendidikan yang berkepribadian baik, berpengetahuan luas dan mutakhir dibidangnya serta mampu melaksanakan tugas dan bertanggung jawab berlandaskan ajaran dan etika keislaman, keilmuan dan keahlian.

2) Asisten Peneliti Pendidikan

Sarjana pendidikan yang memiliki kemampuan kerja, penguasaan pengetahuan, kemampuan manajerial dan tanggung jawab sebagai asisten peneliti dalam bidang manajemen pendidikan yang berkepribadian baik, berpengetahuan luas dan mutakhir dibidangnya serta mampu melaksanakan tugas dan bertanggung jawab berlandaskan ajaran dan etika keislaman, keilmuan dan keahlian.

3) Asisten Konsultan Pendidikan

Sarjana pendidikan yang memiliki kemampuan kerja, penguasaan pengetahuan, kemampuan manajerial dan tanggung jawab sebagai asisten konsultan pendidikan pada PAUD, sekolah/madrasah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA/SMK/MAK) yang berkepribadian baik, berpengetahuan luas dan mutakhir dibidangnya serta mampu melaksanakan tugas dan bertanggung jawab berlandaskan ajaran dan etika keislaman, keilmuan dan keahlian.

2. Profil Tambahan Lulusan: Menyiapkan lulusan:

- a. Menjadi pengelola pendidikan pada lembaga sekolah, madrasah, pesantren, perguruan tinggi, dan lembaga kursus.
- b. Menjadi Tenaga perpustakaan, laboratorium, pusat sumber belajar pada sekolah, madrasah, perguruan tinggi, dan pesantren.

e. Kompetensi Utama Lulusan

1. Menguasai dasar-dasar teoritis manajemen pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan pada sekolah/madrasah/pesantren dan lembaga yang menangani pendidikan.
2. Menganalisis, memetakan dan memberikan problem solving dalam penyelenggaraan pendidikan pada sekolah/madrasah/pesantren dan lembaga yang menangani pendidikan..
3. Menguasai pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk melakukan penelitian dan pengkajian bidang manajemen pendidikan Islam pada sekolah/madrasah/ pesantren dan lembaga yang menangani pendidikan..
4. Memiliki dan menguasai pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk melakukan pekerjaan bidang manajemen pendidikan Islam secara profesional yang mencakup aspek: peserta didik, ketenagaan, kurikulum, sarana-prasarana, keuangan, dan hubungan masyarakat, dan layanan khusus.
5. Memiliki kemampuan membangun kerjasama tim yang baik, komunikatif, adaptif, tangguh, ulet, kompetitif, inovatif, kreatif yang berlandaskan etika nilai-nilai luhur budaya Islam Indonesia.
6. Mampu melaksanakan tugas administratif secara profesional pada satuan pendidikan formal dan non formal berbasis ICT pada sekolah/madrasah /pesantren, lembaga kursus dan instansi pemerintah yang menangani pendidikan.

7. Memiliki sikap dan perilaku sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
8. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, dan rasa percaya diri dan menjunjung tinggi kode etik profesi.
9. Menguasai materi keilmuan yang meliputi dimensi pengetahuan, nilai, dan keterampilan bidang Manajemen Pendidikan Islam khususnya administrasi pendidikan.

f. Kompetensi Pendukung Lulusan

1. Menguasai teori-teori pendidikan, ilmu pendidikan, sosiologi dan antropologi serta mampu mengaplikannya dalam kegiatan pendidikan.
2. Menguasai teori-teori manajemen lembaga pendidikan Islam, psikologi pendidikan, psikologi agama, administrasi pendidikan, aplikasi computer komputer sehingga mampu menjadi perencana, pengelalo dan pengembang pendidikan Islam (Madrasah dan pesantren).
3. Memiliki pengetahuan dan ketrampilan menganalisis problematika masyarakat, khususnya masalah manajemen pendidikan Islam sehingga dapat menjadi konsultan pengelolaan lembaga pendidikan Islam.
4. Memiliki pemahaman tentang teori dan prosedur penelitian manajemen pendidikan Islam, dan terampil menyusun desain penelitian dan mampu melakukan penelitian manajemen pendidikan Islam, serta mampu menghasilkan laporan penelitian yang sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah.
5. Memiliki pengetahuan dan pemahaman secara mendalam tentang manajemen bimbingan konseling, manajemen perpustakaan, manajemen laboratorium, manajemen pusat sumber belajar pada sekolah/madrasah/pesantren dan pusklat.

g. Kompetensi Pilihan Lulusan

- 1) Memiliki pengetahuan tentang Manajemen Pendidikan Berbasis Multikultural
- 2) Memiliki pemahaman tentang prinsip-prinsip kewirausahaan (enterprenership), mampu membaca peluang serta memiliki keberanian dan ketrampilan dalam melakukan kegiatan bisnis secara Islami.
- 3) Memiliki pengetahuan dalam bidang manajemen bimbingan dan konseling.
- 4) Memiliki pengetahuan dan ketrampilan dalam bidang manajemen pengadaan barang dan jasa.
- 5) Memiliki pengetahuan dalam bidang manajemen perguruan tinggi
- 6) Memiliki pengetahuan dalam bidang manajemen pendidikan karakter
- 7) Memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang manajemen perubahan.
- 8) Memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang manajemen strategic.
- 9) Memiliki pengetahuan dan pemahaman serta pengalaman dalam bidang manajemen laboratorium.
- 10) Memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang manajemen pemasaran pendidikan.

Selanjutnya pada tahun 2019 kurikulum semua prodi di FTIK berubah dan dikembangkan kembali disesuaikan dengan kurikulum berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) yang formatnya diseragamkan sesuai dengan instruksi Bapak Warek 1 bidang Akademik. Begitu juga kurikulum prodi MPI juga mengalami perubahan dan pengembangan menjadi sebagai berikut:

a. Visi Prodi MPI

“Menjadi Program Studi yang unggul dan terpercaya dalam menghasilkan sarjana tenaga kependidikan yang ahli dibidang administrasi pendidikan pada tahun 2025”

b. Misi Prodi MPI

- 1) Melaksanakan pendidikan dan pengajaran yang dirancang untuk menghasilkan lulusan yang siap menjadi tenaga kependidikan yang ahli di bidang administrasi pendidikan dan unggul di bidang Informasi Teknologi (IT) Manajemen.
- 2) Melaksanakan penelitian dalam bidang manajemen pendidikan yang komprehensif dan aplikatif.
- 3) Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat terutama dalam pengembangan substansi manajemen pendidikan Islam yang bersifat proaktif dan antisipatif dalam menghadapi dan memecahkan permasalahan yang tumbuh dan berkembang di masyarakat.
- 4) Menjalin kerjasama dengan lembaga pendidikan, lembaga pemerintahan yang menangani pendidikan, dan lembaga terkait baik dalam negeri maupun luar negeri untuk mengembangkan substansi manajemen pendidikan.

c. Tujuan Prodi MPI

- 1) Terselenggaranya pendidikan dan pengajaran yang menghasilkan sarjana tenaga kependidikan yang ahli di bidang administrasi pendidikan yang mempunyai kemampuan berfikir dan bersikap mandiri, menguasai dasar-dasar ilmiah serta pengetahuan yang berkaitan dengan manajemen dan administrasi pendidikan, dan unggul di bidang Informasi Teknologi (IT) Manajemen.
- 2) Terlaksananya penelitian Manajemen Pendidikan Islam yang komprehensif dan proaktif, sehingga lulusan yang mampu mengembangkan riset untuk merespon perubahan dan menganalisis masalah-masalah manajemen pendidikan dan administrasi pendidikan
- 3) Terselenggaranya pengabdian kepada masyarakat terutama dalam pengembangan substansi manajemen pendidikan yang bersifat proaktif dan antisipatif dalam menghadapi dan memecahkan permasalahan yang tumbuh dan berkembang di masyarakat.

- 4) Terselenggaranya kerjasama dan kesepakatan dengan lembaga pendidikan, lembaga pemerintahan yang menangani pendidikan, dan lembaga terkait baik dalam negeri maupun luar negeri untuk mengembangkan substansi manajemen pendidikan.

d. Profil Prodi MPI

Profil lulusan program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang hendak dicapai selama mengikuti proses pembelajaran dan peran yang akan dimainkan ketika berada di tengah-tengah masyarakat utamanya sebagai berikut

1) Tenaga Administrasi Pendidikan

Sarjana pendidikan yang memiliki kemampuan kerja, penguasaan pengetahuan, kemampuan manajerial dan tanggung jawab sebagai tenaga administrasi pendidikan pada PAUD, sekolah/madrasah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA/SMK/MAK) dan instansi pemerintah/swasta dalam bidang pendidikan yang berkepribadian baik, berpengetahuan luas dan mutakhir dibidangnya serta mampu melaksanakan tugas dan bertanggung jawab berlandaskan ajaran dan etika keislaman, keilmuan dan keahlian.

2) Asisten Peneliti Pendidikan

Sarjana pendidikan yang memiliki kemampuan kerja, penguasaan pengetahuan, kemampuan manajerial dan tanggung jawab sebagai asisten peneliti dalam bidang manajemen pendidikan yang berkepribadian baik, berpengetahuan luas dan mutakhir dibidangnya serta mampu melaksanakan tugas dan bertanggung jawab berlandaskan ajaran dan etika keislaman, keilmuan dan keahlian.

3) Asisten Konsultan Pendidikan

Sarjana pendidikan yang memiliki kemampuan kerja, penguasaan pengetahuan, kemampuan manajerial dan tanggung jawab sebagai asisten konsultan pendidikan pada PAUD, sekolah/madrasah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA/SMK/MAK) yang berkepribadian baik, berpengetahuan luas dan mutakhir dibidangnya serta mampu melaksanakan tugas dan bertanggung jawab berlandaskan ajaran dan etika keislaman, keilmuan dan keahlian.

Perubahan atau pengembangan kurikulum prodi MPI tahun 2018 ke tahun 2019 dengan jangka waktu cukup relative pendek tidak sampai satu tahun. Untuk visi, misi, tujuan dan profil relative tidak berubah hanya struktur kurikulum yang

dikurangi jumlah SKS nya dan jumlah mata kuliahnya. Selanjutnya capaian pembelajaran betul-betul dimunculkan melalui kajian bahan ajar. Dan tahap berikutnya adalah memunculkan mata kuliah beserta beban SKS nya, berdasarkan kedalaman dari bahan kajian tersebut. Untuk lebih detailnya bisa di baca pada lampiran 6.

Untuk mengetahui factor-faktor yang menyebabkan kurikulum prodi MPI berubah dalam jangka waktu satu tahun, sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Nuruddin selaku kaprodi MPI periode 2015-2019 berlanjut periode kedua 2019-2023 adalah sebagai berikut:

Faktor yang menyebabkan kurikulum prodi MPI terus berubah dan berkembang mulai tahun 2013, 2015, 2018 dan terakhir tahun **2019**.

1. Pada tahun 2013 bangunan struktur kurikulum MPI masih ada beberapa menggunakan kurikulum PAI, hal ini karena pada profil lulusan program studi manajemen pendidikan islam salah satunya menjadi tenaga pendidik yang profesional di madrasah dan di sekolah, sehingga ada beberapa mata kuliah keguruan, misalnya media pembelajaran, perencanaan pembelajran, strategi pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan etika profesi kegguruan.
2. Pada tahun 2015 terjadi lagi perubahan kurikulum, ini lebih disebabkan karena perubahan alih status dari ATAIN ke IAIN sehingga nomenklatur nya tentang kurikulum juga berbeda, pada perubahan kurikulum 2015 ini sks mata kuliah berubah dari 156 SKS menjadi 150 SKS dengan komposisi perubahan sebagai berikut:

Mata kuliah Kompetensi Dasar yang semula 22 sks menjadi 24 sks dengan ketambahan mata kuliah Islam Nusantara sebagai visi besar IAIN Jember

- 1) Mata kuliah Kompetensi Utama yang pada tahun 2013 disebut mata kuliah jurusan dirubah menjadi mata kuliah fakultas, yang semula 62 sks berubah menjadi 33 sks, perubahan itu hanya perubahan penempatan mata kuliah, misalnya metode penelitian (kuantitatif dan kualitatif) PPL1, PPL2, KKN dan SKRIPSI yang pada tahun 2013 berada pada mata kuliah kompetensi jurusan, berubah pada mata kuliah kompetensi prodi, serta ada juga peleburan matakuliah seperti Fiqih Praktek dan Fiqh, pada tahun 2015 dilebur menjadi matakuliah Ilmu Fiqh.
- 2) Mata Kuliah Prodi yang pada tahun 2013 hanya 52 sks, pada tahun 2015 berubah menjadi 73 sks, selain karena perubahan letak mata kuliah dari mata kuliah fakultas menjadi mata kuliah prodi, ada beberapa juga mengalami perubahan dan peluburan menjadi satu mata kuliah, misalnya: manajemen kelas, manajemen pembelajaran, dan lain-lain.

- 3) Mata Kuliah Kompetensi Lain dirubah menjadi mata kuliah pendukung dari 12 sks yang wajib diambil 6 sks (3 mata kuliah) menjadi 20 sks wajib diambil 10 sks (5 mata kuliah), mata kuliah pendukung ini memuat matakuliah sebagai profil lulusan lain nya, yaitu yang berkaitan dengan matakuliah profesi keguruan, seperti media pembelajaran, perencanaan pembelajaran dan lain-lain.

3. Pada tahun 2018 kurikulum MPI berubah kembali dengan berorientasi pada tenaga kependidikan murni, ini karena merespon regulasi kebijakan bahwa alumni MPI tidak lagi bisa mengajar dan tidak bisa mengikuti program sertifikasi guru, karena itu struktur yang dibuat tidak ada lagi mata kuliah yang mengandung unsur profesi keguruan. Selain itu juga tuntutan dari mahasiswa prodi MPI melalui audiensi yang memang mereka tidak mau menjadi guru, namun ingin menjadi tenaga administrasi.

4. Pada tahun 2019 terjadi perubahan kurikulum, hal ini dikarenakan ada perubahan kebijakan pimpinan dengan perubahan matakuliah berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), perubahan ini memiliki semangat sedikit mata kuliah tapi jumlah sks nya maksimal 150. Atas prinsip perubahan ini, maka banyak terjadi penggabungan matakuliah dengan memperhatikan kedalaman dan keluasan bidang kajian (Senin 7 Oktober 2019).

Hasil wawancara dengan kaprodi MPI tersebut bisa di tarik kesimpulan bahwa factor yang menyebabkan kurikulum prodi MPI berubah adalah karena prodi MPI sendiri memang berharap ke depannya ingin terus maju dan berkembang terutama bisa mempertahankan nilai akreditasi A, dengan cara memperbaiki (1) kurikulumnya, (2) sumber daya dosennya, (3) sarana prasarannya seperti memiliki laboratorium computer, dan micoleading khusus untuk prodi MPI, (3) penguatan kompetensi mahasiswanya.

Hal senada diungkapkan oleh Bapak Mashudi selaku wakil Dekan 1 bidang akademik dalam wawancara Beliau mengungkapkan bahwa:

“ tentang factor yang menyebabkan perubahan atau perkembangan kurikulum prodi MPI jaraknya yang sangat pendek yaitu tahun 2018 ke tahun 2019, menurut beliau tidak masalah kalau itu untuk kemajuan dan peningkatan mutu prodi, selanjutnya faktornya yaitu dikarenakan adanya tuntutan perkembangan zaman yang tercermin munculnya kurikulum KKNI dan capaian yang harus dilaksanakan. Sebelum perubahan kurikulum 2019 visi, misi telah berubah dikarenakan prodi MPI

outputnya bukan menjadi guru. Mau tidak mau ya harus berubah (Wawancara, Senin 28 Oktober 2019).

Hasil wawancara menunjukkan perubahan atau pengembangan kurikulum prodi MPI dengan waktu yang cukup pendek tidak menjadi masalah kalau memang tujuannya adalah untuk kemajuan dan perbaikan prodi MPI menuju prodi yang unggul dan terpercaya dalam menghasilkan sarjana tenaga kependidikan yang ahli di bidang administrasi pendidikan berbasis IT.

Selanjutnya menurut hasil wawancara dengan prof Miftah selaku wakil rector 1 IAIN Jember mengatakan sebagai berikut:

“Faktor yang mempengaruhi kebijakan pengembangan kurikulum Prodi MPI dalam menyiapkan lulusan bermutu pada era revolusi industri 4,0 adalah (1) adanya kebijakan pemerintah yang tertuang dalam keputusan Menteri Pendidikan Nasional tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia pada tahun 2010 yang menganjurkan kurikulum di perguruan tinggi seyogjanya berbasis KKNI. (2) Pimpinan IAIN Jember menginginkan kurikulum yang ada di semua prodi hendaknya sederhana, simple, tidak terlalu banyak SKS nya juga tidak terlalu banyak mata kuliahnya, sehingga meringankan kepada siapapun dalam arti mahasiswa, dosen dan tenaga administrasi yang melayaninya dalam proses pembelajaran, (3) Untuk memenuhi tuntutan kebutuhan mahasiswa, tuntutan masyarakat pengguna alumni atau tuntutan dunia kerja. Walaupun selama ini belum pernah ada uji public berkaitan dengan alumni prodi MPI (Jumat, 1 Nopember 2019).

Menurut prof Mistah kurikulum prodi memang harus berubah dan berkembang mengikuti kebijakan dari pemerintah, entah itu jaraknya panjang atau pendek tidak menjadi ukuran dalam perubahan tersebut, yang penting itu untuk kebaikan ya harus kita lakukan.

Sedangkan pandangan mahasiswa berkaitan dengan factor yang menyebabkan kurikulum prodi MPI berubah dan berkembang sebagaimana hasil wawancara dengan Irwansyah alumni mahasiswa angkatan tahun 2014/2015 mengungkapkan bahwa:

“Kurikulum berubah atau dikembangkan dengan waktu yang cukup relative pendek dengan alasan atau factor menyesuaikan dengan kebijakan pemerintah sah-sah saja atau boleh-boleh saja, namun kadang-kadang juga merugikan mahasiswa sebagai contoh mahasiswa angkatan tahun 2014/2015 yang jelas kurikulumnya mengikuti kurikulum tahun 2013. Masalahnya pada tahun 2015 kurikulum prodi MPI sudah berubah lagi, kemudian ada mahasiswa yang tidak lulus atau belum

program pada satu mata kuliah misalnya mata kuliah manajemen Bimbingan Konseling, namun pada kurikulum tahun 2015 tidak ada mata kuliah tersebut sudah di hapus. Kemudian bagaimana mahasiswa tersebut bisa menempuh mata kuliah tersebut. (Selasa, 15 Oktober 2019).

Yang dikatakan mahasiswa yang bernama irwansyah tersebut benar, menurut pengamatan peneliti ketika masih menjabat ketua jurusan Kependidikan Islam banyak mahasiswa yang konsultasi berkaitan dengan mata kuliah yang sudah tidak didistribusikan lagi karena kurikulum sudah berubah pada masih ada mahasiswa yang belum lulus, ada yang belum program, sehingga akhirnya peneliti konsultasi ke bapak wadek 1 (Bapak Khoirul Faizin). Kemudian beliau membuat kebijakan khusus untuk mendistribusikan mata kuliah yang sudah dihapus tersebut dengan cara dipasarkan khusus untuk mahasiswa yang belum program dan mengadakan semester pendek bagi yang sudah program namun tidak lulus (Observasi, 5 Maret 2019).

Hal sama juga diungkapkan oleh Ibu Ittihadatul Ummah dalam wawancara tentang factor-faktor yang menyebabkan kurikulum prodi MPI berubah atau berkembang dengan jangka waktu yang tidak terlalu lama, beliau mengatakan bahwa:

“Perubahan dan pengembangan kurikulum prodi MPI FTIK IAIN Jember karena adanya tuntutan dari mahasiswa, tuntutan dari pengguna lulusan, adanya perubahan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang menuntut perbaikan dan peningkatan mutu sumber daya lulusan program studi MPI, sehingga kurikulum yang dirumuskan sesuai tuntutan kebutuhan masyarakat dalam arti tuntutan kebutuhan dunia kerja” (Wawancara, Senin, 4 Nopember 2019).

Sedangkan Bapak Khoirul Faizin memiliki pandangan tersendiri, dalam sebuah wawancara beliau mengatakan faktor yang menyebabkan kurikulum prodi MPI terus berubah dan berkembang dengan jangka waktu yang tidak terlalu lama adalah sebagai berikut:

1. Prodi MPI itu adalah jelmaan atau kelanjutan dari prodi kependidikan Islam yang berdiri pada tahun 2007 kemudian beralih status menjadi Prodi MPI pada tahun 2012. Mulai tahun 2013 itu prodi MPI menata kurikulumnya, namun kurikulum tersebut masih terasa prodi PAI karena profil alternatifnya masih menjadi guru PAI, sehingga masih banyak kurikulum yang menjadi persyaratan menjadi guru masih masuk semuanya seperti: mata kuliah Ilmu pendidikan, mata kuliah perencanaan pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi pembelajaran, pengembangan kurikulum PAI.

2. Karena pergantian pimpinan di institute, di Fakultas, dan di Kaprodi MPI maka hal tersebut menjadi sebuah kewenangan dari pejabat yang bersangkutan untuk mengambil sebuah kebijakan tentang pergantian, perubahan dan pengembangan kurikulum di tingkat prodi,
3. Karena kebijakan pemerintah seperti perubahan kurikulum KBK ke KTSP ke Kurikulum 2013 dan selanjutnya ke Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia yang notabennya di perguruan harus mengikutinya, maka akhirnya prodi MPI FTIK IAIN Jember mengikuti perubahan dan perkembangan tersebut dengan merumuskan kembali kurikulumnya.
4. Karena tuntutan mahasiswa dan tuntutan masyarakat atau dunia kerja sebagai pengguna mengharuskan lulusan prodi MPI itu betul memiliki kemampuan yang professional di bisnag administrasi pendidikan berbasis IT (Wawancara pada Selasa, 8 Oktober 2019).

Selanjutnya menurut Ibu Siti Aminah dosen Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI). Beliau mengatakan bahwa yang menyebabkan pengembangan kurikulum prodi MPI dalam menyiapkan lulusan bermutu di era Revolusi Industri 4.0 yaitu adanya kebijakan dari Kementerian Agama yang kemudian diinstruksikan oleh wakil Rektor 1 Bidang Akademik mulai tahun 2019 ini harus benar-benar menerapkan kurikulum Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) secara serentak 5 Fakultas yang ada di IAIN Jember, walaupun pada tahun 2018 sebenarnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan sudah menyusun kurikulum yang berbasis KKNI namun belum menggunakan format yang sama antara prodi yang satu dengan prodi yang lain dari 10 prodi yang ada di FTIK. Mereka menggunakan persepsi yang berbeda atau penafsiran yang berbeda terhadap KKNI. (Jumat, 1 September 2019).

Sedangkan menurut observasi peneliti faktor yang menyebabkan kurikulum prodi MPI S.1 berubah dan berkembang memang (1) adalah karena kebijakan pemerintah yang memang mengharuskan kurikulum itu berubah, (2) karena tuntutan mahasiswa. Dalam hal ini peneliti melihat sendiri karena pada tahun 2015-2019 peneliti menjabat sebagai Ketua Jurusan. Mahasiswa prodi MPI sengaja minta audiensi salah satu tuntutannya adalah mereka tidak mau ada mata kuliah *microteaching* (latihan mengajar di Laboratorium), dan bahkan ketika PPL II mereka juga tidak mau mengajar, mereka ingin magang saja atau belajar tentang administrasi pendidikan saja, (3) karena tuntutan kebutuhan masyarakat (dunia kerja) yang mengharuskan mahasiswa memiliki kompetensi dibidang *information*

teology (IT) dalam pelayanan administrasi baik di sekolah, perguruan tinggi maupun lembaga-lembaga perkantoran. (Obseravasi, Kamis, Oktober 2018).

Adapun analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kurikulum dalam menyiapkan lulusan bermutu pada era revolusi industri 4,0 berdasarkan analisis SWOT adalah sebagai berikut:

ANALISIS SWOT	DESKREPSI
Kekuatan (S)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurikulum prodi S.1 MPI sudah mampu meluluskan alumni yang Cukup banyak terserap dalam dunia kerja. Baik menjadi PNS maupun non PNS. 2. Selanjutnya daya tarik prodi S.1 MPI cukup tinggi berdasarkan pada data penerimaan mahasiswa baru tahun 2019 sekitar 1000 mahasiswa, namun yang diterima hanya 3 kelas sekitar 120 mahasiswa.
Kelemahan (W)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurikulum yang ada masih banyak bersifat teori, ketimbang praktek IT, it, karena harus dijumpai dengan bentuk kegiatan karena harus dijumpai dengan bentuk kegiatan mahasiswa yang bersifat tutorial praktek yang mengarah pada kemampuan IT mahasiswa. 2. Analisis kebijakan factor-faktor pengembangan kurikulum prodi MPI S.1 bisa disebabkan faktor Parsons. Faktor persoalan manusia yang sangat kompleks dan bervariasi. Yang dimaksud manusia yang sangat kompleks disini adalah baik pemerintah sebagai pembuat kebijakan maupun perguruan beserta warganya sebagai pelaku kebijakan belum mampu untuk mengimplementasikan dengan baik.
Peluang (O)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Prodi MPI S.1 FTIK IAIN Jember berakreditasi A sehingga memiliki peluang untuk bisa bersaing dengan MPI yang lain dalam hal meningkatkan prestasi belajar mahasiswa melalui berbagai macam kegiatan.
Ancaman (T)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jika prodi MPI S.1 FTIK IAIN Jember tidak mampu mempertahankan Akreditasi A nya, maka peminat atau calon mahasiswa yang akan masuk di prodi masih berpikir-pikir dahulu. 2. Berlakunya pasar bebas asean tahun 2015 dan Pasar Bebas Asia Pasific tahun 2027 akibat dari era revolusi industry 4.0. tentunya akan berefek terhadap lulusan MPI kalau tidak memiliki kompetensi di bidang keahliannya ditambah

	dengan kompetensi information technology tentunya akan terpinggir dengan sendirinya karena tidak mampu bersaing.
--	--

Dari hasil wawancara, observasi dan dikuatkan dengan dokumentasi serta analisis SWOT, maka factor yang menyebabkan pengembangan kurikulum prodi S.1 MPI FTIK IAIN Jember dalam menyiapkan lulusan bermutu pada era revolusi industry 4.0 adalah (1) karena adanya kebijakan pemerintah tentang kerangka kualifikasi nasional Indonesia (KKNI), (2) perubahan zaman dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), (3) tuntutan kebutuhan mahasiswa, (4) tuntutan kebutuhan masyarakat dalam arti tuntutan dunia kerja yang mengharuskan lulusan prodi MPI memiliki kompetensi di bidang IT, (5) tuntutan pengguna lulusan, (6) karena pergantian pemimpin di tingkat pusat dan institute, (7) tuntutan peningkatan sumber daya manusia (SDM) untuk menghadapi era revolusi industry 4.0

5. Analisis kebijakan pengembangan visi, misi, dan tujuan Prodi S.1 Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember dalam menyiapkan lulusan bermutu pada era revolusi industry 4.0

Setiap lembaga pendidikan seyogyanya memiliki visi, misi, tujuan dan profil yang bagus dan mampu dicapai dengan logis. Begitu juga prodi yang ada dalam sebuah perguruan tinggi jika ia memiliki visi, misi, tujuan dan profil yang bagus serta rasional, maka masyarakat akan tertarik untuk memasukkan putra-putrinya kuliah ke lembaga tersebut.

Menurut Bapak Nuruddin selaku ketua program studi S.1 MPI FTIK IAIN Jember mengatakan pengembangan visi, misi prodi MPI dalam menyiapkan lulusan bermutu pada era revolusi industri 4.0 adalah sebagai berikut:

Visi program studi MPI adalah menjadi program studi yang unggul dan terpercaya dalam menghasilkan sarjana tenaga kependidikan Islam yang ahli dibidang administrasi pendidikan berbasis IT dengan berlandaskan Nilai-nilai Islam nusantara pada tahun 2025.

Visi ini sesungguhnya sejalan dengan kebutuhan lembaga pendidikan yang sekarang sudah mengalami perubahan dalam sistem administrasi sekolah yang berbasis IT, pendataan administrasi sekolah yang digunakan, laporan baik di kementerian agama maupun di dinas pendidikan nasional dan kantor-kantor yang lain sekarang sudah berbasis online (Wawancara, Rabo, 23 Oktober 2019).

Dalam internal sekolah, saat ini sudah didorong untuk membuat aplikasi administrasi yang tidak lagi berbasis kertas tapi sudah berbasis dokumen yang tersimpan diaplikasi itu, semua pelaku pendidikan mulai dari kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, memiliki akun sendiri-sendiri untuk menata administrasinya sendiri serta siswa, dan wali murid juga memiliki akun sendiri untuk memantau proses anak atau yang lainnya.

Berkaitan dengan visi, misi dan tujuan serta profil prodi MPI S.1, Bapak Profesor Miftahul Arifin mengatakan dalam sebuah wawancara yaitu “Selama ini belum pernah ada uji public berkaitan dengan alumni prodi MPI. Untuk itu harus ada *traser study* atau form pengisian kepuasan terhadap pengguna lulusan prodi MPI terhadap lembaga sekolah yang ada alumni prodi MPI bekerja di lembaga tersebut, sehingga nantinya bisa diketahui sampai dimana kepuasan mereka. Namun selama ini ada complain dari lembaga-lembaga mitra kerja yang digunakan tempat magang mahasiswa prodi MPI FTIK IAIN Jember. Walaupun tidak ada complain kaprodi MPI beserta semua pimpinan FTIK dan seluruh dosen prodi MPI terus berusaha meningkatkan sumber daya manusia dosen juga mahasiswa untuk menghasilkan output yang betul-betul sesuai dengan tuntutan dunia kerja (Jumat, 1 Nopember 2019).

Hal yang senada diungkapkan oleh Riza Indriyani mahasiswa semester 3 angkatan tahun 2018/2019 mengatakan berkaitan sebagai berikut:

“Untuk visi misi, tujuan dan profil prodi MPI S.1 FTIK IAIN Jember menurut saya sudah sesuai dengan tuntutan kebutuhan mahasiswa, karena kami itu ingin menjadi tenaga administrasi pendidikan yang ahli di bidang IT. Melihat dari mata kuliah-mata kuliah yang dipasarkan sudah sesuai dengan yang kami butuhkan. Contohnya yaitu ada mata kuliah aplikasi computer manajemen, ada *mcroleading* ada Sistem informasi manajemen (SIM), ada mata kuliah manajemen perkantoran dan ke TU an dan lain-lain. Tinggal dosen yang mengajarnya sampai dimana mampu memberikan bahan ajar dan sumber belajar yang betul-betul membuat mahasiswa memahaminya dengan komprehenship (Selasa 15 Oktober 2019).

Sedangkan Ibu Siti Aminah dosen Manajemen Peserta Didik prodi MPI FTIK IAIN Jember, mengungkapkan hal yang berbeda berkaitan dengan visi, misi, tujuan dan profil prodi MPI FTIK IAIN Jember yaitu sepanjang pengetahuan beliau tidak ada masalah, namun sebenarnya prodi MPI tidak hanya dituntut menjadi tenaga

kependidikan, tapi juga perlu ditambah menjadi pendidik, karena bagaimana bisa menjadi manajer atau leader kalau tidak tahu ilmunya sebagai pendidik, Seorang pemimpin harus menjadi pendidik begitu juga sebaliknya seorang pendidik juga harus bisa menjadi pemimpin. Jadi kalau bisa visi MPI adalah mencetak pemimpin yang mampu mendidik dan pendidik yang mampu memimpin, yang tidak hanya mumpuni dalam bidang administrasi tetapi juga harus mampu dalam berbagai bidang di lembaga pendidikan Islam karena peran pemimpin tidak hanya menjadi administrator tapi banyak hal yang harus dilakukan (Wawancara, Jumat, 1 Nopember 2019).

Pendapat ibu Aminah bertentangan dengan kemauan mahasiswa karena pada tahun 2018 awal mahasiswa prodi MPI minta audiensi berkaitan dengan visi, misi, tujuan dan profil. Yang jelas mereka mengajukan tuntutan kalau mereka tidak mau menjadi guru namun ingin menjadi tenaga administrasi murni untuk itu mereka tidak mau diberi *microteaching* dan tidak mau mengajar ketika praktek pengalaman di sekolah, mereka ingin murni magang. Akhirnya kurikulum prodi MPI pada tahun 2018 berubah dan berkembang sesuai dengan tuntutan mahasiswa dan sudah mengikuti kebijakan pemerintah yaitu mengikuti Kurikulum Kerangka Kualifikasi Indonesia namun belum 100 %.

Selanjutnya menurut Muzammil mahasiswa semester 9 atau angkatan tahun akademik 2015/2016 dalam sebuah wawancara menyatakan bahwa: “visi prodi MPI yang dirumuskan pada kurikulum tahun 2015 masih belum sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, karena mahasiswa inginnya menjadi tenaga administrasi murni tidak mau ada profil alternative menjadi guru agama, sehingga mahasiswa diberi mata kuliah pengembangan kurikulum PAI, perencanaan pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajarn, evaluasi pembelajaran, *micro teaching* dan praktek mengajar di sekolah (Wawancara, Selasa, 8 Oktober 2019).

Senada apa yang dikemukakan oleh Muzammil saudara Ali dan Hifni mengatakan bahwa sesungguhnya mahasiswa mengambil prodi MPI itu karena mereka tidak ingin menjadi guru dan tidak mau atau tidak tertari kalau mahasiswa diberi mata kuliah yang ada kaitannya dengan praktek mengajar. Bahkan mereka mengatakan mata kuliah Manajemen perguruan juga tidak pas karena kami ini prodi MPI S.1

yang nantinya menjadi tenaga administrasi di sekolah atau di Madrasah atau di kantor kementerian agama. (Wawancara, Selasa, 8 Oktober 2019).

Menurut Ibu Ittihadatul Ummah selaku dosen prodi MPI menyatakan sebagai berikut:

“Visi, misi, tujuan, dan profil prodi MPI yang kurikulum tahun 2018 dan kurikulum tahun 2019 sudah sesuai dengan tuntutan mahasiswa, karena mahasiswa tidak mau mengajar atau menjadi guru, mereka ingin menjadi tenaga administrasi yang professional. Hanya saja menurut bu Ita masih perlu ada tambahan beberapa matakuliah yang di desain sebagai mata kuliah praktek, sehingga mendukung capaian kemampuan mahasiswa seperti mata kuliah Sistem Informasi Manajemen (SIM), Mata kuliah Aplikasi Computer Manajemen itu harus dibarengi dengan langsung praktek di laboratorium Komputer, begitu juga mata kuliah Manajemen Perkantoran dan Ke-TU-an itu juga harus dibarengi dengan praktek langsung ke lembaga sekolah atau lembaga pemerintah yang menangani tentang pendidikan dan lain-lain (Wawancara Senin, 4 Nopember 2019).

Ibu Siti Mardhiyah selaku guru PAI SMAN 4 Jember dalam sebuah wawancara beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“Menurut pengamatan saya visi, misi, tujuan, dan profil prodi MPI S.1 FTIK IAIN Jember, sudah sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat selaku pengguna lulusan. Hal tersebut berdasarkan hasil pengamatan saya setiap mahasiswa IAIN Jember praktek mengajar atau praktek magang sudah cukup bagus terbukti dari kedisiplinan masuk magang, kemampuan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh pamong magang, dan keterampilan dalam mengaplikan computer sudah lumayan, walaupun menurut Bapak kepala Tata Usaha masih harus banyak belajar lagi yang berkaitan dengan aplikasi computer Exel dan Windose untuk mengerjakan tugas-tugas administrasi pendidikan seperti pembuatan surat baik surat keluar maupun surat masuk, surat resmi maupun tidak resmi. Juga harus banyak praktek berkaitan dengan penomoran surat”. (Rabo, 9 Oktober 2019).

Dari apa yang diungkap Ibu Mardhiyah tersebut sudah bisa dikatakan bahwa visi, misi, tujuan dan profil prodi MPI sudah bisa diterima oleh mahasiswa, masyarakat, juga pengguna lulusan. Hal tersebut juga bisa di lihat pada traser Studi tentang pengguna lulusan yang ada pada Dokumen Akreditasi Akreditasi prodi MPI tahun 2019.

Sedangkan menurut pengamatan peneliti berkaitan dengan visi, misi, tujuan dan profil prodi MPI S.1 tahun 2018 sebenarnya sudah tidak ada masalah karena sudah sesuai dengan tuntutan kebutuhan mahasiswa yaitu ingin murni menjadi tenaga

administrasi pendidikan. Sebagai bukti kalau visi, misi, tujuan dan prodi MPI sudah bisa diterima masyarakat yaitu ketika akreditasi sudah bisa di terima oleh assesoran dan mendapatkan nilai A. Begitu juga mata kuliah-mata kuliah yang didistribusikan sudah sesuai dengan capaian pembelajaran untuk mecapai visi, misi, tujuan dan profil prodi MPI yaitu menjadi tenaga administrasi pendidikan, menjadi asisten peneliti, dan menjadi asisten konsultan pendidikan. Hanya saja masih perlu beberapa mata kuliah yang setting dengan praktek langsung di lembaga sekolah, kantor Kemenag, kantor Dinas pendidikan dan kantor-kantor yang lain (Observasi Senin, 21 Oktober 2019).

Adapun analisis kebijakan pengembangan visi, misi, dan tujuan Prodi S.1 Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember dalam menyiapkan lulusan bermutu pada era revolusi industry 4.0 berdasarkan analisis SWOT adalah sebagai berikut:

ANALISIS SWOT	DESKREPSI
Kekuatan (S)	<ul style="list-style-type: none"> • Visi prodi MPI selaras dengan tuntutan perkembangan IPTEK yang membutuhkan kajian pada pengguna lulusan. • Visi, misi, dan tonggak capaian prodi MPI bersifat dinamis yang dapat beradaptasi dengan dinamika perkembangan SDM dan IPTEK. • Rumusan Visi prodi MPI sejalan dengan Misi prodi MPI yang dijabarkan secara konsisten ke dalam tujuan, sasaran, strategi dan program. • Visi prodi MPI dirumuskan dengan melibatkan semua stakeholder sehingga meningkatkan motivasi (<i>engagement</i>) dukungan pelaksanaan Visi.
Kelemahan (W)	<ul style="list-style-type: none"> • Panduan penetapan visi misi prodi MPI untuk menentukan kontribusi implementasi dari masing-masing Fakultas dan Prodi belum ada.
Peluang (O)	<ul style="list-style-type: none"> • Visi dan misi prodi MPI selaras dengan visi dan misi FTIK IAIN Jember • Potensi dan keunikan lahan basah yang belum dimanfaatkan secara optimal. • Meningkatnya kesadaran dan perhatian terhadap pentingnya tenaga administrasi pendidikan yang ahli di bidang IT.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi yang dikuatkan dengan dokumen serta analisis SWOT, visi, misi, tujuan dan profil prodi MPI S.1 dalam menyiapkan lulusan bermutu pada era revolusi Industri 4.0. sudah bisa diterima oleh mahasiswa juga masyarakat khususnya pengguna lulusan, namun masih harus disempurnakan sesuai dengan (1) perubahan zaman dan pengembangan IPTEK (era revolusi industry 4.0) (2) tuntutan mahasiswa yaitu tidak mau menjadi guru namun menjadi tenaga administrasi murni, dan (3) tuntutan pengguna lulusan (dunia kerja). Untuk itu visi, misi, tujuan, dan profil kurikulum mulai tahun 2013, 2015, 2018 disempurnakan menjadi kurikulum 2019 dengan visi “Menjadi program studi yang unggul dan terpercaya dalam menghasilkan sarjana tenaga kependidikan Islam yang ahli di bidang administrasi pendidikan berbasis information teknologi (IT) pada tahun 2025”.

3. Analisis Kebijakan Pengembangan Kurikulum tentang Strategi Peningkatan Mutu Prodi S.1 Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember dalam Menyiapkan Lulusan Bermutu Pada Era Revolusi Industry 4.0

Penjaminan mutu pendidikan merupakan suatu keharusan yang wajib dilakukan oleh setiap lembaga pendidikan. Karena penjaminan mutu pendidikan adalah merupakan sebuah cara memproduksi sesuatu yang jauh dari kesalahan dan cacat dengan melibatkan deteksi dan animasi komponen pendidikan pada sebelum dan pada saat proses pendidikan berlangsung. Dengan proses pembelajaran yang benar dan berkualitas diharapkan mutu atau hasil pendidikan menjadi tinggi sehingga bisa dipertanggungjawabkan kepada pemerintah dan kepada masyarakat sebagai pengguna. Berkaitan dengan penjaminan mutu ini, ada beberapa strategi untuk peningkatan mutu pendidikan seperti halnya peningkatan mutu prodi MPI S.1 FTIK IAIN Jember sebagaimana hasil wawancara dengan berbagai informan berikut ini. Dalam sebuah wawancara bapak Profesor Miftahul Arifin selaku wakil rektor 1 bidang Akademik mengungkapkan tentang strategi peningkatan mutu Prodi S.1 Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember

dalam menyiapkan lulusan bermutu pada era revolusi industry 4.0 yaitu hendaknya kaprodi selalu melakukan hal-hal sebagai berikut:

(1) evaluasi kurikulum secara kontinu mulai kurikulum tersebut dilaksanakan dalam waktu satu tahun di amati dalam pelaksanakannya kelebihan apa ? kekurangannya apa? Begitu juga pada tahun ke dua, ketiga, keempat dan kelima kalau memang sudah tidak sesuai dengan tuntutan kebutuhan mahasiswa, tuntutan kebutuhan masyarakat dalam tuntutan dunia kerja ya sebaiknya direvisi aatau dikembangkan bahkan jika perlu di rubah, (2) penjaminan mutu dengan cara memastikan bahwa dalam prodi MPI ada core curriculum (mata kuliah inti) yang menjadi substansi dimana kurikulum tersebut harus dipastikan mahasiswa memahaminya secara maksimal 100 % dan diajarkan oleh dosen yang betul-betul ahli dibidangnya, sehingga teori-teori manajemen pendidikan Islam betul-betul difahami mahasiswa sampai mendalam.. Dan untuk kelulusan mata kuliah tersebut harus dipastikan kalau mahasiswa belum faham ya diberi nilai C atau bahkan tidak lulus. Dan (3) Di dukung oleh Laboratorium yang represebtatif. Karena LAB adalah merupakan sumber belajar riel, sehingga kalau ada mata kuliah yang berbasis praktek, mahasiswa bisa lanhsung mempraktekkan teori yang dipelajarinya dengan riel di lembaga LAB. LAB juga menjadi salah satu resep yang mujarap untuk membawa mahasiswa bisa merasakan pembelajaran secara nyata. Dan (4) Memberikan tugas kepada mahasiswa dalam mata kuliah tertentu yang betul-betul bermanfaat langsung terhadap mitra kerja (sekolah) sebagai contoh mata kuliah manajemen diklat yaitu mahasiswa diberi tugas assement analysis atau identifikasi terhadap kebutuhan sekolah berkaitan dengan kemampuan apa yang dibutuhkan tenaga administrasi pendidikan ! kemudian mahasiswa praktek melaksanakan diklat atau pelatihan berkaitan dengan pelayanan administrasi berbasis information tecnology (IT) (Jumat, 1 Nopember 2019).

Sedangkan menurut bapak Khoirul Faizin selaku wakil Dekan 1 periode 2015-2019 mengungkapkan strategi peningkatan mutu prodi bisa dilakukan dengan berbagai cara diantaranya:

”(1) Semua dosen diwajibkan membuat silabus dan rencara pembelajaran semester yang standar sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh direktur perguruan tinggi Islam, (2). Melihat seberapa besar output (lulusan) prodi MPI terserap menjadi tenaga kerja di lembaga-lembaga pemerintah, (3). Melakukan pendataan terhadap lembaga-lembaga yang ada alumni mahasiswa kita bekerja di dalamnya, kemudian memberikan form treser studi sampai dimana kepuasan mereka terhadap alumni prodi MPI IAIN Jember, (4). Melaksanakan audit pembelajaran bagi dosen-dosen muda, (5). Pengadaan laboratorium prodi MPI, (6). Terpenuhinya buku-buku referensi prodi MPI secara maksimal di atas standart, (7). Evaluasi kehadiran dosen dan mahasiswa secara online, (8). Pelatihan aplikasi komputer berbasis ICT, (9). Pelatihan kewirausahaan, (pengadaan dan penerbitan jurnal nasional OJS prodi MPI terakreditasi), (10) penulisan buku bahan ajar mata kuliah bagi dosen-dosen pro MPI, (11) penelitian kompetitip bagi dosen dan mahasiswa, dan (12)

pengabdian kompetitif bagi dosen dan mahasiswa prodi MPI FTIK IAIN Jember". (Wawancara, Selasa, 8 Oktober 2019).

Selanjutnya beliau juga mengungkapkan untuk kurikulum tahun 2019 banyak mata kuliah yang di gabung karena awalnya mata kuliah prodi MPI pada tahun 2018 ada sekitar 74 matakuliah, namun pada kurikulum 2019 di padatkan menjadi 53 matakuliah, sehingga ada beberapa matakuliah yang bahan kajiannya serumpun di digabung. Selanjutnya harus mempersiapkan dosen-dosen yang mengajar mata kuliah yang baru yang betul-betul memiliki kompetensi di bidang mata kuliah tersebut, karena prodi MPI masuk di anggota Perkumpulan Prodi Manajemen Pendidikan Islam Indonesia, sehingga untuk mata kuliah inti ada yang disepakati secara bersama seluruh Indonesia. Untuk itu perlu ada refresment bagi dosen yang mengajar matakuliah baru dengan cara membentuk team teaching untuk membuat silabus dan RPS bersama. (Rabo, 30 Oktober 2019).

Selanjutnya hasil wawancara dengan bapak Mashudi wakil dekal 1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, Beliau mengatakan strategi dalam peningkatan mutu prodi MPI antara lain adalah:

(1) melaksanakan pembelajaran yang berkualitas dengan menyusun kurikulum yang sesuai dengan profil prodi dan melaksanakan prinsip manajemen "*The right man on the place*" dalam distribusi mata kuliah kepada para dosennya, (2) menyusun silabus dan RPS yang bagus sesuai dengan standart, (3) melakukan monitoring dan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh dosen melalui EDOM dan LPM, (3) Dosen harus menguasai materi, pendekatan, strategi, metode untuk mencapai tujuan pendidikan, dan (4) mengetahui karakteristik mahasiswa dan mampu memberikan motivasi belajar, (5) melaksanakan audit pembelajaran bagi dosen-dosen muda, (6) pengadaan laboratorium prodi MPI, (5) terpenuhinya buku-buku referensi prodi MPI secara maksimal di atas standart, (6) evaluasi kehadiran dosen dan mahasiswa secara online, (Wawancara, Jumat, 1 Nopember 2019).

Menurut Kaprodi MPI Bapak Nuruddin, Strtategi apa yang mampu meningkatkan mutu program studi MPI S.1 adalah sebagai berikut:

"Memaksimalkan peran kegiatan kemahasiswaan yang bersifat praktek, kita dorong kegiatan yang dilaksanakan oleh HMPS dan kegiatan penguatan prodi lebih banyak bersifat praktek dalam pembuatan aplikasi administrasi. (2) menjalin kerjasama dengan berbagai instansi untuk tempat magang mahasiswa prodi MPI yaitu selain di sekolah sekarang kerja sama dengan (a) kementerian pendidikan dan

Kebudayaan, (b) kemenag, dan (c) perpustakaan Daerah. (3) Masuk di Perkumpulan Prodi Manajemen Pendidikan Islam (PPMPI) untuk terus menambah wawasan dan pengetahuan untuk peningkatan mutu prodi MPI IAIN Jember, selain itu untuk sharing berkaitan dengan kurikulum, program pilihan dan lain-lain. (4) mengadakan workshop penguatan prodi, (5) praktek tutorial aplikasi computer manajemen” (Wawancara, Rabo, 23 Oktober 2019).

Hasil wawancara dengan kaprodi MPI tersebut menunjukkan bahwa prodi S.1 MPI harus terus berusaha memperbaiki dan meningkatkan mutu lulusan dengan berbagai strategi khususnya strategi eksternal yaitu masuk di perkumpulan program manajemen pendidikan Islam (PPMPI) dan terus menjalin kerjasama dengan berbagai pihak. Dan yang internal juga harus terus dilakukan berdasarkan hasil evaluasi kurikulum dan hasil proses pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh dosen.

Berkaitan dengan analisis kebijakan pengembangan kurikulum tentang strategi peningkatan mutu Prodi S.1 Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember dalam menyiapkan lulusan bermutu pada era revolusi industry 4.0, Ibu Siti Aminah dosen Manajemen Peserta Didik prodi MPI S.1 mengatakan ada beberapa strategi yang harus dilakukan kalau ingin mahasiswanya cepat lulus dengan kualitas yang bagus yaitu :

”(1) Pembinaan yang intensif antara dosen dengan mahasiswa, (2) Dosen home based MPI perlu diberi refresment rutin agar visi, misi, tujuan dan profil benar-benar mampu diimplementasikan dalam pembelajaran, KKN dan bimbingan skripsi. (3) Dosen-dosen MPI sering memberi tugas observasi ke lembaga-lembaga baik lembaga pendidikan, Dinas pendidikan, kantor Kemenag, Lembaga perpustakaan Daerah, dan lain-lain kepada mahasiswa agar mahasiswa mendapatkan banyak kemampuan, pengalaman, dan keterampilan yang berkaitan tugasnya sebagai tenaga administrasi, asisten peneliti, dan asisten konsultan pendidikan. Dan (4) Kebijakan birokrasi hendaknya mempermudah mahasiswa untuk mendapatkan surat perizinan observasi dan penelitian skripsi agar mahasiswa semangat dan cepat selesai kuliah, paling tidak lulus tepat waktu” (Wawancara, Jumat, 1 September 2019).

Dalam kesempatan yang sama Ibu Siti Aminah menambahkan agar mahasiswa setelah lulus cepat mendapatkan pekerjaan, ketua program studi menganjurkan kepada dosen yang mengajar mata kuliah pendidikan enterpreneur hendaknya membekali mahasiswa dengan:

(1) teori-teori dan langsung dipraktekkan teori-teori tersebut dengan cara mahasiswa dilatih mentalnya menjadi pengusaha atau wirausaha agar peka membaca peluang, (2) Mahasiswa diberi tugas praktek untuk melakukan usaha dan diberi pinjaman modal dari kampus dengan syarat dan ketentuan yang berlaku, dan (3) membangun koneksi dengan dunia usaha dan lembaga-lembaga yang ada kaitannya dengan keilmuan manajemen Pendidikan Islam untuk mengembangkan potensi mahasiswa (Jumat, 1 September 2019).

Selanjutnya wawancara dengan Bima selaku mahasiswa prodi MPI angkatan tahun akademik 2018/2019, ia mengatakan strategi peningkatan mutu prodi MPI dalam menyiapkan lulusan bermutu di era revolusi industri 4.0 adalah dengan cara:

” meningkatkan Sumber Daya Manusia dosen agar dosen prodi MPI profesional dalam menjalankan tugas. Mengapa harus peningkatan profesionalisme dosen karena (1) ada dosen yang mengajar di awal bagus karena bisa memahami karakter mahasiswa dan metode pengajarnya juga mudah difahami. Namun sayang dosen ini diakhir-akhir perkuliahan jarang masuk, (2) ada dosen yang kalau menerangkan materi kuliah itu panjang lebar samapai waktunya kehabisan, namun pointnya tidak dapat ditangkap atau fahami oleh mahasiswa, (3) ada dosen yang mengajarkan mata kuliah itu sudah bagus mudah difahami, walaupun kuliah notabennya sulit bagi mahasiswa pada umumnya seperti mata kuliah Filsafat, dan (4) terakhir menurut kesimpulan saya bisa dikatakan sudah 80 % dosen prodi MPI setrategi dan metode mengajarkan sudah bagus dan cukup profesional. (Wawancara, Selasa 8 Oktober 2019).

Berdasarkan wawancara dengan Silfiah mahasiswa semester 7 mengatakan untuk peningkatan mutu prodi MPI hendaknya mata kuliah manajemen perkantoran dan ke-TU-an dan mata kuliah Sistem Informasi Manajemen dosennya kalau mengajar memberikan teori kemudian langsung dipraktekkan jangan hanya teori saja karena selama ini tidak pernah praktek. Selanjutnya mahasiswa juga perlu ada pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan profilnya yaitu menjadi tenaga kependidikan yang ahli di bidang administrasi pendidikan berbasis IT. Seperti pelatihan aplikasi komputer manajemen, dan pelatihan interpreneur. (Wawancara, Rabu 16 Oktober 2019).

Selanjutnya Qurrata A'yun mengatakan selain tersebut diatas kaprodi juga perlu menjalin kerjasama selain dengan lembaga sekolah sebagai tempat mahasiswa melakukan observasi dan magang juga perlu menjalin kerjasama dengan (1) kantor Kementrian Agama agar mahasiswa ketika lulus juga bisa diterima bekerja di lembaga tersebut, (2) di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, agar mahasiswa juga

mendapat ilmu yang berkaitan dengan praktek pelaksanaan administrasi di lembaga dinas pendidikan, (3) perpustakaan daerah agar mahasiswa juga belajar tentang ilmu mengelola perpustakaan, dan (4) menjalin kerjasama dengan perguruan tinggi lain baik umum maupun yang agama agar mahasiswa banyak wawasan. (Rabo, 16 Oktober 2019).

Selanjutnya dari saudara Indriyani mengatakan sebaiknya dosen kalau mengajar mempersiapkan materi dengan baik sehingga kalau mahasiswa presentasi diskusi dosen bisa memberikan tambahan materi sebagai klarifikasi pbenaran materi yang sudah dipresentasikan oleh mahasiswa atau memberikan klarifikasi jawaban dari pertanyaan mahasiswa ketika diskusi sehingga mahasiswa mendapatkan jawaban yang benar atau mendapatkan sumber kebenaran dari teori yang dipelajarinya (Selasam 8 Oktober 2019).

Buhairi dalam wawancara mengatakan untuk peningkatan strategi mutu prodi MPI untuk menyiapkan lulusan bermutu pada era revolusi industri 4.0 hendaknya prodi MPI melakukan”

” (1) studi banding untuk mahasiswa biar ada wawasan yang luas berkaitan dengan kompetensi mahasiswa baik dalam prestasi akademik maupun yang berkaitan dengan prestasi non akademik, (2) dosen yang mengajar di microleading betul-betul dosen yang faham tentang teori manajemen perkantoran dan ke-TU-an sehingga mampu mempraktekkan bagaimana caranya membuat surat resmi, tidak resmi, surat tugas, surat keputusan dan lain-lain, juga praktek menjadi pemimpin (kepala TU) memimpin rapat menyelesaikan sebuah masalah, (Selasa, 8 Oktober 2019).

Sedangkan menurut Ibu ittihadatul Ummah selaku dosen prodi MPI tentang strategi peningkatan mutu prodi MPI dalam meningkatkan lulusan yang bermutu beliau mengungkapkan sebagai berikut:

”Strategi yang tepat untuk meningkatkan mutu lulusan adalah dengan meningkatkan kualitas pembelajaran, membangun semangat dan budaya rajin belajar serta disiplin dalam pembelajaran di kalangan mahasiswa. Yang tidak kalah pentingnya yaitu meningkatkan daya saing, membangun jiwa semangat kompetitif di bidang prestasi di kalangan mahasiswa, menjalin kerjasama (MOU) dengan dunia kerja, sehingga lulusan nantinya siap dipekerjakan di lembaga manapun”,. (Wawancara, Senin, 4 Nopember 2019).

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Rofiq selaku dosen prodi MPI mengatakan sebagai berikut:

” strategi peningkatan mutu lulusan prodi MPI bisa dilakukan dengan cara (1) Silabus harus dibuat sebaik mungkin, (2) RPS bahan kajiannya harus benar-benar mendalam terutama matakuliah yang membutuhkan praktek sudah harus direncanakan dengan detil bagaimana nanti pelaksanaannya, tempatnya dimana dan evaluasinya bagaimana ?, (3) Dosen yang mengajar mata kuliah core prodi MPI harus dosen yang sudah senior dan betul-betul berlatar belakang pendidikan Manajemen Pendidikan atau Manajemen Pendidikan Islam, sehingga mahasiswa betul-betul mendapatkan ilmu atau teori yang komprehensif, dan (4) perlu diadakan studi banding bagi mahasiswa ke perguruan tinggi yang prodi MPI nya berakreditasi A dan memiliki prestasi-prestasi yang banyak baik di bidang akademik maupun non akademik, (5) penulisan buku bahan ajar mata kuliah bagi dosen-dosen pro MPI, (6) penelitian kompetitif bagi dosen dan mahasiswa, dan (7) pengabdian kompetitif bagi dosen dan mahasiswa prodi MPI FTIK IAIN Jember. (Rabo 30 Oktober 2019).

Hal yang senada dikemukakan oleh Ibu Aminah selaku dosen Manajemen Peserta Didik di prodi MPI mengatakan bahwa: mengungkapkan agar mahasiswa cepat lulus hendaknya diadakan kegiatan sebagai berikut:

(1) pembinaan yang intensif bagi dosen dan mahasiswa, (2) dosen homebased MPI perlu diberi refresment rutin agar visi, misi, tujuan dan profil prodi MPI benar-benar mampu diimplementasikan agar mereka banyak mendapatkan pengalaman riil, (3) kebijakan birokrasi yang memudahkan mahasiswa untuk mendapatkan pelayanan administrasi yang berkaitan perizinan observasi, penelitian skripsi dan lain-lain, Selanjutnya agar mahasiswa cepat mendapatkan pekerjaan maka (1) mahasiswa dibekali teori-teori dan praktek enterpreneur dan dilatih mental menjadi pengusaha atau wirausaha agar peka dan mampu membaca peluang, (2) mahasiswa diberi tugas untuk melakukan usaha dan diberi pinjaman modal dari kampus dengan syarat dan ketentuan yang berlaku, dan (3) membangun koneksi dengan dunia usaha dan lembaga untuk mengembangkan potensi mahasiswa. (Jumat, 17 Oktober 2019).

Menurut pengamatan peneliti, semua dosen prodi MPI S.1 sudah berusaha untuk meningkatkan mutu lulusan prodi dengan berbagai macam strategi sesuai dengan kompetensinya masing-masing. Sebagai contoh (1) semua dosen sudah berusaha membuat silabus dan RPP yang sesuai dengan standar yang ada, (2) sebagian dosen prodi MPI sudah menulis dan membuat buku bahan ajar sesuai dengan fak dosen masing-masing dan sudah di unggah di internet, (3) sebagian besar dosen MPI sudah melakukan penelitian kompetitif dan pengabdian masyarakat yang diadakan BOPTN, (4) sebagian prodi MPI juga sudah menulis artikel diterbitkan oleh berbagai jurnal baik yang OJS akreditasi maupun yang belum akreditasi, dan (5)

para dosen yang mengajar mata kuliah magang 1 sudah mengharuskan mahasiswa melakukan observasi berkaitan dengan 5 macam instrumen ke berbagai macam lembaga pendidikan yang maju dan berkualitas, agar hasilnya terjamin mutunya untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Instrumen bisa di lihat pada lampiran 5 (Observasi, Kamis 16 Oktober 2019).

Analisis kebijakan pengembangan kurikulum tentang strategi peningkatan mutu Prodi S.1 Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember dalam menyiapkan lulusan bermutu pada era revolusi industry 4.0 berdasarkan analisis SWOT sebagai berikut.

ANALISIS SWOT	DESKRIPSI
Kekuatan (S)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mutu masukan mahasiswa relative baik 2. Minat mahasiswa untuk belajar relative bagus 3. Sarna prasarana pembelajaran cukup memadai 4. Peran kaprodi MPI cukup aktif 5. Rasio dosen dan mahasiswa proporsional 6. Disiplin dosen dan mahasiswa cukup bagus
Kelemahan (W)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rendahnya peran masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan 2. Daya dukung dana kurang memenuhi kebutuhan prodi MPI dalam menyelenggarakan kegiatan
Peluang (O)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Potensi Prodi MPI S.1 FTIK IAIN Jember perlu dikembangkan dengan debarengi peningkatan sumber daya manusia (SDM). 2. Perlu meningkatkan partisipasi
Ancaman (T)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pesatnya perkembangan IPTEK dapat mengancam nilai kearifan local seperti nilai budi pekerti, akhlak dan bahkan nilai keimanan. 2. Jika prodi MPI S.1 FTIK IAIN Jember tidak mampu mempertahankan akreditasi A nya, maka peminat atau calon mahasiswa yang akan masuk di prodi masih berpikir-pikir dahulu. 3. Berlakunya Pasar Bebas Asean tahun 2015 dan Pasar Bebas Asia Pasific tahun 2027 akibat dari era revolusi industry 4.0. tentunya akan berefek terhadap lulusan MPI kalau tidak memiliki kompetensi di bidang keahliannya ditambah dengan kompetensi

	information technology (IT) tentunya akan terpinggir dengan sendirinya.
--	---

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dikuatkan dengan dokumen, maka Analisis kebijakan pengembangan kurikulum tentang strategi peningkatan mutu Prodi S.1 MPI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember dalam menyiapkan lulusan bermutu pada era revolusi industry 4.0 dengan cara (1). melaksanakan pembelajaran yang berkualitas dengan menyusun kurikulum yang sesuai dengan profil prodi dan melaksanakan prinsip manajemen "*The righ man on the place*" dalam distribusi mata kuliah kepada para dosennya, (2) menyusun silabus dan RPS yang bagus sesuai dengan standart, 2) melakukan monitoring dan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh dosen melalui EDOM dan LPM, (3) melaksanakan audit pembelajaran bagi dosen-dosen muda, (4) pengadaan laboratorium prodi MPI, (5) terpenuhinya buku-buku referensi prodi MPI secara maksimal di atas standart, (6) evaluasi kehadiran dosen dan mahasiswa secara online, (7) pelatihan aplikasi komputer berbasis ICT, (8) pelatihan kewirausahaan, (pengadaan dan penerbitan jurnal nasional OJS prodi MPI terakreditasi , (9) penulisan buku bahan ajar mata kuliah bagi dosen-dosen pro MPI, (10) penelitian kompetitif bagi dosen dan mahasiswa, dan (11) pengabdian kompetitif bagi dosen dan mahasiswa prodi MPI FTIK IAIN Jember, (12) masuk asosiasi perkumpulan prodi MPI (PPMPI), (13) menjalin kerjasama dengan berbagai pihak baik dalam negeri maupun luar negeri, (14) melaksanakan studi banding untuk dosen dan mahasiswa, dan (15) banyak memberi tugas observasi dan praktek pada mata kuliah core prodi MPI.

B. Pembahasan Temuan

1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Pengembangan Kurikulum Prodi S.1 Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Jember Dalam Menyiapkan Lulusan Bermutu Pada Era Revolusi Industry 4.0

Dari hasil wawancara, obseravi dan dikuatkan dengan dokumentasi, maka temuan penelitian tentang analisis faktor-factor yang memengaruhi pengembangan kurikulum prodi MPI S.2 dalam menyiapkan lulusan bermutu di Era Revolusi industry 4.0 adalah (1) karena adanya kebijakan pemerintah tentang kerangka kualifikasi nasional Indonesia (KKNI), (2) karena perubahan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK, (3) tuntutan kebutuhan mahasiswa, (4) tuntutan kebutuhan masyarakat dalam arti tuntutan dunia kerja yang mengharuskan lulusan memiliki kompetensi di bidang IT, (5) tuntutan pengguna lulusan, (6) karena pergantian pemimpin di tingkat institute dan fakultas, (7) tuntutan peningkatan sumber daya manusia (SDM) untuk menghadapi era revolusi industry 4.0

Temuan penelitian di atas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Muhammad Ali (2009: 12) mengatakan bahwa: "Dalam analisis kebutuhan, penyusunan kurikulum perlu mengenali jenis-jenis kebutuhan apa yang dirasakan oleh masyarakat yang dipandang dapat meningkatkan taraf kehidupannya. Berdasarkan kebutuhan-kebutuhan yang dapat dikenali, disusun skala prioritas, yakni jenis-jenis kebutuhan apa yang dipandang paling penting untuk diupayakan pemenuhannya.

Berdasarkan pendapat Muhammad Ali, wajar kalau kurikulum pendidikan itu selalu berubah dan berkembang sesuai dengan kebutuhan pendidikan yang mana seluruh komponen bangsa ikut memberikan dorongan bagi penyelenggara pendidikan untuk selalu melakukan proses perbaikan, modifikasi, dan evaluasi pada kurikulum yang digunakan. Di dalam proses pengendalian mutu pendidikan, kurikulum merupakan perangkat yang sangat penting karena menjadi dasar untuk menjamin kompetensi lulusan dari proses pendidikan. Kurikulum harus selalu diubah secara periodik untuk menyesuaikan dengan dinamika kebutuhan pengguna lulusan dari waktu ke waktu.

Temuan di atas juga sesuai dengan teori Sukmadinata (2006 : 158), yang mengatakan bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi pengembangan kurikulum, yaitu : (1) Perguruan Tinggi, (2) Masyarakat, dan (3) Sistem nilai.

1. Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi setidaknya memberikan dua pengaruh terhadap kurikulum.

Pertama, dari segi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dikembangkan di perguruan tinggi umum. Pengetahuan dan teknologi banyak memberikan sumbangan bagi isi kurikulum serta proses pembelajaran. Jenis pengetahuan yang dikembangkan di perguruan tinggi akan mempengaruhi isi pelajaran yang akan dikembangkan dalam kurikulum. Perkembangan teknologi selain menjadi isi kurikulum juga mendukung pengembangan alat bantu dan media pendidikan.

Kedua, dari segi pengembangan ilmu pendidikan dan keguruan serta penyiapan guru-guru Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK, seperti FTIK, FKIP, STKIP), memang seyogjanya kurikulum selalu di rubah dan dikembangkan sesuai dengan perubahan zaman dan pengembangan IPTEK. Kurikulum Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan juga mempengaruhi pengembangan kurikulum, terutama melalui penguasaan ilmu dan kemampuan keguruan dari guru-guru yang dihasilkannya. Penguasaan keilmuan, baik ilmu pendidikan maupun ilmu bidang studi serta kemampuan mengajar dari guru-guru akan sangat mempengaruhi pengembangan dan implementasi kurikulum. Dosen-dosen atau guru-guru yang mengajar pada berbagai jenjang dan jenis sekolah yang ada dewasa ini, umumnya disiapkan oleh LPTK melalui berbagai program, yaitu program pendidikan profesi guru.

2. Masyarakat

Perguruan tinggi merupakan bagian dari masyarakat, yang diantaranya bertugas mempersiapkan anak didik untuk dapat hidup secara bermartabat di masyarakat. Sebagai bagian dan agen masyarakat, perguruan tinggi sangat dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat di tempat perguruan tinggi tersebut berada. Isi kurikulum

hendaknya mencerminkan kondisi masyarakat penggunanya serta upaya memenuhi kebutuhan dan tuntutan mereka.

Masyarakat yang ada di sekitar perguruan tinggi mungkin merupakan masyarakat yang homogen atau heterogen. Perguruan tinggi berkewajiban menyerap dan melayani aspirasi-aspirasi yang ada di masyarakat. Salah satu kekuatan yang ada dalam masyarakat adalah dunia usaha. Perkembangan dunia usaha yang ada di masyarakat akan mempengaruhi pengembangan kurikulum. Hal ini karena perguruan tinggi tidak hanya sekedar mempersiapkan anak untuk selesai kuliah, tetapi juga untuk dapat hidup, bekerja, dan berusaha. Jenis pekerjaan yang ada di masyarakat berimplikasi pada kurikulum yang dikembangkan dan digunakan oleh perguruan tinggi.

3. Sistem Nilai

Dalam kehidupan bermasyarakat terdapat sistem nilai, baik nilai moral, keagamaan, sosial, budaya maupun nilai politis. Sekolah sebagai lembaga masyarakat juga bertanggung jawab dalam pemeliharaan dan pewarisan nilai-nilai positif yang tumbuh di masyarakat. Sistem nilai yang akan dipelihara dan diteruskan tersebut harus terintegrasikan dalam kurikulum. Persoalannya bagi pengembang kurikulum ialah nilai yang ada di masyarakat itu tidak hanya satu. Masyarakat umumnya heterogen, terdiri dari berbagai kelompok etnis, kelompok vokasional, kelompok intelek, kelompok sosial, dan kelompok spritual keagamaan, yang masing-masing kelompok itu memiliki nilai khas dan tidak sama. Dalam masyarakat juga terdapat aspek-aspek sosial, ekonomi, politik, fisik, estetika, etika, religius, dan sebagainya. Aspek-aspek tersebut sering juga mengandung nilai-nilai yang berbeda.

Secara realitas perubahan dan pengembangan kurikulum itu tidak terlepas dari kebijakan perguruan tinggi yang bersangkutan, tuntutan kebutuhan masyarakat sebagai pengguna lulusan, dan system nilai baik itu nilai moral, keagamaan, social, budaya maupun nilai politis. Semua nilai tersebut sangat mempengaruhi tersusunnya kurikulum program studi yang berada di dalam suatu perguruan tinggi.

Selain di atas juga ada faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kurikulum yaitu:

1. **Keragaman sosial budaya nasional** menjadi dasar dalam mengembangkan berbagai komponen kurikulum seperti tujuan, konten, proses, dan evaluasi. Keragaman sosial, budaya, aspirasi politik, dan kemampuan ekonomi adalah suatu realita masyarakat dan bangsa Indonesia. Realita tersebut memang berposisi sebagai objek periferal dalam proses pengembangan kurikulum nasional. Masyarakat sebagai sumber belajar harus dapat dimanfaatkan sebagai sumber konten kurikulum. Oleh karena itu, nilai, moral, kebiasaan, dan adat/tradisi harus dapat diakomodasi dalam kurikulum. Selanjutnya kurikulum harus dapat menunjang tujuan kurikulum dalam mengembangkan kualitas kemanusiaan peserta didik. Selain agama, kesusateraan, bahasa, olahraga, dan kesenian merupakan konten yang dapat menunjang pengembangan kemanusiaan siswa.

2. **Lingkungan unit pendidikan** yaitu dosen, sumber belajar dan objek belajar yang merupakan bagian dari kegiatan belajar mahasiswa.

Pengembangan kurikulum sebagai proses terjadi pada unit pendidikan atau perguruan tinggi. Pengembangan ini haruslah didahului oleh sosialisasi agar para pengembang (dosen) dapat mengembangkan kurikulum dalam bentuk rencana pembelajaran/satuan pembelajaran, proses belajar di kelas, dan evaluasi yang sesuai. Perguruan tinggi bersama dengan stakeholder yang lain dapat bersama-sama merumuskan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan, situasi, dan kondisi lingkungan di mana perguruan tinggi tersebut berada. Perguruan tinggi dapat bermitra dengan stakeholder pendidikan, misalnya, dunia industri, kerajinan, pariwisata, petani, nelayan, organisasi profesi, dan sebagainya agar kurikulum yang dibuat oleh program studi benar-benar sesuai dengan kebutuhan di lapangan.

3. **Kebutuhan daerah.** Kurikulum sebagai ide harus dikembangkan pada tingkat nasional sedangkan kurikulum dalam bentuk dokumen dapat dikembangkan di daerah. Keputusan tentang jenis informasi, bentuk format Rencana Perkuliahan Semester (RPS), dan komponen kurikulum (tujuan, materi, proses belajar, dan evaluasi) ditentukan pada tingkat daerah pula, dimana perguruan tinggi tersebut berada. [https:// skripsi solusi.wordpress. com/ 2009/12/05/faktor-faktor-yang-mempenga ruhi-pengembangan-kurikulum/](https://skripsi.solusi.wordpress.com/2009/12/05/faktor-faktor-yang-mempenga-ruhi-pengembangan-kurikulum/) faktor-faktor yang mempengaruhi ruhi pengembangan kurikulum Posted by *tonipandu* on 5 Desember, 2009.

Pendapat Tonipandu (2009), tidak jauh berbeda dengan pendapat Sukmadinata, bahwa factor yang mempengaruhi perubahan dan pengembangan kurikulum adalah (1) keragaman social budaya nasional relevan dengan tuntutan kebutuhan masyarakat sebagai pengguna lulusan, (2) lingkungan unit pendidikan relevan dengan perguruan tinggi, dan (3) kebutuhan daerah relevan dengan system nilai yang ada di dalam suatu daerah di mana lembaga pendidikan tersebut berada.

2. Analisis kebijakan pengembangan visi, misi, dan tujuan Prodi S.1 Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember dalam menyiapkan lulusan bermutu pada era revolusi industry 4.0 ?

Berdasarkan hasil wawancara, observasi yang dikuatkan dengan dokumen serta analisis SWOT, visi, misi, tujuan dan profil prodi MPI S.1 dalam menyiapkan lulusan bermutu pada era revolusi Industri 4.0. kesimpulannya secara umum sudah bisa diterima oleh mahasiswa dan masyarakat khususnya pengguna lulusan, namun masih harus disempurnakan sesuai dengan (1) perubahan zaman dan pengembangan IPTEK (era revolusi industry 4.0) (2) tuntutan mahasiswa yaitu tidak mau menjadi guru namun menjadi tenaga administrasi murni, dan (3) tuntutan pengguna lulusan (dunia kerja). Untuk itu visi, misi, tujuan, dan profil kurikulum mulai tahun 2013, 2015, 2018 disempurnakan menjadi kurikulum 2019 dengan visi “Menjadi program studi yang unggul dan terpercaya dalam menghasilkan sarjana tenaga kependidikan Islam yang ahli di bidang administrasi pendidikan berbasis information teknologi (IT) pada tahun 2025”.

Temuan penelitian tersebut sesuai dengan tahapan mekanisme penyusunan Visi Misi yang telah dirumuskan dari Naskah Akademik (analisis SWOT, analisis Kebutuhan (*Market Signal*), Indikator Pencapaian Sasaran), serta Visi Fakultas dan Program Studi yang telah disepakati oleh Pihak internal, yaitu Rektor, Wakil Rektor, Dekan, wakil Dekan, ketua Program Studi S.1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, dan perwakilan dari dosen prodi MPI Ketua-Ketua Lembaga, Ketua UPT, para Dekan, Dosen, Tenaga Kependidikan, dan Mahasiswa maka. analisis keterkaitan antara Visi, Misi, Tujuan, dan profil prodi MPI S.1 FTIK IAIN Jember adalah sebagai berikut:

Visi prodi MPI S.1 pada tahun 2013, 2015, 2018, terakhir pada 2019 yaitu “Menjadi program studi yang unggul dan terpercaya dalam menghasilkan sarjana tenaga kependidikan Islam yang ahli di bidang administrasi pendidikan berbasis information teknologi pada tahun 2025”.

Visi ini mengandung pernyataan yang terkait dengan :

1. Jenis output yang dihasilkan, yaitu : lulusan,
2. Standar output yang diperoleh, yaitu : berdaya saing dan kompetitif dalam mengelola lembaga pendidikan, sesuai dengan keahliannya yaitu di bidang administrasi pendidikan, Kedua pernyataan yang terkandung dalam visi prodi MPI S.1 di atas akan tercapai melalui terlaksananya misi yang ditetapkan, yaitu:
 - a. Melaksanakan pendidikan dan pengajaran yang dirancang untuk menghasilkan lulusan yang siap menjadi tenaga kependidikan yang ahli di bidang administrasi pendidikan dan unggul di bidang Informasi Teknologi (IT) Manajemen.
 - b. Melaksanakan penelitian dalam bidang manajemen pendidikan yang komprehensif dan aplikatif.
 - c. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat terutama dalam pengembangan substansi manajemen pendidikan Islam yang bersifat proaktif dan antisipatif dalam menghadapi dan memecahkan permasalahan yang tumbuh dan berkembang di masyarakat.
 - d. Menjalin kerjasama dengan lembaga pendidikan, lembaga pemerintahan yang menangani pendidikan, dan lembaga terkait baik dalam negeri maupun luar negeri untuk mengembangkan substansi manajemen pendidikan.

Untuk itu visi, misi, tujuan dan profil sudah tidak ada masalah. Adapun untuk profil prodi MPI S.1 pada tahun 2015 masih ada profil alternative yaitu menjadi guru PAI, Sedangkan pada tahun 2018 dan 2019 profil prodi S.1 MPI sudah tidak ada profil alternative menjadi guru PAI. Profil nya sudah menyesuaikan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2500 Tahun 2018 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi Jenjang Sarjana Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Dan Fakultas Agama Islam Pada Perguruan Tinggi yaitu: (1) menjadi tenaga administrasi pendidikan, (2) menjadi asisten peneliti, dan (3) menjadi asisten konsultan pendidikan.

Kurikulum prodi MPI dirancang tidak hanya dengan melibatkan para akademisi dan ahli tetapi juga meminta masukan dari beberapa komponen masyarakat, antara lain dosen, mahasiswa, pengelola sekolah dan madrasah,

alumni dan pejabat berwenang. Untuk itu mengetahui kesesuaian rancangan, isi dan implementasi kurikulum dengan tuntutan dan kebutuhan stakeholders (mahasiswa, wali mahasiswa, pengguna lulusan dan alumni), maka dilakukan evaluasi/umpan balik dengan beberapa cara yaitu:

1. Evaluasi dari mahasiswa dilakukan dengan dua cara yaitu terstruktur dan tidak terstruktur. Secara terstruktur dilakukan dengan cara melakukan review kurikulum secara terencana minimal setiap tahun. Sedangkan yang tidak terstruktur dilakukan dengan cara dialog informal antara mahasiswa dengan dosen pengampu mata kuliah dan dosen penasehat akademik, yang kemudian hasilnya disampaikan ke ketua prodi MPI pada saat rapat dosen prodi.
2. Evaluasi dari alumni dilakukan dengan cara memberikan angket dan masukan tertulis tentang tuntutan dan kebutuhan yang perlu direspon oleh prodi MPI. Selain itu juga dilakukan diskusi dan seminar tentang pengembangan kurikulum baik secara internal maupun eksternal
3. Evaluasi dari pengguna atau calon pengguna lulusan. Evaluasi ini dilakukan pada saat mahasiswa selesai melaksanakan praktek pengalaman lapangan (magang 11) di sekolah/madrasah/ kantor kemenag/kemendiknas/perpusda. Selain itu kaprodi MPI melakukan penelitian penelusuran alumni dan pengguna lulusan (kepala Madrasah dan kepala sekolah) untuk mengetahui kualitas kinerja lulusan yang berprofesi sebagai tenaga administrasi pendidikan (Borang prodi MPI tahun 2019).

Selanjutnya yaitu menyelenggarakan pendidikan untuk menghasilkan lulusan bermutu dan melaksanakan penelitian dan pengabdian masyarakat dengan fasilitas IPTEKS yang unggul. Sementara itu dalam penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi tersebut diperlukan sistem tata kelola yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel. Kondisi ini menunjukkan adanya keterkaitan yang sangat erat antara visi dan misi. Hal tersebut juga tercermin dari tujuan yang ditetapkan prodi.S.1 MPI diperlukan adanya standar, rentang waktu yang jelas, terukur dan realistik, sehingga sasaran yang dibuat telah dirumuskan berdasarkan rentang waktu yang jelas. Dengan demikian keterkaitan antara visi, misi tujuan, dan profil adalah sangat jelas, realistik, dan terukur.

3. Analisis Kebijakan Pengembangan Kurikulum Tentang Strategi Peningkatan Mutu Prodi S.1 Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Jember Dalam Menyiapkan Lulusan Bermutu Pada Era Revolusi Industry 4.0

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dikuatkan dengan dokumen, maka Analisis kebijakan pengembangan kurikulum tentang strategi peningkatan mutu Prodi S.1 MPI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember dalam menyiapkan lulusan bermutu pada era revolusi industry 4.0 dengan cara (1). melaksanakan pembelajaran yang berkualitas dengan menyusun kurikulum yang sesuai dengan profil prodi dan melaksanakan prinsip manajemen "*The righ man on the place*" dalam distribusi mata kuliah kepada para dosennya, (2) menyusun silabus dan RPS yang bagus sesuai dengan standart, 2) melakukan monitoring dan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh dosen melalui EDOM dan LPM, (3) melaksanakan audit pembelajaran bagi dosen-dosen muda, (4) pengadaan laboratorium prodi MPI, (5) terpenuhinya buku-buku referensi prodi MPI secara maksimal di atas standart, (6) evaluasi kehadiran dosen dan mahasiswa secara online, (7) pelatihan aplikasi komputer berbasis ICT, (8) pelatihan kewirausahaan, (pengadaan dan penerbitan jurnal nasional OJS prodi MPI terakreditasi , (9) penulisan buku bahan ajar mata kuliah bagi dosen-dosen pro MPI, (10) penelitian kompetitif bagi dosen dan mahasiswa, dan (11) pengabdian kompetitif bagi dosen dan mahasiswa prodi MPI FTIK IAIN Jember, (12) masuk asosiasi perkumpulan prodi MPI (PPMPI), (13) menjalin kerjasama dengan berbagai pihak baik dalam negeri maupun luar negeri, (14) melaksanakan studi banding untuk dosen dan mahasiswa, dan (15) banyak memberi tugas observasi dan praktek pada mata kuliah core prodi MPI.

Temuan di atas sesuai dengan hasil penelitian Tesis Khuroiroh dengan judul "*Strategi peningkatan mutu pendidikan melalui pemenuhan standart Tenaga Pendidkan dan Kependidikan di MTs Miftahul Anwar 2014*". Dengan hasil bahwa penerapan Manajemen tenaga pendidik dan kependidikan untuk meningkatkan pelayanan dalam suatu sekolah memang tidak mudah. Ada banyak faktor yang mendukung dan menghambat. Faktor yang mendukung pelayanan kepada peserta

didik adalah fasilitas-fasilitas yang diberikan kepada peserta didik seperti ruang kelas, media pembantu proses pembelajaran, adanya SDM yang sesuai dengan bidangnya, dan sarana prasarana pendukung lainnya. Sedangkan faktor yang menghambat adalah kurangnya dukungan dari setiap pihak dalam membantu melancarkan proses yang ada.

<https://www.google.com/search?q=Tesis+Khuroiroh+dengan+judul+%E2%80%9CStrategi+peningkatan+mutu+pendidikan+melalui+pemenuhan+standart+Tenaga+Pendidikan+dan+Kependidikan+>

Temuan di atas juga sesuai dengan teori Nur Hasan (1994: 390) mengatakan bahwa berdasarkan karakteristik mutu pendidikan, maka muncul indikator-indikator yang bisa mendiferensiasi antara lembaga pendidikan yang capable dengan mutu pendidikan yang rendah. Indikator atau kriteria yang dapat dijadikan tolok ukur mutu pendidikan Islam pada kerangka ini adalah:

1. Hasil akhir pendidikan
2. Hasil langsung pendidikan. Hasil langsung inilah yang dipakai sebagai titik tolak anekdot, skala rating, dan skala sikap,
3. Proses pendidikan
4. Instrumen input, yaitu alat berinteraksi dengan raw input (siswa), dan
5. Raw input dan lingkungan.

Pada indikator ini pendidikan memiliki dampak yang masif terhadap proses manajerial pendidikan dengan arus kinerja pada mutu pendidikan itu sendiri. Hal ini berarti para meter mutu pendidikan ini mengarahkan manajerial lembaga pendidikan.

Pada kerangka yang demikian, pendidikan perlu memiliki kerangka perencanaan strategik dan analisis strategik dalam memunculkan kinerja mutu pendidikan, antara lain dengan berbagai macam dimensi mutu. Ada delapan dimensi mutu yang bisa dijadikan acuan dalam kerangka ini yaitu : (1) kinerja (performance) karakteristik operasi pokok dari produk inti (core product), (2) fitur atau ciri-ciri tambahan (features), yaitu karakteristik skunder atau pelengkap, (3) reliabilitas (reliability) yaitu kemungkinan kecil akan mengalami kerusakan atau kegagalan, (4) kesesuaian dengan spesifikasi (conformance to specification) yaitu sejauhmana karakteristik desain dan operasi memenuhi standar-standar yang telah ditetapkan sebelumnya, (5) daya tahan (durability) berkaitan dengan berapa lama produk

tersebut dapat terus digunakan, (6) serviceability meliputi kecepatan, kompetensi, kenyamanan, kemudahan direparasi, serta penanganan keluhan secara memuaskan, (7) estetika yaitu daya tarik produk terhadap pancaindera dan (8) kualitas yang dipersepsikan (perceived quality), yaitu citra dan reputasi produk serta tanggungjawab terhadapnya (Fandi Tjiptono & Gregorius Chandra, Service, 2011: 193-194).

Sedangkan V. Gaspares mengemukakan bahwa dimensi mutu produk atau jasa meliputi : (1) berwujud : stteing fisik dari jasa tersebut, lokasi, karyawan, material, komunikasi dan peralatannya, (2) keandalan: kemampuan untuk melakukan jasa yang dijanjikan secara handal dan akurat, (3) kecepattanggapan: sejauhmana karyawan menolong konsumen dan menyediakan jasa yang tepat dan cepat, (4) jaminan: pengetahuan, kemampuan karyawan untuk menjaga kepercayaan dan keyakinan, (5) empati: perhatian dan kepedulian terhadap konsumen secara individual.

Dimensi-dimensi tersebut memberikan ruang bagi pengelolaan lembaga pendidikan untuk membingkai pola manajerial pendidikan salah satunya dalam hal peningkatan mutu pendidikan seperti dalam proses pendidikan untuk untuk mendapatkan output (lulusan) pendidikan yang bermutu yang sesuai dengan yang diharapkan. Sebab antara proses pendidikan dengan dan mutu pendidikan Islam saling berhubungan, terlebih membangun komitmen bersama tentang mutu bagi seluruh komponen organisasi pendidikan. Agar proses itu tidak salah arah, mutu dalam arti hasil (output) pendidikan Islam perlu untuk dirumuskan terlebih dahulu oleh seluruh komponen pendidikan, dan target yang jelas untuk dicapai pada tiap kurun waktu tertentu http://repository.upi.edu/7519/4/d_adp_959811_chapter_5.pdf. .

Pola manajerial mutu pendidikan yang demikian mengarahkan pada upaya lembaga pendidikan untuk menciptakan proses pendidikan yang menghasilkan output yang kompetitif dan sesuai dengan harapan stakeholders. Oleh sebab itu , berbagai input dan proses perlu mengacu pada mutu hasil (output) pendidikan yang ingin dicapai terutama standar yang telah dispakati dengan tetap ingin memetakan customers dan sumberdaya-sumberdaya yang bisa untuk melayani mereka.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dilapangan, kemudian dianalisa dengan analisis deskriptif kualitatif dengan model interaktif Milles dan Huberman serta analisis SWOT. selanjutnya pembahasan temuan dengan cara didiskusikan dan diinterpretasikan, maka peneliti menemukan kesimpulan sebagai berikut :

1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Pengembangan Kurikulum Prodi S.1 Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Jember Dalam Menyiapkan Lulusan Bermutu Pada Era Revolusi Industry 4.0 adalah karena (1) perubahan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), (2) adanya kebijakan pemerintah tentang kurikulum berbasis kerangka kualifikasi nasional Indonesia (KKNI), (3) tuntutan kebutuhan mahasiswa, (4) tuntutan kebutuhan masyarakat selaku pengguna lulusan serta tuntutan dunia kerja yang mengharuskan lulusan memiliki kompetensi di bidang IT, (5) karena pergantian pemimpin di tingkat institute, (6) tuntutan peningkatan sumber daya manusia (SDM) untuk menghadapi era revolusi industry 4.0
2. Analisis visi, misi, tujuan dan profil podi S.1 MPI dalam menyiapkan lulusan bermutu pada era revolusi Industri 4.0. kesimpulannya secara umum sudah bisa diterima oleh mahasiswa dan masyarakat khususnya pengguna lulusan, namun masih harus disempurnakan sesuai dengan (1) perubahan zaman dan pengembangan IPTEK (era revolusi industry 4.0) (2) tuntutan mahasiswa yaitu tidak mau menjadi guru namun menjadi tenaga administrasi murni, dan (3) tuntutan pengguna lulusan (dunia kerja). Untuk itu visi, misi, tujuan, dan profil kurikulum mulai tahun 2013, 2015, 2018 disempurnakan menjadi kurikulum 2019 dengan visi “Menjadi program studi yang unggul dan terpercaya dalam menghasilkan sarjana tenaga kependidikan Islam yang ahli di bidang administrasi pendidikan berbasis information teknologi (IT) dan nilai-nilai Islam nusantara pada tahun 2025”.

3. Analisis kebijakan pengembangan kurikulum tentang strategi peningkatan mutu Prodi S.1 MPI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember dalam menyiapkan lulusan bermutu pada era revolusi industry 4.0 dengan cara (1). melaksanakan pembelajaran yang berkualitas dengan menyusun kurikulum yang sesuai dengan profil prodi dengan melaksanakan prinsip manajemen "*The righ man on the place*" dalam distribusi mata kuliah kepada para dosennya, (2) menyusun silabus dan RPS yang bagus sesuai dengan standart, (3) melakukan monitoring dan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh dosen melalui EDOM dan LPM selaku institusi penjaminan mutu, (4) melaksanakan audit pembelajaran bagi dosen-dosen muda, (5) pengadaan laboratorium prodi MPI, (5) terpenuhinya buku-buku referensi prodi MPI secara maksimal di atas standart, (6) evaluasi kehadiran dosen dan mahasiswa secara online, (7) pelatihan aplikasi komputer berbasis ICT, (8) pelatihan kewirausahaan, (9) pengadaan dan penerbitan jurnal nasional OJS prodi MPI terakreditasi , (10) penulisan buku bahan ajar mata kuliah bagi dosen-dosen prodi MPI, (11) penelitian dan pengabdian masyarakat kompetitif bagi dosen dan mahasiswa prodi MPI FTIK IAIN Jember, masuk asosiasi perkumpulan prodi MPI (PPMPI), (12) menjalin kerjasama dengan berbagai pihak baik dalam negeri maupun luar negeri, (13) melaksanakan studi banding untuk dosen dan mahasiswa, dan (14) banyak memberi tugas observasi dan praktek pada mata kuliah core prodi MPI, dan (15) masuk anggota asosiasi perkumpupulan prodi manajemen pendidikan Islam (PPMPI) Indonesia.

B. Saran-Saran

1. Bagi Pimpinan IAIN, hendaknya terus menerus memantau, memonitoring dan mengevaluasi pelaksanaan dari pengembangan kurikulum prodi, agar bisa terlaksana sesuai dengan tuntutan perubahan zaman, pengembangan IPTEK, tuntutan kebutuhan masyarakat selaku pengguna lulusan dan tuntutan dunia kerja. Selanjutnya menyediakan sarana prasarana yang cukup memadai terutama yang berkaitan dengan laboratorium prodi MPI karena sangat mendesak untuk praktek Microleading dan praktek mata kuliah aplikasi computer manajemen.
2. Bagi pimpinan Fakultas hendaknya menganjurkan kepada para dosen agar membuat Silabus, RPS dan buku bahan ajar serta menulis artikel-artikel baik OJS akreditasi nasional maupun yang non akreditasi untuk peningkatan mutu lulusan prodi MPI.

3. Bagi dosen hendaknya melaksanakan tugas mengajar dengan aktif, efektif dan terus semangat dengan selalu memperbaharui sumber-sumber belajar.
4. Bagi mahasiswa hendaknya terus semangat belajar dan rajin membaca buku baik yang cetak maupu yang online untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan substansi manajemen pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Dkk.1998. *Pengembangan Kurikulum. Untuk IAIN dan PTAIS Semua Fakultas dan Jurusan*, Bandung : Pustaka Setia.
- Alexander Inglis. 1918. *The Principles Of Secendary Education*.
- Arif Furchan, Muhaimin, & Agus Maimun. 2005. *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi di Perguruan Tinggi Agama Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Arifin, Zainal. 2012. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ali, Muhammad. 2009. *Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Burhan Nurgianto, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, BPFE, Yokyakarta, 1988, hlm.6
- Dakir, 2004. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Flores A. Maijers, CEO dari Unilever N.V (Randals, Schuler & Susan E. Jackson, 1992).
- <https://www.maxmanroe.com>, revolusi industry 4.0. Artikel Viranda Tresya, 2018, Mahasiwa Universitas Muhammadiyah Malang.
- (<https://www.google.co.id/amp/s/m.tempo.co.amphtml/read/news/2016/05/04/173769481/bps-pengangguran-terbuka-di-indonesia-capai-7-02-juta-orang>).
- <http://infomahasiswa.com/mengapa> banyak-sarjana-nganggur.
- Ihsan, Fuad., *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta : Rineka Cipta. 2001
- Iskandar Wiryokusumo & Usman Mulyadi. 1993, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Jakarta : Bina Aksara.
- Iswandani, Nurstyo. 2017. *Kajian Kebijakan Kurikulum 2013 Pespektif Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara*. Skripsi Prodi MPI FITK UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta: digilib.uin suka-ac.id.1349.

- John D. Mc. Neil, 1990. *Curriculum : A Comprehensive Introduction*, Scott, Foresman/Little, Brown Higher Education, Illionis.
- J. Galen Saylor dan William M. Alexander, 1974. *Curriculum Planning for Better Teaching and Learning*, Holt, Rinehart, and Winston.
- Lincoln Yona S. And Guba, Egon.G. 1985. *Naturalistic Inquiry*, Beverly Hills.CA : Sage Publication Inc.
- Metthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, 2014. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (America: Arizona State University.
- Moleong. L.J..2000, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M. Rosul Asnawi, *Strategi meningkatkan Lulusan Bermutu di Perguruan Tinggi*. Jurnal. Makara, Sosial Humaniora, Vol. 9. No.2 Desember 2005: 66-7.)
- Muhlis, Achmad. 2016. *Kebijakan Pemerintah dalam Pengembangan Kurikulum dengan Model Sistem Kredit Semester di Madrasah. STAIN Pamekasan*. (Jurnal Tadris Volume 11 Nomor 1 Juni 2016).
- Miftahuddin, 2003. *Menggagas Kurikulum Pendidikan Islam Humanis*, STAIN Salatiga Press.
- Muhaimin, Arif Furqon, dan Agus Maimun, 2007, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Musykillah, at al, 2007. *Kompetensi Lulusan STAIN dan Pandangan Peggunganya*. dalam Jurnal Tapis Jurnal Penelitian Ilmiah STAIN Lampung Vol. 07 N0. 2 Juli 2007.
- Nasution, S. 1988. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Nasution. 1994. *Asas-Asas Kurikulum*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Nurdin, 2011. *Peningkatan Sumber Daya Manusia melalui Pendidikan Islam*, Dinamika Ilmu, Vol. 11 N0. 2.
- Nurgiantoro, Burhan. 1988. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, Yogyakarta: BPEF
- Omar Hamalik. 1990, *Pengembangan Kurikulum (Dasar-Dasar dan Pengembangannya)*, Bandung : Mandar Maju S.
- Oemar Hamalik. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara.

Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999, tentang Pendidikan Tinggi,

Riyadi, Ahmad. 2011. *Dasar-Dasar Ideal dan Operasional dalam Pendidikan Islam*, Dinamika Ilmu, Vol. 11 No. 2

Sudrajat, Akhmad. 2008. ***Pengembangan Kurikulum*** (<http://istpi.wordpress.com/2008/10/27/pengembangan-kurikulum/> diakses pada tanggal 20 Nopember 2008

Riyanto, Yatim, 1996, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Suatu Tinjauan Dasar*, Surabaya: Penerbit SIC.

Suerachmad, Winarno, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*. Depdikbud, Jakarta: 1977.

Suparta, *Pengantar Teori dan Aplikasi Pengembangan Kurikulum PAI*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2016), 14-16.

Suryadi, Aceh dan H.A.R. Tilaar, 1994. *Analisis Kebijakan Pendidikan, Sebuah Pengantar*, Bandung: Rosdakarya.

UU. RI. No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Kloang Klede Putra Timur. 2003.

Metthwe B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, 2014. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (America: Arizona State University.

Wayne Parsons, 1997, *Public Policy: An Introduction to the Theory and Practice of Policy Analysis*, Cet. Pertama (UK Lyme, US: Edward Elgar, Cheltenham.

